

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN GAYA
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP
PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
SE-KOTA TEGAL**



TESIS

**Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan**

Oleh:

**MOCHAMAD FAHMI
NIM: 1522605039**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website : www.iainpurwokerto.ac.id, E-mail : pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nomor. *325* /In.17/D.Ps/PP.009/IX/2017

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa.

Nama : Mochamad Fahmi

NIM : 1522605039

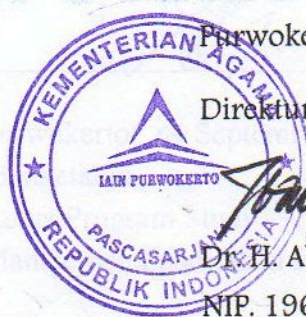
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : "Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Tegal"

yang telah disidangkan pada tanggal 31 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 7 September 2017

Direktur,



Dr. H. Abdul Basit, M. Ag

NIP. 19691219 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id, Email: pps.iainpurwokerto@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : **Mochamad Fahmi**
NIM : 1522605039
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) - SPI
Judul : Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Tegal

| NO | Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|---|--------------|----------|
| 1 | Dr. H. Abdul Basit, M.Ag NIP. 19691219 199803 1 001 (Ketua Sidang Merangkap Penguji) | | 6/9/2017 |
| 2 | Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 19681008 199403 1 001 (Sekretaris Sidang Merangkap Penguji) | | 5-9-2017 |
| 3 | Dr. Fauzi, M.Ag NIP. 19740805 199803 1 004 (Pembimbing Merangkap Penguji) | | 6/9-17 |
| 4 | Dr. Rohmat, M.Ag NIP: 19720420 200312 1 001 (Penguji Utama) | | 5-9-2017 |
| 5 | Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag NIP. 19680816 199403 1 004 (Penguji Utama) | | 6/9 2017 |

Purwokerto, 6 September 2017
Mengetahui
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 196810081994031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Mochamad Fahmi
NIM : 1522605039
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI) - SPI
Judul : Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Tegal

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 3 Agustus 2017
Pembimbing



Dr. FAUZI, M.Ag
NIP.19740805 199803 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Supervisi Akademik terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Tegal” seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 7 September 2017

Hormat Saya,



MOCHAMAD FAHMI
NIM. 1522605039

IAIN PURW

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN GAYA KEPEMIMPINAN
KEPALA SEKOLAH TERHADAP PROFESIONALITAS GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
NEGERI SE-KOTA TEGAL**

**Nama: MOCHAMAD FAHMI
NIM: 15605039**

ABSTRAK

Problematika mendasar Pendidikan Agama Islam (PAI) salah satunya terletak pada profesionalitas guru PAI. Indikatornya antara lain budaya salin rekat perangkat pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang minim variasi, penguasaan materi keagamaan masih parsial, minat baca yang belum tinggi, belum optimalnya pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran, dan sebagainya. Diantara faktor penyebabnya adalah belum maksimalnya pelaksanaan supervisi akademik dan penampilan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang cenderung monoton. Untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalitas guru PAI perlu dilakukan upaya pembinaan dan pembimbingan melalui supervisi akademik yang baik dan perlakuan gaya kepemimpinan yang variatif dan efektif oleh kepala sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besaran pengaruh dari: (1) supervisi akademik terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal; (2) gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal; dan (3) supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal.

Penelitian dirancang sebagai penelitian survei yang bersifat menjelaskan fenomena (*explanatory research*) dengan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari seluruh SMP Negeri se-Kota Tegal dengan jumlah responden 38 (tiga puluh delapan) guru PAI.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI di SMP Negeri se-Kota Tegal sebesar 77,9%; (2) gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap profesionalitas guru PAI di SMP Negeri se-Kota Tegal sebesar 23,8 %; (3) terdapat pengaruh supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal sebesar 88,2 %. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dijadikan prediktor untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal.

Kata kunci: *Supervisi Akademik, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Profesionalitas Guru PAI*

**THE INFLUENCE OF ACADEMIC SUPERVISION AND LEADERSHIP
STYLE OF PRINCIPALS ON THE PROFESSIONALISM OF ISLAMIC
TEACHERS OF THE STATE JUNIOR HIGH SCHOOL
IN TEGAL**

**Name: MOCHAMAD FAHMI
NIM: 15605039**

ABSTRACT

One of the fundamental problems of Islamic Education is the professionalism of Islamic Teachers. Indicators include the habit of copying learning programs, the application of learning methods that are minimal variation, the mastery of religious material is still partial, the low interest in reading, the low utilization of ICT as a medium of learning, and so on. Among the factors causing it is not maximal implementation of academic supervision and appearance of the principal leadership style which tend to monotone. To improve and develop the professionalism of Islamic Teachers, it is necessary to provide guidance through good academic supervision and varied and effective leadership style treatment by the principal.

This study aims to determine the influence of: (1) academic supervision on the professionalism of Islamic Teachers of the state junior high school in Tegal; (2) the principal's leadership style on the professionalism of Islamic Teachers of the state junior high school in Tegal; and (3) academic supervision and leadership style of principals simultaneously to the professionalism of Islamic Teachers of the state junior high school in Tegal.

This study was designed as a survey research that explains the phenomenon (explanatory research) with correlation approach. The population in this study is all Islamic Teachers from all Junior High Schools in Tegal, amounting to 38 (thirty eight) teachers.

The results obtained in this study indicate that: (1) there is influence of academic supervision on the professionalism of Islamic Teachers of the state junior high school in Tegal equal to 77,9%; (2) the principal leadership style has an influence on the professionalism of Islamic Teachers of the state junior high school in Tegal equal to 23,8%; (3) there is influence of academic supervision and leadership style of principals simultaneously on the professionalism of Islamic Teachers of the state junior high school in Tegal is 88,2%. Based on the results of the analysis can be concluded that the academic supervision and leadership style of principals can be used as a predictors to improve the professionalism of Islamic Teachers of the state junior high school in Tegal.

Keywords: *Academic Supervision, Leadership Style, and Professionalism of Islamic Teachers.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | be |
| ت | ta' | t | te |
| ث | sa | s\ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | j | je |
| ح | ha | h} | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | kh | ka dan ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | zal | z\ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | Sin | s | es |
| ش | syin | sy | es dan ye |
| ص | sad | s} | es (dengan titik di bawah) |
| ض | dad | d} | de (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|----|-----------------------------|
| ط | tṭ' | t} | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | zṭ' | z} | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik ke atas |
| غ | gain | g | ge |
| ف | fa' | f | ef |
| ق | qaf | q | qi |
| ك | kaf | k | ka |
| ل | lam | l | 'el |
| م | mim | m | 'em |
| ن | nun | n | 'en |
| و | waw | w | we |
| هـ | ha' | h | ha |
| ء | hamzah | ' | apostrof |
| ي | ya' | y | Ye |

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|--------|---------|---------------------|
| متعددة | ditulis | <i>muta'addidah</i> |
| عدة | ditulis | <i>'iddah</i> |

Ta'marbutah diakhir kata bila dimatikan tulis h

| | | |
|------|---------|---------------|
| حكمة | ditulis | <i>hikmah</i> |
| جزية | ditulis | <i>jizyah</i> |

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

| | | |
|--------------------------|---------|------------------------------|
| كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ | ditulis | <i>Karāmah al-auliya></i> |
|--------------------------|---------|------------------------------|

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dāmmah ditulis dengan *t*

| | | |
|-------------------|---------|----------------------|
| زَكَاةُ الْفِطْرِ | ditulis | <i>Zakaṭ al-fiṭr</i> |
|-------------------|---------|----------------------|

Vokal Pendek

| | | | |
|-------|--------|---------|---|
| — َ — | fathah | ditulis | a |
| — ِ — | kasrah | ditulis | i |
| — ُ — | dāmmah | ditulis | u |

Vokal Panjang

| | | | |
|----|--------------------|---------|------------------|
| 1. | Fathah + alif | ditulis | <i>a></i> |
| | جاهلية | ditulis | <i>jahiliyah</i> |
| 2. | Fathah + ya' mati | ditulis | <i>a></i> |
| | تنسي | ditulis | <i>tansa></i> |
| 3. | Kasrah + ya' mati | ditulis | <i>i></i> |
| | كريم | ditulis | <i>karim</i> |
| 4. | Dāmmah + wawu mati | ditulis | <i>u></i> |
| | فروض | ditulis | <i>furud</i> |

Vokal Rangkap

| | | | |
|----|--------------------|---------|-----------------|
| 1. | Fathah + ya' mati | ditulis | <i>ai</i> |
| | بينكم | ditulis | <i>bainakum</i> |
| 2. | Fathah + wawu mati | ditulis | <i>au</i> |
| | قول | ditulis | <i>qaul</i> |

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن شكرتم | ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

Kata Sandang Alif + Lam

a. Biladiikutihuruf *Qomariyyah*

| | | |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | ditulis | <i>al-Qur'aṅ</i> |
| القياس | ditulis | <i>al-Qiyas</i> |

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

| | | |
|--------|---------|------------------|
| السماء | ditulis | <i>as-Samaḥ</i> |
| الشمس | ditulis | <i>asy-Syams</i> |

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

| | | |
|------------|---------|----------------------|
| ذوى الفروض | ditulis | <i>zawi al-furuḥ</i> |
| أهل السنة | ditulis | <i>ahl as-Sunnah</i> |

MOTTO

إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ ۗ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ (٨٨)

In uri'ðu illa al-iṣḥāḩ mastatā'tu, wama'tawfiqī illa billahī, 'alaihi tawakkaltu wa ilaihi unību

“Aku hanya bermaksud (mendatangkan) perbaikan selama aku masih sanggup. Dan petunjuk yang aku ikuti hanya dari Allah. Kepada-Nya aku bertawakkal dan kepada-Nya (pula) aku kembali.”

(Q.S. Hud/11: 88) ¹

نَفْسَكَ إِنْ لَمْ تُشَعِّلْهَا بِالْحَقِّ ، شَعَلَتْكَ بِالْبَاطِلِ

Nafsaka in lam tusyaggilha'bi al-haqqi syagalatka bi al-batili

“Jika Anda tidak menyibukkan diri dengan kebenaran,
Anda akan disibukkan oleh kebathilan”

(Imam as-Syafi'i) ²

IAIN PURWOKERTO

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid IV*, (Jakarta: PT. Lentera Abadi, 2010), 458.

² KH. Agoes Ali Masyhuri dalam Catatan Gus Ali “Kreatif dan Dinamis”, Majalah Nahdlatul Ulama “AULA” Ishtar 04 SNH XXXVIII April 2015, 20.

PERSEMBAHAN

Tesis ini Saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Ayahanda H. Masduqi Suchemi dan Ibunda Hj. Siti Maslacha

Ayahanda Sabani, S.Pd dan Ibunda Siti Mukminah

Istriku tercinta Restu Bintari, S. Bio. yang sering kehilangan waktu, kebersamaan,
dan perhatian dari Penyusun selama proses penyelesaian studi S2 ini

Keluarga besar “MS Family” atas segala doa dan motivasinya
serta sahabat-sahabat Gerakan Pemuda Ansor Balapulang Wetan Kab. Tegal



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي أنعم علينا بأنواع النعم ولطائف الاحسان وفضلنا على سائر خلقه بتعليم العلم والبيان، والصلاة والسلام على سيدنا محمد المبعوث بخير المثل والأديان وعلى اله وأصحابه بدور معالم الايمان وشموس عوالم العرفان، اما بعد.¹

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. Dzat yang telah melimpahkan karunia ilmu pengetahuan dan kearifan sebagai lentera penunjuk jalan menuju dunia yang berkeadaban dan bekal menuju akhirat yang penuh kebahagiaan bagi hamba-Nya yang beriman.

Sholawat serta salam selalu tercurah keharibaan Rasulullah Saw. yang telah menyebarkan rahmat Islam kepada seluruh alam, baik kepada yang mengimani kerasulannya maupun mereka yang mengingkarinya. Rahmat Islam hadir kepada dunia untuk memberikan penerangan dan menyibakkan kegelapan di seluruh alam.

Atas berkat rahmat, karunia, dan taufik Allah Swt., tesis yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Tegal” ini dapat diselesaikan. Tesis ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd)** pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Purwokerto.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamdi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto;

¹ Az-Zarnujiy, As-Syaikh Ibrahim bin Ismail, *Ta'lim al-Muta'allimi* (Semarang: Toha Putra, tt), hal. 2.

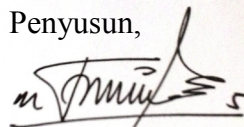
2. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto;
3. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto;
4. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan secara intens, perbaikan-perbaikan, dan saran-saran dalam penyusunan tesis ini;
5. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. dan Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan saran-saran perbaikan tesis ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Pascasarjana IAIN Purwokerto;
7. Seluruh Kepala sekolah dan guru PAI di SMP Negeri se-Kota Tegal yang telah bersedia membantu proses penelitian ini;
8. Kepala SMP Negeri 7 Tegal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melanjutkan studi S2 dan segenap guru serta karyawan SMP Negeri 7 Tegal;
9. Semua pihak yang telah membantu dan berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Penyusun sangat menyadari bahwa tesis masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penyusun mengharapkan saran, masukan, dan kritik konstruktif dari semua pihak demi penyusunan karya tulis yang lebih baik lagi di masa mendatang.

Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan tesis ini, semoga Allah Swt. melipatgandakan pahalanya sebagai balasan terbaik dengan untaian doa *jazakumullah ahşanal jaza*⁵ serta melimpahkan taufik, hidayah, dan inayahNya kepada kita semua, *amin*. Akhirnya semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penyusun dan pembaca sekalian. *Amin ya-Robbal 'alamin*.

Purwokerto, 7 September 2017

Penyusun,



MOCHAMAD FAHMI
NIM. 1522605039

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| COVER | i |
| PENGESAHAN DIREKTUR | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| TRANSLITERASI | viii |
| MOTTO | xii |
| PERSEMBAHAN | xiii |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR ISI | xvi |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR GAMBAR | xxi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxii |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 12 |
| C. Pembatasan Masalah | 12 |
| D. Perumusan Masalah | 13 |
| E. Tujuan Penelitian | 13 |
| F. Manfaat Penelitian | 13 |
| G. Sistematika Penulisan | 14 |
| | |
| BAB II : PROFESIONALITAS GURU PAI, SUPERVISI AKADEMIK DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH | 16 |
| A. Deskripsi Konseptual | 16 |
| 1. Profesionalitas Guru PAI | 16 |
| a. Profesi | 16 |
| b. Prinsip-prinsip profesi guru | 18 |

| | |
|--|----|
| c. Konsep Profesionalitas Guru | 18 |
| d. Pendidikan Agama Islam (PAI) | 22 |
| e. Faktor-faktor yang memengaruhi profesionalitas guru | 24 |
| f. Indikator Profesionalitas Guru..... | 26 |
| 2. Supervisi Akademik | 30 |
| a. Konsep Dasar Supervisi | 30 |
| b. Supervisi Akademik | 33 |
| c. Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik | 34 |
| d. Tujuan Supervisi | 36 |
| e. Fungsi Supervisi | 37 |
| f. Prinsip Supervisi Akademik | 38 |
| g. Sasaran Supervisi Akademik | 40 |
| h. Ruang Lingkup Supervisi Akademik | 40 |
| i. Teknik Supervisi Akademik | 41 |
| 3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah | 45 |
| a. Kepemimpinan Pendidikan | 45 |
| b. Gaya Kepemimpinan | 49 |
| c. Kepala Sekolah | 55 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan | 56 |
| C. Kerangka Berfikir | 60 |
| D. Hipotesis Penelitian | 62 |
| Bab III : METODE PENELITIAN | 63 |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian | 63 |
| B. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 65 |
| C. Populasi | 66 |
| D. Variabel Penelitian | 67 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 68 |
| F. Instrumen Penelitian | 69 |
| 1. Instrumen Variabel Profesionalitas Guru PAI (Y) | 69 |
| a. Definisi Konseptual | 69 |

| | |
|--|-----|
| b. Definisi Operasional | 70 |
| c. Kisi-kisi Instrumen | 71 |
| d. Jenis Instrumen | 73 |
| e. Uji Validasi dan Perhitungan Reliabilitas | 73 |
| 2. Instrumen Variabel Supervisi Akademik (X_1) | 80 |
| a. Definisi Konseptual | 80 |
| b. Definisi Operasional | 83 |
| c. Kisi-kisi Instrumen | 84 |
| d. Jenis Instrumen | 86 |
| e. Uji Validasi dan Perhitungan Reliabilitas | 86 |
| 3. Instrumen Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) | 92 |
| a. Definisi Konseptual | 92 |
| b. Definisi Operasional | 93 |
| c. Kisi-kisi Instrumen | 93 |
| d. Jenis Instrumen | 95 |
| e. Uji Validasi dan Perhitungan Reliabilitas | 96 |
| G. Teknik Analisis Data | 101 |
| H. Hipotesis Statistik | 103 |
| Bab IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 104 |
| A. Deskripsi Data | 104 |
| B. Pengujian Persyaratan Analisis Data | 120 |
| C. Pengujian Hipotesis | 123 |
| D. Pembahasan Hasil Penelitian | 133 |
| Bab V : KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN | 147 |
| A. Simpulan | 147 |
| B. Implikasi | 148 |
| C. Saran | 149 |
| DAFTAR PUSTAKA | 153 |
| LAMPIRAN | 157 |
| SK. PEMBIMBING TESIS | 222 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 226 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---|-----|
| Tabel 1 | Lokasi Penelitian | 63 |
| Tabel 2 | Jadwal Penelitian | 65 |
| Tabel 3 | Jumlah Guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal | 67 |
| Tabel 4 | Kisi-Kisi Awal Instrumen Profesionalitas Guru PAI (Y)..... | 71 |
| Tabel 5 | Hasil Uji Validasi Instrumen Variabel Profesionalitas Guru PAI (Y) | 76 |
| Tabel 6 | Kisi-kisi Akhir Instrumen Variabel Profesionalitas Guru PAI (Y) | 77 |
| Tabel 7 | Kisi-kisi Awal Instrumen Supervisi Akademik (X_1) | 84 |
| Tabel 8 | Hasil Uji Validasi Instrumen Variabel Supervisi Akademik (X_1) | 88 |
| Tabel 9 | Kisi-kisi Akhir Instrumen Variabel Supervisi Akademik (X_1) | 89 |
| Tabel 10 | Kisi-Kisi Awal Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) | 94 |
| Tabel 11 | Hasil Uji Validasi Instrumen Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) | 97 |
| Tabel 12 | Kisi-kisi Akhir Instrumen Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) | 99 |
| Tabel 13 | Deskripsi Data Penelitian | 104 |
| Tabel 14 | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 105 |
| Tabel 15 | Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepegawaian | 105 |
| Tabel 16 | Karakteristik Responden Berdasarkan Usia | 106 |
| Tabel 17 | Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan | 106 |
| Tabel 18 | Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja | 106 |
| Tabel 19 | Hasil Validitas Instrumen Supervisi Akademik (X_1) | 107 |
| Tabel 20 | Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Supervisi Akademik (X_1) | 108 |
| Tabel 21 | Deskripsi Variabel Supervisi Akademik (X_1) | 109 |
| Tabel 22 | Distribusi Variabel Supervisi Akademik (X_1) | 109 |
| Tabel 23 | Olahan Hasil SPSS 16.0 Variabel Supervisi Akademik (X_1) | 110 |
| Tabel 24 | Hasil Validitas Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2)..... | 111 |

| | |
|---|-----|
| Tabel 25 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Gaya Kepemimpinan (X_2) | 112 |
| Tabel 26 Deskripsi Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) | 113 |
| Tabel 27 Distribusi Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) | 113 |
| Tabel 28 Olahan Hasil SPSS 16.0 Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) | 114 |
| Tabel 29 Distribusi Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) | 115 |
| Tabel 30 Hasil Validitas Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) | 116 |
| Tabel 31 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Profesionalitas Guru PAI (Y) | 117 |
| Tabel 32 Deskripsi Variabel Profesionalitas Guru PAI (Y) | 118 |
| Tabel 33 Distribusi Variabel Profesionalitas Guru PAI (Y) | 118 |
| Tabel 34 Olahan Hasil SPSS 16.0 Variabel Profesionalitas Guru PAI (Y) | 119 |
| Tabel 35 Uji Normalitas | 121 |
| Tabel 36 Rangkuman Hasil Uji Linearitas | 122 |
| Tabel 37 Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas | 123 |
| Tabel 38 Uji T Parsial X_1 | 124 |
| Tabel 39 Uji Anova X_1 | 125 |
| Tabel 40 Uji Koefisien Determinasi X_1 | 125 |
| Tabel 41 Uji T Parsial X_2 | 126 |
| Tabel 42 Uji Anova X_2 | 127 |
| Tabel 43 Uji Koefisien Determinasi X_2 | 127 |
| Tabel 44 Uji Koefisien Determinasi Gaya Kepemimpinan Direktif | 128 |
| Tabel 45 Uji Koefisien Determinasi Gaya Kepemimpinan Konsultatif | 129 |
| Tabel 46 Uji Koefisien Determinasi Gaya Kepemimpinan Partisipatif | 129 |
| Tabel 47 Uji Koefisien Determinasi Gaya Kepemimpinan Delegatif | 130 |
| Tabel 48 Deskripsi Pengaruh Simultan | 131 |
| Tabel 49 Persamaan Regresi | 131 |
| Tabel 50 Koefisien Korelasi Ganda | 132 |
| Tabel 51 Uji F-test <i>Annova</i> | 132 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|----------|--|-----|
| Gambar 1 | Tingkat Perilaku yang Disarankan dalam Teori Kepemimpinan Situasional | 52 |
| Gambar 2 | Kerangka Berfikir X_1 , X_2 dan Y | 62 |
| Gambar 3 | Prosentase Katagori Supervisi Akademik | 111 |
| Gambar 4 | Prosentase Katagori Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah | 115 |
| Gambar 5 | Prosentase Katagori Profesionalitas Guru PAI | 120 |
| Gambar 6 | Uji Normalitas Data | 121 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | | |
|-------------|--|-----|
| Lampiran 1 | Instrumen Penelitian | 157 |
| Lampiran 2 | Tabulasi Data Skor Angket Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian | 172 |
| Lampiran 3 | Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen Penelitian | 176 |
| Lampiran 4 | Kisi-kisi Akhir Instrumen (sesudah uji coba) | 180 |
| Lampiran 5 | Tabulasi Data Skor Angket Hasil Penelitian | 187 |
| Lampiran 6 | Data Hasil Penelitian (Data Variabel Terikat dan Variabel Bebas) | 190 |
| Lampiran 7 | Pengujian Persyaratan Analisis | 194 |
| Lampiran 8 | Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi, Koefisien Jalur, Koefisien Muatan Faktor (<i>Loading Factor</i>), dan Reliabilitas pada Setiap Variabel atau Indikator dari Setiap Variabel Laten Penelitian | 198 |
| Lampiran 9 | Pengujian Hipotesis | 206 |
| Lampiran 10 | Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur (<i>Unguided Interview</i>) | 209 |
| Lampiran 11 | Catatan Hasil Wawancara Tidak Terstruktur (<i>Unguided Interview</i>)..... | 210 |
| Lampiran 12 | Surat Keputusan Pengangkatan Dosen Pembimbing Tesis | 222 |
| Lampiran 13 | Ijin Penelitian dari Direktur PPs IAIN Purwokerto..... | 223 |
| Lampiran 14 | Rekomendasi Penelitian dari Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tegal | 224 |
| Lampiran 15 | Surat Keterangan Validasi Instrumen dari Validator Ahli | 225 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diskursus pendidikan masih menjadi salah satu fokus sorotan lensa analisis para akademisi yang *concern* terhadap dinamika perkembangan global. Hal ini dikarenakan memang pendidikan mempunyai peranan kunci bagi kontinuitas peradaban itu sendiri. Di samping secara evolusif akan membentuk peradaban sebuah negara, pendidikan bahkan juga memiliki peran yang cukup dominan pula dalam membentuk peradaban global dengan segala dinamika dan problematikanya. Kajian tentang pendidikan yang senantiasa aktual juga dilatarbelakangi kesadaran bahwa melalui pendidikanlah suatu bangsa akan mampu bertahan dan berdaya saing dalam kompetisi global yang meliputi berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan senantiasa menjadi bagian strategis dalam pencapaian kemajuan suatu bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikannya. Semakin tinggi mutu pendidikan suatu bangsa, maka akan semakin menunjang pencapaian kemajuan bangsa tersebut. Salah satu indikator kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari mutu sumber daya manusia (SDM) bangsa tersebut. Mutu SDM sangat terkait dengan tingkat pendidikannya. SDM yang bermutu menandakan adanya peningkatan mutu pendidikan sebuah bangsa dan sebaliknya pendidikan yang bermutu akan menunjang peningkatan mutu SDM bangsa tersebut.

Bagi Indonesia, pendidikan dianggap aspek terpenting dalam pembangunan bangsa. Berbagai regulasi mulai dari Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP), Peraturan Menteri (Permen), hingga Peraturan Daerah (Perda) yang diterbitkan merupakan salah satu wujud *concern* pemerintah terhadap isu-isu dunia pendidikan sebagai instrumen pembangunan bangsa. Berbagai upaya pun dilakukan pemerintah dalam rangka memperbaiki sistem pendidikan, termasuk diantaranya membenahi pola-pola institusional pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru sebagai salah satu garda terdepan pendorong majunya dunia pendidikan Indonesia. Menyadari begitu

pentingnya peran guru, hingga pada tanggal 2 Desember 2004 Presiden RI kala itu, Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan guru sebagai profesi. Melalui pencanangan ini diharapkan status sosial guru akan meningkat secara signifikan dan tidak lagi hanya dilirik oleh mereka yang *kepepet* mencari pekerjaan.¹

Pada abad 21 yang dikenal sebagai abad pengetahuan, muncul tantangan rumit dan kompleks yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Motivator dan trainer pendidikan AB Ibnu Solihin sebagaimana dikutip Iradhatie Wurinanda, menyebutkan setidaknya ada empat permasalahan pendidikan yang masih dihadapi di Indonesia dewasa ini terlebih lagi menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015. Keempat permasalahan tersebut yaitu *pertama* kurikulum, *kedua* mutu guru, *ketiga* lemahnya budaya literasi di kalangan guru, dan *keempat* permasalahan buku teks pelajaran yang digunakan masih *lower order thinking skill* (LOTS).² Dua dari keempat permasalahan tersebut terkait dengan guru yang terlihat dalam realitas pendidikan Indonesia dimana masih dijumpai banyak guru yang masih mengajar dengan menggunakan cara zaman dahulu, sementara sekarang sudah berada di zaman serba digital. Terlebih lagi siswa yang dihadapinya lahir dan tumbuh besar di zaman digital. Mirisnya, praktik mengajar seperti ini justru banyak terjadi di sekolah-sekolah negeri.

Fakta di atas menjadi bukti bahwa salah satu problem mendasar dalam realitas pendidikan di Indonesia yang hingga saat ini belum terselesaikan dengan baik adalah persoalan profesionalitas guru dalam menjalankan tugas profesinya. Sebagai garda terdepan proses pendidikan bangsa, persoalan seputar guru akan sangat memengaruhi mutu pendidikan itu sendiri. Sulit mengharapkan terwujudnya pendidikan yang bermutu apabila ada permasalahan pada salah satu unsur utamanya, yaitu guru. Oleh sebab itu,

¹ Darmaningtyas, *Ilusi tentang Guru dan Profesionalisme* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2005), 197.

² Iradhatie Wurinanda, "Empat Masalah Utama Pendidikan Indonesia", *OKEZONE.COM*, 30 November 2015, <http://news.okezone.com/read/2015/11/30/65/1258030/empat-masalah-utama-pendidikan-indonesia>, diakses 14 April 2016.

peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan peningkatan peran dan pengembangan profesionalitas guru yang masih menjadi isu utama pendidikan nasional hingga dewasa ini.

Sebagai sebuah profesi yang menjadi panutan, *digugu* dan *ditiru*, dijadikan *tuntunan* dan bukan *tontonan* oleh semua peserta didik, keberadaan guru profesional menjadi sebuah keharusan dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Mustahil mengharapkan terwujudnya proses dan hasil pendidikan yang dapat memenuhi ekspektasi atau harapan masyarakat dan tuntutan perkembangan dunia moderen tanpa kehadiran guru-guru profesional. Filsafat pembelajaran mengatakan bahwa kuatnya arus pembelajaran berarti kuatnya guru, kuatnya guru berarti kuatnya pendidikan, dan kuatnya pendidikan berarti kuatnya bangsa Indonesia.³ Filosofi tersebut dengan tegas memosisikan guru profesional sebagai fondasi dasar penopang kokohnya posisi peradaban dan kemajuan suatu bangsa di mata bangsa-bangsa lain. Keberadaan guru profesional diharapkan dapat menghadapi dan mengatasi tantangan-tantangan dunia pendidikan. Dengan demikian kehadiran guru profesional merupakan salah satu indikator peningkatan mutu pendidikan.

Kehadiran guru-guru profesional tentu diharapkan akan semakin mendekatkan mutu pendidikan Indonesia pada level yang dicita-citakan. Persoalan mutu mencakup proses dan hasil pendidikan serta terkait dengan kompetensi lulusan baik *out put* maupun *out come*-nya. Karenanya, perhatian utama pendidikan di abad ini diarahkan untuk mempersiapkan hidup dan kerja bagi masyarakat dimana pembelajaran dan pendidikan bermutu harus terus ditingkatkan.⁴

Dalam melaksanakan tugasnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Tegal -sebagaimana guru-guru lainnya- tidak terlepas dari problematika dalam pencapaian tujuan

³ Muhammad Rohmadi, *Menjadi Guru Profesional Berbasis Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), ix.

⁴ H.A.R. Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan dalam Perspektif Abad 21* (Magelang: Tera, 1999), 25.

kurikuler yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun institusi di atasnya. Persoalan seputar rendahnya motivasi mengajar, budaya *copy paste* perangkat pembelajaran, minimnya penguasaan dan penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam menyusun media pembelajaran maupun dalam proses pengajaran, penggunaan metode pembelajaran yang minim variasi, penguasaan materi keagamaan yang seringkali belum bersifat menyeluruh dan cenderung hanya pada perspektif yang diyakininya, rendahnya minat membaca dan memperkaya diri dengan pengetahuan baru maupun pendalaman terhadap materi-materi yang diajarkan, sikap berpuas diri terhadap kondisi yang ada, hingga permasalahan yang terkait dengan kedisipinan masih menjadi ‘pekerjaan rumah’ yang harus dipecahkan dan diselesaikan bersama oleh seluruh stakeholder pendidikan di Kota Tegal. Hal ini secara jelas menggambarkan ada problem profesionalitas guru PAI.

Terkait dengan problem profesionalitas guru PAI, Amin Haedari, saat menjabat sebagai Direktur Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama bahkan mengakui kualitas guru-guru agama terutama di madrasah memang masih menjadi salah satu permasalahan dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah. Kompetensi guru-guru Pendidikan Agama Islam masih membutuhkan upaya lebih besar untuk didongkrak menjadi lebih baik.⁵

Rendahnya profesionalitas guru juga diungkapkan oleh Mulyasa sebagaimana dikutip Fathurrahman dan Sulistyorini, yang mengatakan bahwa dalam praktek pendidikan sehari-hari, masih banyak guru yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya.⁶ Fatalnya, kesalahan-kesalahan tersebut sering kali tidak disadari oleh para guru, bahkan masih banyak yang menganggapnya sebagai hal biasa dan wajar. Penyebabnya bisa jadi karena faktor usia, latar belakang atau kualifikasi pendidikan, sikap

⁵ <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2015/11/04/348618/uji-kompetensi-guru-agama-akan-dilakukan-bertahap>, diakses 20 April 2016.

⁶ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam: Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 467.

pribadi guru yang malas, kesibukan dengan aktifitas di luar tugas profesi kependidikan ataupun faktor-faktor lainnya.

Profesionalitas guru akan sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Simon dan Alexander sebagaimana dikutip Mulyasa telah merangkum lebih dari 10 (sepuluh) hasil penelitian di negara-negara berkembang yang menunjukkan adanya dua kunci peran guru yang berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, yaitu: *Pertama*, jumlah waktu efektif yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran di kelas, dan *Kedua*, kualitas kemampuan guru.⁷ Dengan demikian dapat dimaknai bahwa untuk dapat melakukan pembelajaran yang berkualitas, guru dituntut memiliki standar profesionalitas yang memadai.

Mengingat tuntutan profesionalitas melekat pada semua guru tidak terkecuali guru PAI, maka perlu untuk memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi profesionalitas guru. Titin Kartini menyebutkan sembilan faktor yang dapat memengaruhi profesionalitas guru yaitu: pendidikan dan pelatihan (*training*), kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan, supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, kesejahteraan atau kompensasi, etos kerja, dan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).⁸

Memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi profesionalitas guru sebagaimana disebutkan di atas, maka dibutuhkan langkah-langkah penguatan kembali instrumen-instrumen institusional pembinaan dan peningkatan profesionalitas guru PAI yang sejatinya sudah tersedia dalam ketentuan-ketentuan institusional pengelolaan sekolah. Salah satu upaya yang harus dilakukan adalah dengan pelaksanaan supervisi akademik untuk membantu para guru PAI baik dalam meningkatkan sikap

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Inovatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 13.

⁸ Titin Kartini, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu*, Tesis (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2011), 37.

penghargaan terhadap profesinya maupun dalam hal teknis operasional pengelolaan pembelajaran seperti menyusun rencana pembelajaran, memperbaiki proses pembelajaran di kelas, memformulasikan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 2013, serta mengkreasi pendekatan, metode, dan strategi mengaktifkan siswa dalam setiap pembelajaran.

Efektifitas usaha pembinaan profesionalitas guru PAI melalui supervisi akademik di sekolah yang merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik⁹ tidak dapat lepas dari kepemimpinan seorang kepala sekolah. Hal ini dikarenakan kepala sekolah memegang peran kunci keberlangsungan aktifitas perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan sekolah. Hal ini bermakna bahwa kepala sekolah mempunyai tugas sebagai manajer, administrator dan supervisor. Terkait dengan peran kepemimpinan dan tugas kepala sekolah yang cukup banyak tersebut maka diperlukan seorang pemimpin yang cakap dan unggul.¹⁰ Dalam kerangka ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, maka salah satu dimensi kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu dimensi kompetensi supervisi.¹¹

Supervisi pendidikan sejatinya memiliki peran penting dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan melalui pembinaan profesionalitas guru.¹² Namun dalam realitasnya, pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh para pengawas justru sering kali tidak dikaitkan secara langsung kepada kepentingan pembelajaran sebagai wujud utama aktualisasi profesionalitas guru. Sebagaimana disinyalir oleh Djam'an Satori bahwa selama ini pelaksanaan supervisi lebih banyak menekankan pada pengamatan dan

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), 81.

¹⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 27-28.

¹¹ Lampiran Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

¹² Hartati Sukirman, dkk., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY, 1999), Diktat., 90.

pengawasan atas sarana dan fasilitas sekolah, bangunan, pengelolaan dana, kepegawaian, perlengkapan, sistem informasi, dan kelengkapan fisik lainnya yang harus ada di setiap sekolah. Hal ini seolah-olah menunjukkan bahwa sasaran penting supervisi di lingkungan sistem persekolahan hanya pada segi fisik material saja.¹³ Padahal sasaran penting dari supervisi justru pada penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurangnya perhatian pada aspek ini merupakan kendala bagi upaya peningkatan mutu pendidikan.

Demikian pula halnya dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru PAI SMP Negeri di Kota Tegal. Dari observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada beberapa SMP Negeri di Kota Tegal, didapatkan informasi awal tentang pelaksanaan supervisi akademik sebagaimana berikut ini:

- 1) SMP Negeri 1 Tegal. Informasi awal yang peneliti dapatkan yaitu bahwa supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru PAI di SMP Negeri 1 Tegal dilaksanakan oleh guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Namun tidak ada tindak lanjut dari supervisi akademik tersebut, sehingga guru PAI tidak mendapatkan masukan yang optimal dari kegiatan supervisi.¹⁴
- 2) SMP Negeri 4 Tegal. Informasi awal yang peneliti dapatkan yaitu bahwa supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru PAI di SMP Negeri 4 Tegal dilaksanakan guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Guru senior yang diberi tugas melakukan supervisi akademik mengunjungi kelas pembelajaran PAI hanya dalam waktu singkat. Bahkan untuk penilaian kinerja guru di kelas pun diserahkan kepada guru PAI yang disupervisi untuk mengisi sendiri form penilaiannya.¹⁵
- 3) SMP Negeri 7 Tegal. Informasi awal yang peneliti dapatkan yaitu bahwa supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru PAI di SMP Negeri 7

¹³ Djam'an Satori, *Supervisi Akademik: Teori dan Praktek* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), 2.

¹⁴ Hasil wawancara pendahuluan dengan Masrukhi (Guru PAI SMP Negeri 1 Tegal) pada tanggal 16 April 2016

¹⁵ Hasil wawancara pendahuluan dengan Iwan Syahrir (Guru PAI SMP Negeri 4 Tegal) pada tanggal 30 Agustus 2016.

Tegal dilaksanakan langsung oleh kepala sekolah. Namun belum dilaksanakan secara rutin setiap semester. Problemnya adalah padatnya agenda kepala sekolah dalam berbagai kegiatan.¹⁶

- 4) SMP Negeri 9 Tegal. Informasi awal yang peneliti dapatkan yaitu bahwa supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru PAI di SMP Negeri 9 Tegal dilaksanakan guru senior (guru mata pelajaran PKn) yang ditunjuk oleh kepala sekolah dan langsung didampingi oleh kepala sekolah. Penunjukkan guru PKn tersebut mempertimbangkan kedekatan rumpun PAI dengan PKn. Kepala sekolah memberikan apresiasi dan catatan-catatan untuk guru PAI setelah supervisi kunjungan kelas. Di samping itu, Kepala sekolah juga mengharuskan dokumen rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru dan diperiksa oleh supervisor yang ditunjuk kepala sekolah untuk ditandatangani atau disahkan oleh pengawas PAI dari Kantor Kementerian Agama Kota Tegal.¹⁷
- 5) SMP Negeri 10 Tegal. Informasi awal yang peneliti dapatkan yaitu bahwa supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru PAI di SMP Negeri 10 Tegal dilaksanakan sekali dalam satu semester oleh guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Namun guru yang ditunjuk bukan guru mata pelajaran serumpun, melainkan guru pengampu mata pelajaran Matematika.¹⁸

Adapun dari observasi dan wawancara pendahuluan tentang supervisi akademik yang dilakukan pengawas PAI didapatkan informasi yang hampir sama dari guru-guru PAI SMP yang peneliti temui. Kunjungan-kunjungan pengawas PAI SMP ke sekolah binaannya sering kali tidak lebih dari sekadar mengisi data administratif seputar jumlah siswa, jumlah rombongan belajar, melihat kondisi tempat ibadah, program kerohanian Islam dan obrolan singkat dengan guru-guru PAI binaannya. Jarang sekali –kalau bukan dikatakan tidak

¹⁶ Hasil wawancara pendahuluan dengan M. Alimuddin (Guru PAI SMP Negeri 7 Tegal) pada tanggal 16 April 2016.

¹⁷ Hasil wawancara pendahuluan dengan M. Faizin (Guru PAI SMP Negeri 9 Tegal) pada tanggal 30 Agustus 2016.

¹⁸ Hasil wawancara pendahuluan dengan Nurhayati (Guru PAI SMP Negeri 10 Tegal) pada tanggal 16 April 2016.

pernah- pengawas menanyakan dokumen pembelajaran baik silabus, RPP, maupun daftar nilai, apalagi sampai dengan mengunjungi kelas untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru PAI binaannya.¹⁹ Di sinilah letak pentingnya peran dan tugas kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran untuk merevitalisasi kerja supervisi agar kembali pada tujuan utamanya yaitu perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.

Melalui wewenang tugas supervisi yang dimiliki kepala sekolah diharapkan ia akan dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru PAI dalam menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan besar baik dalam tujuan, isi, metode maupun evaluasi pengajarannya.²⁰ Supervisi yang dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip yang benar pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan profesionalitas guru. Keberadaan guru-guru profesional tentu akan lebih dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermutu sebagai inti dari seluruh rangkaian program pendidikan nasional. Ketika mutu pembelajaran di kelas semakin meningkat diharapkan mutu pendidikan nasional pun semakin meningkat. Di sinilah letak pentingnya peran dan tugas kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi pendidikan.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah faktor yang disebutkan dapat memengaruhi profesionalitas guru.²¹ Hal ini mengingat bahwa peningkatan mutu pendidikan di sekolah selain tergantung kepada proses pembelajaran dalam bentuk komunikasi interaksi guru-murid juga situasi dan lingkungan tempat berlangsungnya pembelajaran. Pada situasi yang baik, pembelajaran akan tumbuh dan berkembang dengan subur. Situasi dan lingkungan yang dimaksud adalah tempat, fasilitas, kultur atau budaya sekolah,

¹⁹ Hasil wawancara pendahuluan dengan: Masrukhi (Guru PAI SMP Negeri 1 Tegal), M. Alimuddin (Guru PAI SMP Negeri 7 Tegal), Nurhayati (Guru PAI SMP Negeri 10 Tegal) pada tanggal 16 April 2016, Suharso (Guru PAI SMP Negeri 2 Tegal), M. Faizin (Guru PAI SMP Negeri 9 Tegal), dan Iwan Syahrir (Guru PAI SMP Negeri 4 Tegal) pada tanggal 30 Agustus 2016.

²⁰ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 144.

²¹ Titin Kartini, *Faktor...*, 37.

maupun iklim dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat menumbuhkembangkan pembelajaran.²² Pada situasi yang kondusif, guru akan lebih dapat mengembangkan profesionalitasnya, sehingga guru sanggup menangani dan mengakomodasikan semua persoalan yang difokuskan pada peristiwa belajar secara efektif.

Manajemen sekolah termasuk pengembangan dan pembinaan profesionalitas guru PAI tidak dapat dipisahkan dari gaya kepemimpinan yang diadopsi kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai seorang leader. Gaya kepemimpinan yang diadopsi oleh kepala sekolah akan terkait dengan hasil dan keefektifan kepala sekolah dalam memimpin dan menjalankan proses pendidikan di sekolah. Glatthorn sebagaimana dikutip oleh Bambang Syahril mengatakan “Adanya keterikatan yang kuat antara gaya kepemimpinan yang dipakai oleh kepala sekolah dengan keefektifan secara keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah”.²³ Artinya, sumber daya manusia yang handal tidak lepas dari pengaruh pola ataupun gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam sebuah organisasi, hal ini akan tercermin dalam pelaksanaan organisasi. Gaya kepemimpinan yang baik akan terlihat pada jalannya roda organisasi dengan tertib, nyaman, kondusif dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam mengelola organisasi sekolah, seorang kepala sekolah menampilkan suatu gaya dalam memimpin dan memengaruhi perilaku orang lain. Penerapan gaya kepemimpinan yang tepat akan mempunyai pengaruh yang berarti dalam pengambilan keputusan, maupun dalam memengaruhi guru bekerja secara profesional. Kepala sekolah dapat memakai beberapa gaya kepemimpinan yang sesuai dengan lingkungan, tingkat kematangan orang-orang yang dipimpinnya, serta karakteristik atau budaya organisasi sekolah itu sendiri. Tingkat kematangan orang-orang yang dipimpin baik guru maupun

²² Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2010), 48.

²³ Bambang Syahril, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sikap Guru dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Manna Bengkulu Selatan*, Tesis (Bengkulu: Program Pascasarja Universitas Bengkulu, 2013), 1.

staff akan berpengaruh terhadap keefektifan gaya kepemimpinan yang diterapkan.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan seorang pimpinan akan memengaruhi terhadap perilaku para guru sebagai bawahannya dan terciptanya suasana iklim kerja, apakah itu mengarah kepada hal yang positif ataupun sebaliknya. Sikap kepala sekolah yang kaku, monoton, tidak mempunyai kewibawaan, tidak tegas dan berperilaku acuh terhadap bawahan akan menciptakan suasana iklim pendidikan yang tidak nyaman, dan proses pembelajaran akan berjalan seadanya. Sedangkan sikap kepala sekolah yang luwes, berwibawa, tegas, adil dan perhatian terhadap bawahan atau guru dan siswa, akan menciptakan suasana pendidikan yang harmonis dan nyaman dalam pembelajaran bahkan akan terciptanya suatu prestasi pendidikan. Karena itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah harus diterapkan secara situasional atau berubah-ubah menyesuaikan diri dengan kesiapan dari para guru dan staff sebagai bawahannya. Kepemimpinan situasional diharapkan memberi jalan pengembangan profesionalitas guru dan staf, serta membangun iklim motivasi yang menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi, sehingga para guru PAI dapat melaksanakan tugas keprofesionalannya dengan baik. Dengan demikian dapat diduga bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah akan berpengaruh pada proses penciptaan kenyamanan, ketertiban proses pembelajaran, terutama pada disiplin kerja guru dan profesionalitas guru PAI yang pada muaranya akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Dari uraian di atas, dapat dibuat alur berfikir bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat terkait dengan profesionalitas guru yang dapat dicapai salah satunya melalui supervisi akademik. Profesionalitas guru juga sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di level satuan pendidikan. Hal inilah yang akan menjadi fokus penelitian ini. Peneliti akan menguji sejauhmana supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri di Kota Tegal.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan profesionalitas guru PAI sebagai berikut:

1. Kebijakan perubahan kurikulum yang kurang difahami.
2. Lemahnya budaya literasi di kalangan guru.
3. Kompetensi pedagogik guru masih rendah.
4. Sikap guru terhadap profesinya masih rendah.
5. Guru memiliki kesibukan di luar tugas profesinya yang mengganggu pelaksanaan tugas utamanya sebagai guru.
6. Etos kerja dan motivasi guru masih rendah.
7. Buku teks pelajaran yang digunakan masih *lower order thinking skill* (LOTS).
8. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang tidak menunjang pengembangan profesionalitas Guru PAI.
9. Supervisi oleh pengawas yang dilaksanakan hanya menyentuh aspek fisik.
10. Supervisi akademik belum dilaksanakan secara optimal.
11. Profesionalitas Guru PAI SMP di Kota Tegal masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Dari uraian di atas dengan mempertimbangkan begitu kompleksnya permasalahan dalam pendidikan yang ada di Indonesia, maka Penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Meskipun masih banyak terdapat faktor lain yang dapat meningkatkan profesionalitas guru PAI SMP, namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.
2. Penelitian dilaksanakan terbatas bagi guru PAI SMP Negeri di Kota Tegal yang pernah mendapatkan supervisi dari kepala sekolah.
3. Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini, baik untuk mengungkap supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah, maupun profesionalitas guru PAI dirancang dan disusun oleh Penulis berdasarkan variabel dan indikator dengan merujuk pada literatur yang relevan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se- Kota Tegal.
2. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal.
3. Pengaruh secara simultan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan setidaknya dapat menguji teori-teori manajemen pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kantor Kementerian Agama Kota Tegal dan Dinas Pendidikan Kota Tegal, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang terkait dengan peningkatan dan pengembangan profesionalitas guru PAI.

- b. Bagi Pengawas PAI SMP Kota Tegal, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan supervisi akademik dan pembinaan guru PAI sebagai upaya peningkatan dan pengembangan profesionalitas guru PAI.
- c. Bagi Kepala SMP Negeri se-Kota Tegal, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan supervisi akademik dan menerapkan gaya kepemimpinannya serta pembinaan guru PAI sebagai upaya peningkatan dan pengembangan profesionalitas guru PAI secara khusus dan peningkatan profesionalitas guru lainnya secara umum di sekolah masing-masing.
- d. Bagi guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan refleksi akan pentingnya supervisi akademik dan pembinaan guru PAI sebagai salah satu upaya peningkatan dan pengembangan profesionalitas mereka.
- e. Bagi penulis, praktisi dan pemerhati pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan analisis implementasi gaya kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia melalui supervisi akademik terhadap guru sebagai salah satu upaya peningkatan dan pengembangan profesionalitas guru.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini terdiri tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun bagian awal terdiri dari cover, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak, pedoman transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab; bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II: Kajian Teoritik tentang profesionalitas guru PAI, supervisi akademik, dan

gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berisi deskripsi konseptual, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Bab III: Metode Penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis statistik. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang profesionalitas guru PAI, supervisi akademik, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berisi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian. Bab V: Kesimpulan, Implikasi dan Saran-saran.

Adapun bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran, SK Pembimbing Tesis, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

PROFESIONALITAS GURU PAI, SUPERVISI AKADEMIK DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

A. Deskripsi Konseptual

1. Profesionalitas Guru PAI

a. Profesi

Secara leksikal, istilah profesi mengandung berbagai makna dan pengertian. Hornby sebagaimana dikutip Saud, menyebutkan:

Pertama, profesi itu menunjukkan dan mengungkapkan suatu kepercayaan (*to profess means to trust*), bahkan suatu keyakinan (*to belief in*) atas sesuatu kebenaran (ajaran agama). *Kedua*, profesi itu dapat pula menunjukkan atau mengungkapkan suatu pekerjaan atau urusan tertentu (*a particular bussiness*).¹

Menurut Tilaar, profesi merupakan pekerjaan, dapat pula berwujud sebagai jabatan di dalam suatu hirarki birokrasi, yang menuntut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan baku terhadap masyarakat.²

Menurut Supriadi, profesi merujuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tinggi, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap profesi, maka tidak semua pekerjaan disebut profesi.³ Hal ini dimaknai bahwa suatu profesi tertentu tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan untuk menekuni bidang pekerjaan tersebut. Profesi sebagai polisi tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak dilatih sebagai polisi dan tidak mengikuti pendidikan kepolisian, profesi sebagai pengacara tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memperoleh pengalaman pendidikan pengacara, profesi sebagai akuntan tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memperoleh pengalaman pendidikan akuntansi, profesi sebagai dokter tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memperoleh pengalaman

¹ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

² HAR. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 86.

³ Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta : Adicitra Karya Nusa, 1998), 95.

pendidikan kedokteran, profesi sebagai perawat tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memperoleh pengalaman pendidikan keperawatan, demikian pula profesi sebagai guru tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memperoleh pengalaman pendidikan keguruan, dan secara khusus, profesi sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat dilakukan oleh orang-orang yang tidak memperoleh pengalaman pendidikan yang sesuai dengan bidang Pendidikan Agama Islam.

Vollmerr sebagaimana dikutip Saud, dengan menggunakan kajian sosiologik mempersepsikan bahwa profesi itu sesungguhnya hanyalah merupakan suatu jenis model atau tipe ideal pekerjaan saja, karena dalam realitasnya bukanlah hal yang mudah untuk mewujudkannya.⁴ Meskipun demikian, dengan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapainya, profesi sebagai tipe ideal pekerjaan bukan mustahil dapat dicapai. Lebih lanjut Saud menyatakan bahwa proses usaha menuju terpenuhinya persyaratan suatu jenis model pekerjaan ideal itulah yang dimaksudkan dengan profesionalisasi.⁵

Menurut Sanusi, profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*experties*) dari para anggotanya.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa jabatan atau pekerjaan tersebut tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dididik, tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Keahlian tersebut harus didapat melalui sebuah proses yang terstruktur, terprogram, dan terencana dengan baik.

Dari berbagai penjalasan di atas dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian atau persyaratan khusus, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap profesi sehingga meyakinkan dan memperoleh kepercayaan dari pihak yang memerlukannya. Karenanya inti dari profesi ialah seseorang harus

⁴ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan ...*, 5.

⁵ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan ...*

⁶ Sanusi dkk., *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan* (Bandung: PPS IKIP Bandung, 1990), 19.

memiliki keahlian tertentu yang diperoleh melalui pembinaan, bimbingan dan pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan.

b. Prinsip-prinsip Profesi Guru

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 7 ayat (1) dan ayat (2) menegaskan bahwa:⁷

- 1) Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut :
 - a) memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
 - b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
 - c) memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas;
 - d) memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
 - e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
 - f) memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
 - g) memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
 - h) memiliki jaminan terhadap perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
 - i) memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.
- 2) Pengembangan profesi guru atau pemberdayaan profesi dosen diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.

c. Konsep Profesionalitas Guru

Kata ‘profesional’ menurut Fathurrahman dan Suryana menunjuk pada dua hal yaitu *pertama*, orang yang menyandang suatu profesi atau menduduki jabatan tertentu, dan *kedua*, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Pada pengertian kedua ini, ‘profesional’ dibedakan dengan ‘non-profesional’ atau

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 7 ayat (1) dan ayat (2).

‘amatir’.⁸ Dalam bahasa awam, seseorang disebut profesional jika cara kerjanya baik, cekatan, terampil dan hasilnya memuaskan. Dengan hasil kerjanya tersebut, seseorang mendapatkan uang atau bentuk imbalan lainnya. Sebaliknya seorang yang amatir dianggap belum mampu bekerja secara terampil, tidak cekatan, dan baru taraf belajar.

Seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya.⁹ Seorang profesional dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip profesionalisme, dan bukan amatiran. Karenanya, seorang profesional akan terus-menerus meningkatkan mutu secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.

Salman Ruysdie menyatakan bahwa secara sederhana, sosok profesional adalah seseorang yang ahli dalam bidang pekerjaan yang dilakukan.¹⁰ Maka dokter profesional adalah seorang dokter yang ahli di bidang kedokteran, atlet profesional adalah seorang atlet yang ahli di bidang olah raga yang ditekuninya, musisi profesional adalah seorang musisi yang ahli di bidang seni musik, dan guru profesional adalah seorang guru yang ahli di bidang pendidikan dan pembelajaran. Jika seseorang benar-benar ahli dan mengetahui dengan baik pekerjaannya maka ia akan menjalankan pekerjaan itu dengan penuh dedikasi tinggi dan bertanggung jawab.

Dari beberapa uraian di atas, maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa profesional adalah orang-orang yang menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional dituntut untuk memiliki sikap positif terhadap profesinya serta selalu melakukan profesionalisasi diri dengan terus-

⁸ Pupuh Fathurrahman dan AA. Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2015), 18. Lihat juga Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan...*, 6.

⁹ HAR. Tilaar, *Membenahi...*, 86.

¹⁰ Salman Rusydie, *Tuntunan Menjadi Guru Favorit* (Yogyakarta: FlashBooks, 2012), 11.

menerus meningkatkan kualitas dirinya demi memenuhi tuntutan profesinya.

Menurut Moh. Uzer Usman guru profesional adalah guru yang menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹¹ Maka dapat dikatakan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kecakapan dan keahlian dalam mendidik dan mengelola pembelajaran sebagai bidang utama profesinya.

Dalam Pasal 1 UU No 14 tahun 2005 UUGD disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹² Guru profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal tersebut adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹³

Pasal 39 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional.¹⁴ Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991), 2.

¹² Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1).

¹³ Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 (4).

¹⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 Ayat (2).

kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁵

Adapun istilah profesionalitas terdapat beberapa pendapat ahli yang satu sama lain memiliki titik temu atau kemiripan. Fathurrahman dan Suryana mendefinisikan profesionalitas sebagai sesuatu yang mengacu pada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.¹⁶ Dengan demikian profesionalitas guru dapat dimaknai sebagai sikap para guru terhadap profesinya sebagai guru serta tingkat pengetahuan mereka tentang pendidikan dan kompetensi yang mereka miliki dalam mengelola pembelajaran dan tugas-tugas terkait lainnya.

Udin Syaefudin Saud mengutip pendapat Sanusi dkk menyatakan bahwa profesionalitas mengacu pada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.¹⁷

Wirawan menyatakan bahwa profesionalitas merupakan ide, aliran, atau pendapat pendapat bahwa suatu profesi harus dilaksanakan oleh profesional dengan mengacu pada norma-norma profesionalitas.¹⁸ Ini artinya seorang guru dapat dikatakan profesional apabila dalam melaksanakan tugas mengajar mengacu pada norma-norma profesionalitas.

M. Surya menyatakan bahwa profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya, serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.¹⁹ Dengan demikian sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesian seseorang

¹⁵ Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 6.

¹⁶ Pupuh Fathurrohman dan AA. Suryana, *Supervisi...*, hal. 18. Lihat juga Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan ...*, 6.

¹⁷ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

¹⁸ Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi* (Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia dan UHAMKA Press, 2002), 10.

¹⁹ M. Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), 214.

dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

Suyanto dan Asep Djihad menyatakan bahwa profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.²⁰ Dengan demikian, sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.²¹

Dari berbagai pendapat ahli di atas dapat disintesis bahwa profesionalitas guru adalah sikap para individu guru terhadap profesinya sebagai guru serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan tugas dan pekerjaannya sebagai guru.

d. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²²

Fungsi Pendidikan Agama Islam (PAI) antara lain:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam, agar bakat tersebut dapat

²⁰ Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 26.

²¹ Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana ...*

²² Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2003), 49.

- berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan peserta didik atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
 - 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
 - 6) Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
 - 7) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.²³

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga kelak menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.²⁴

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- 1) hubungan manusia dengan Allah swt.;
- 2) hubungan manusia dengan sesama manusia;
- 3) hubungan manusia dengan dirinya sendiri;
- 4) hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.²⁵

Adapun ruang lingkup bahan pembelajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, al-Qur'an, akhlak, muamalah, syariah, dan tarikh.²⁶ Dalam pelaksanaan PAI dapat digunakan beberapa

²³ Departemen Agama, *Pedoman...*, 49-50.

²⁴ Departemen Agama, *Pedoman...*, 51.

²⁵ Departemen Agama, *Pedoman...*

²⁶ Departemen Agama, *Pedoman...*, 52.

pendekatan yaitu pendekatan pengalaman, pendekatan pembinaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional dan pendekatan fungsional.²⁷

Adapun istilah guru PAI menurut PMA Nomor 16 Tahun 2010 didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.²⁸

Pola pembinaan PAI dikembangkan dengan mengembangkan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk itu guru PAI perlu mendorong dan memantau kegiatan PAI yang dialami oleh peserta didiknya di dua lingkungan pendidikan lainnya (lingkungan keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keserasian dan kesatuan tindakan dalam pembinaannya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa PAI sudah dirancang sedemikian rupa agar dapat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

e. Faktor-faktor yang Memengaruhi Profesionalitas Guru

Para ahli mengemukakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi profesionalitas guru. Titin Kartini menyebutkan sembilan faktor yang dapat memengaruhi profesionalitas guru yaitu: pendidikan dan pelatihan (*training*), kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan, supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi, kesejahteraan atau kompensasi, etos kerja, dan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).²⁹

Mulyasa mengemukakan beberapa hal yang memengaruhi profesionalitas guru antara lain: guru tidak menekuni profesinya secara utuh, guru bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup

²⁷ Departemen Agama, *Pedoman...*, 53.

²⁸ Peraturan Menteri Agama ..., Pasal 1, 3.

²⁹ Titin Kartini, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu*, Tesis (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2011), 37.

sehari-hari, sehingga waktu membaca dan menulis bagi peningkatan diri tidak ada, belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan negara-negara maju, serta kurangnya motivasi kerja guru dalam meningkatkan kualitas diri.³⁰ Hal ini menunjukkan adanya problem sikap dan kesejahteraan yang memengaruhi profesionalitas guru.

Suyanto dan Asep Djihad menyebutkan beberapa hal yang dapat memengaruhi profesionalitas guru antara lain: reorganisasi dan rekonseptualisasi kegiatan supervisi atau pengawasan, sehingga kegiatan ini dapat menjadi sarana alternatif peningkatan mutu guru; optimalisasi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); dan program sertifikasi guru.³¹

Dadang Suhardan menyatakan bahwa selain supervisi akademik, faktor yang dapat memengaruhi profesionalitas guru adalah situasi dan lingkungan yang kondusif yang meliputi tempat, fasilitas, kultur atau budaya sekolah, serta iklim dan gaya kepemimpinan yang dapat menumbuhkembangkan pembelajaran.³² Pada situasi yang kondusif guru akan dapat mengembangkan profesionalitasnya, sehingga guru sanggup menangani dan mengakomodasikan persoalan yang difokuskan pada peristiwa belajar secara efektif.³³

Dari pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi profesionalitas guru antara lain yaitu: supervisi akademik, gaya kepemimpinan, kesejahteraan, etos kerja dan motivasi kerja guru, sikap terhadap profesi, kualifikasi akademik, program diklat, tempat, fasilitas, kultur atau budaya sekolah, kegiatan MGMP, kemampuan penggunaan TIK, dan program sertifikasi guru.

³⁰ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

³¹ Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana ...*, 40 – 42.

³² Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), 48.

³³ Dadang Suhardan, *Supervisi ...*

f. Indikator Profesionalitas Guru

Shantz dan Pruleur sebagaimana dikutip Sudyanto menyatakan ada lima indikator profesionalitas guru yaitu: ³⁴

- 1) Memiliki komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru tertuju pada kepentingan peserta didik.
- 2) Menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada peserta didik. Bagi guru, hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
- 3) Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari pengamatan dalam perilaku peserta didik sampai tes hasil belajar.
- 4) Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, ia harus menyediakan waktu untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya.
- 5) Menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan organisasi profesinya.

Senada dengan pendapat di atas, Supriadi menyatakan ciri-ciri profesionalitas guru antara lain:

- 1) Mempunyai komitmen pada proses belajar peserta didik.
- 2) Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya.
- 3) Mampu berpikir kritis, logis, dan sistematis tentang apa yang dilakukannya dalam belajar dan pengalamannya.
- 4) Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalitasnya. ³⁵

³⁴ Sudyanto, "Pengaruh Supervisi, Pendidikan dan Pelatihan, serta Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru terhadap Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang" Tesis, (Semarang: Pascasarjana UNNES, 2008), 16.

Menurut Abudin Nata, aspek-aspek yang menjadi ukuran profesionalitas guru antara lain:

- 1) Menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik.
- 2) Memiliki kemampuan untuk menyampaikan kepada siswanya secara efektif dan efisien.
- 3) Berpegang teguh pada kode etik profesional guru.³⁶

Dirjen Dikdasmen sebagaimana dikutip Sudiyanto merumuskan bahwa profesionalitas guru terwujud dalam kemampuan dan sikap sebagai berikut:

- 1) menguasai kurikulum;
- 2) menguasai materi setiap mata pelajaran;
- 3) menguasai metode dan evaluasi belajar;
- 4) setia terhadap tugas;
- 5) disiplin dalam arti luas.³⁷

Zainal Aqib merumuskan sepuluh kemampuan dasar yang menjadi ukuran profesionalitas guru yang meliputi:

- 1) menguasai bahan pelajaran;
- 2) mengelola program belajar mengajar;
- 3) mengelola kelas;
- 4) menggunakan media/sumber;
- 5) menguasai landasan-landasan kependidikan;
- 6) mengelola interaksi belajar mengajar;
- 7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran;
- 8) mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan konseling;
- 9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah;
- 10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.³⁸

³⁵ Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Adicita, 2001), 11.

³⁶ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 142.

³⁷ Sudiyanto, "Pengaruh ...", 19.

Suyanto dan Asep Djihad menyebutkan tiga kemampuan yang menjadi ukuran guru profesional yaitu:

- 1) kemampuan kognitif, berarti bahwa guru harus memiliki penguasaan materi, metode, media, dan mampu merencanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajarannya.
- 2) kemampuan psikomotorik, berarti guru dituntut memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) kemampuan afektif, berarti guru diharuskan memiliki akhlak yang luhur, terjaga perilakunya, sehingga ia akan mampu menjadi model yang bisa diteladani oleh peserta didiknya.³⁹

Pupuh Fathurrohman dan AA.Suryana menyatakan bahwa seorang guru yang profesional hendaknya memiliki kemampuan dasar yaitu:

- 1) merencanakan proses belajar mengajar;
- 2) melaksanakan proses belajar mengajar;
- 3) mengevaluasi proses belajar mengajar.⁴⁰

Menurut Oemar Hamalik, guru profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi:

- 1) memiliki bakat sebagai guru;
- 2) memiliki keahlian sebagai guru;
- 3) memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi;
- 4) memiliki mental yang sehat;
- 5) berbadan sehat;
- 6) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas;
- 7) berjiwa pancasila; dan
- 8) seorang warga negara yang baik.⁴¹

³⁸ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya : Insan Cendekia, 2002), 102.

³⁹ Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 8.

⁴⁰ Pupuh Fathurrohman dan AA.Suryana, *Supervisi ...*, 17.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 118.

Dari berbagai teori dan pendapat di atas yang satu sama lain saling bersinggungan, maka dapat disintesis bahwa indikator profesionalitas guru meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Penguasaan terhadap kurikulum dan materi pelajaran
- 2) Kemampuan merencanakan pembelajaran yang meliputi aspek-aspek:
 - a) kemampuan menyusun program tahunan dan program semester sesuai dengan silabus dan kalender pendidikan;
 - b) kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran;
 - c) kemampuan menyusun kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran.
- 3) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek-aspek:
 - a) pengelolaan kelas dan interaksi belajar mengajar;
 - b) penguasaan metode pembelajaran;
 - c) penggunaan media/alat bantu pembelajaran;
 - d) pemanfaatan sumber belajar;
 - e) pengembangan materi pembelajaran.
- 4) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran peserta didik yang meliputi:
 - a) penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
 - b) pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;
- 5) Sikap dan kepribadian yang meliputi:
 - a) komitmen terhadap peserta didik, proses belajarnya dan pengembangan potensinya;
 - b) tindakan reflektif dan korektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalitas;
 - c) penampilan tindakan yang sesuai dengan jiwa Pancasila;
 - d) setia pada tugas dan berpegang teguh pada kode etik profesional guru;

- e) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- f) kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan disiplin diri;
- g) menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan organisasi profesi guru.

2. Supervisi Akademik

a. Konsep Dasar Supervisi

Supervisi pendidikan memiliki peran penting dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan melalui pembinaan profesionalitas guru.⁴² Melalui wewenang tugas supervisi yang dimiliki kepala sekolah diharapkan ia akan dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru dalam menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan besar baik dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya.⁴³ Supervisi yang dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah dan prinsip-prinsip yang benar pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan profesionalitas guru.

Secara morfologis, supervisi terbentuk dari dua kata “super” yang berarti ‘atas atau lebih’, dan “visi” yang berarti ‘lihat, tilik atau awasi’.⁴⁴ Gabungan dua kata tersebut mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.⁴⁵

Adapun arti supervisi secara istilah terdapat beberapa pendefinisian. Berikut ini dikemukakan beberapa pendapat ahli sebagai bahan komparasi. Menurut Ngalim Purwanto, supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam

⁴² Hartati Sukirman, dkk., *Administrasi ...*, 90.

⁴³ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan ...*, 144.

⁴⁴ Luk Luk Nur Mufidah, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 3.

⁴⁵ Departemen Agama, *Pedoman ...*, hal. 8.

mencapai tujuan-tujuan pendidikan.⁴⁶ Supervisi dapat berbentuk dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pengembangan keahlian dan kecakapan guru, bantuan pembaharuan-pembaharuan dalam pembelajaran, pemilihan alat, media, dan metode pembelajaran serta cara-cara penilaian dan evaluasi sistematis terhadap seluruh proses pembelajaran, dan seterusnya.⁴⁷

Made Pidarta mendefinisikan supervisi sebagai kegiatan membina para pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran, termasuk segala unsur penunjangnya.⁴⁸ Proses pembelajaran di sini berkaitan dengan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti upaya meningkatkan pribadi guru, mengembangkan profesinya, memperbaiki kemampuan berkomunikasi dan bergaul, baik dengan warga sekolah maupun masyarakat, membantu meningkatkan kesejahteraan mereka, dan terutama membantu mereka menghasilkan lulusan yang berkualitas.⁴⁹

Supervisi menurut Dadang Suhardan adalah pengawasan profesional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami pembelajaran lebih mendalam dari sekadar pengawas biasa.⁵⁰ Ini bermakna bahwa pengawasan profesional menuntut keilmuan yang mendalam serta kesanggupan untuk melihat sebuah peristiwa pembelajaran dengan tajam dan memahami situasi pembelajaran berdasarkan kontekstual fenomena akademik.

Neagley sebagaimana dikutip Hartati Sukirman dkk., mendefinisikan supervisi sebagai pelayanan kepada guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar, dan kurikulum.⁵¹ Manullang sebagaimana dikutip Donni J. Priansa mendefinisikan

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 76.

⁴⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi ...*

⁴⁸ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 2.

⁴⁹ Made Pidarta, *Supervisi ...*, 1.

⁵⁰ Dadang Suhardan, *Supervisi ...*, 36.

⁵¹ Hartati Sukirman, dkk., *Administrasi ...*, 90.

supervisi sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.⁵²

Boardman dalam bukunya *Democratic Supervision in Secondary School* sebagaimana dikutip Shulhan mengemukakan bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinyu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.⁵³ Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinyu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Pupuh Fathurrahman dan AA. Suryana mendefinisikan supervisi sebagai bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan penilaian dan supervisi dari segi teknis pendidikan dan administrasi dalam bentuk memberikan arahan, bimbingan, dan contoh tentang pelaksanaan mengajar guru.⁵⁴ Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah tersebut diarahkan untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar.⁵⁵

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah suatu usaha dalam bentuk bantuan, bimbingan, dan pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk menilai sekaligus memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sebagai tugas utama seorang guru.

⁵² Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 83.

⁵³ Muwahid Shulhan, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), 74.

⁵⁴ Pupuh Fathurrahman dan AA. Suryana, *Supervisi...*, 8.

⁵⁵ Pupuh Fathurrahman dan AA. Suryana, *Supervisi...*

b. Supervisi Akademik

Pengertian supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁶ Pengertian ini senada dengan Nana Sudjana sebagaimana dikutip Johannes Manggar, yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai optimal.⁵⁷

Fathurrahman dan Suryana mendefinisikan supervisi akademik sebagai bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan hati-hati, serta umpan balik yang objektif dan segera sebagai sarana perbaikan mutu kinerja guru.⁵⁸

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah-masalah akademik yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta didik sedang dalam proses mempelajari sesuatu.⁵⁹

Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Namun esensi supervisi akademik sama sekali bukan hanya sekadar menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalitas guru dalam pelaksanaan tugasnya.⁶⁰

Kementerian Pendidikan Nasional dengan mengutip pendapat Sergiovanni menegaskan bahwa:

Refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya *apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?*, *apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?*,

⁵⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik* (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan-BPSDMPMP, 2015), 15.

⁵⁷ Johannes Manggar et.al, *Supervisi Akademik* (Karanganyar: LPPKS, 2011), 6.

⁵⁸ Pupuh Fathurrahman dan AA. Suryana, *Supervisi ...*, 6.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 33.

⁶⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Supervisi ...*, 15.

*aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?*⁶¹

Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja bukan berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada intinya supervisi akademik adalah serangkaian upaya membantu, membimbing, dan membina guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

c. Kepala Sekolah sebagai Supervisor Akademik

Mutu sekolah secara esensial berkaitan dengan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah terhadap guru yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Dalam konteks otonomi sekolah, kepala sekolah mempunyai kewenangan yang besar dalam membuat kebijakan di tingkat sekolah, melaksanakannya dan mengawasinya, supaya sekolah yang dipimpinnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada di sekolah.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan pada tingkat sekolah, juga memiliki kewenangan dan keleluasaan dalam mengembangkan berbagai program sekolah, mengelola, dan mengawasinya. Dalam sistem persekolahan yang terdesentralisasi di tingkat kabupaten/kota, kepala sekolah merupakan manajer terdepan. Menurut teori modern, hanya manajer terdepan yang berhak menjadi

⁶¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Supervisi Akademik* (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan-BPSDMPMP, 2011), 5.

supervisor.⁶² Aktivitas pengarahan, bimbingan, dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru, staf, dan pegawai lainnya inilah disebut dengan supervisi.⁶³

Terkait dengan tugas supervisi di sekolah, pemerintah telah membuat regulasi melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Dalam Permendiknas tersebut ditegaskan bahwa kepala sekolah harus mempunyai dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Adapun dimensi kompetensi supervisi terdiri dari:

- 1) kompetensi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru;
- 2) kompetensi melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan
- 3) kompetensi menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁶⁴

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam supervisi juga ditegaskan pemerintah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menegaskan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah.⁶⁵

Kompetensi supervisi sebagaimana diuraikan di atas dinilai sebagai salah satu bentuk kinerja kepala sekolah khususnya mengenai kemampuannya dalam: (a) memahami dan menghayati arti, tujuan dan teknik supervisi; (b) menyusun program supervisi pendidikan; (c)

⁶² Made Pidarta, *Supervisi ...*, 18.

⁶³ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen ...*, 83.

⁶⁴ Lampiran Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

⁶⁵ Lampiran Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

melaksanakan program supervisi; (d) memanfaatkan hasil-hasil supervisi; (e) melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi.⁶⁶

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor berkewajiban membina para guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik.⁶⁷ Dalam melakukan pembinaan sebagai supervisor, kepala sekolah harus memperhatikan dan mengembangkan aspek-aspek yang ada pada diri guru yaitu:

- 1) kepribadian guru;
- 2) peningkatan profesi secara kontinu;
- 3) proses pembelajaran;
- 4) penguasaan materi pelajaran;
- 5) keragaman kemampuan guru;
- 6) keragaman daerah;
- 7) kemampuan guru dalam bekerja sama dengan masyarakat.⁶⁸

d. Tujuan Supervisi

Menurut Piet A. Sahertian tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.⁶⁹ Ngalim Purwanto merumuskan tujuan supervisi sebagai perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total.⁷⁰

Made Pidarta merinci beberapa tujuan supervisi yaitu membantu guru mengembangkan profesinya, pribadinya, sosialnya, membantu kepala sekolah menyesuaikan program pendidikan dengan kondisi masyarakat setempat, dan ikut berjuang meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan.⁷¹

⁶⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal PMPTK, 2008), 21.

⁶⁷ Made Pidarta, *Supervisi ...*, 18.

⁶⁸ Made Pidarta, *Supervisi ...*, 18.

⁶⁹ Piet A. Sahertian, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 19.

⁷⁰ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi ...*, 77.

⁷¹ Made Pidarta, *Supervisi ...*, 3.

Adapun tujuan supervisi akademik menurut Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (PPTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI adalah:

- 1) membantu guru mengembangkan kompetensinya,
- 2) mengembangkan kurikulum,
- 3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan
- 4) membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).⁷²

Secara lebih spesifik Kementerian Agama menyebutkan bahwa supervisi akademik pendidikan agama bertujuan untuk perbaikan dan perkembangan proses pembelajaran agama secara total bukan hanya sekedar untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti yang luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan *human relation* yang baik kepada semua pihak yang terkait.⁷³

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama supervisi adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas situasi pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

e. Fungsi Supervisi

Fungsi mendasar dari supervisi akademik adalah sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalitas guru.⁷⁴ Menurut Made Pidarta fungsi supervisi antara lain membantu sekolah menciptakan lulusan yang baik dalam kuantitas dan kualitas, serta membantu para guru agar dapat bekerja secara profesional sesuai dengan kondisi masyarakat tempat sekolah itu berada.⁷⁵

Fathurrahman dan Suryana menyebutkan bahwa fungsi supervisi adalah menciptakan iklim yang mampu mendorong terjadinya inovasi dan perubahan dalam sistem sekolah untuk menuju pada kondisi yang

⁷² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Supervisi...*, 16.

⁷³ Departemen Agama, *Pedoman ...*, 11.

⁷⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Supervisi...*, 16.

⁷⁵ Made Pidarta, *Supervisi ...*, 3.

lebih baik.⁷⁶ Franseth Jane sebagaimana dikutip Binti Maunah menyebutkan bahwa fungsi supervisi akademik adalah untuk memelihara program pengajaran yang ada sebaik-baiknya sehingga ada perbaikan.⁷⁷

Menurut Purwanto, kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sebaiknya bukan hanya memfungsikannya sebagai sarana untuk memperbaiki kemampuan dan kualitas guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga difungsikan sebagai usaha untuk:⁷⁸

- 1) membangkitkan dan merangsang semangat guru dalam menjalankan tugas dengan baik;
- 2) mengembangkan dan mencari metode, media, alat, dan prosedur pembelajaran serta teknik evaluasi pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku;
- 3) mengembangkan kerjasama yang baik dan harmonis antara guru dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, dan seluruh staf sekolah;
- 4) meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk workshop, seminar, in service training, up grading dan sebagainya;
- 5) mengembangkan potensi dan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses pembelajaran;
- 6) memberikan bimbingan dan pembinaan implementasi kurikulum, terutama jika ada kebijakan perubahan kurikulum baru;

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi supervisi adalah sebagai sarana untuk peningkatan dan pengembangan profesionalitas guru agar dapat bekerja secara profesional sesuai dengan tuntutan profesinya.

f. Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan kepala sekolah pada saat melaksanakan supervisi akademik antara lain:

- 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran.
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.

⁷⁶ Pupuh Fathurrahman dan AA. Suryana, *Supervisi ...*, 20.

⁷⁷ Binti Maunah, *Supervisi...*, 24.

⁷⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi ...*, 119.

- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9) Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
- 10) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- 11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor.
- 12) Berkesinambungan (supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah).
- 13) Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
- 14) Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik di atas.⁷⁹

Senada dengan rumusan di atas, Purwanto memaparkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik, yaitu:

- 1) Supervisi bersifat konstruktif dan kreatif, artinya harus dapat menimbulkan dorongan dalam diri guru yang disupervisi untuk bekerja.
- 2) Realistis atau berdasarkan keadaan dan kenyataan sebenarnya serta mudah dilaksanakan.
- 3) Sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- 4) Memberikan rasa aman pada guru yang disupervisi.
- 5) Didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- 6) Memperhitungkan kesanggupan dan sikap para guru yang disupervisi.
- 7) Tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah bahkan antipati dari guru.
- 8) Tidak bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan guru.
- 9) Bersifat preventif yakni berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif, korektif yakni memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat, dan kooperatif yakni bahwa dalam mencari kesalahan atau kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru sebagai pihak yang disupervisi.⁸⁰

⁷⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Supervisi ...*, 16-17.

⁸⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi ...*, 117.

Berdasarkan uraian di atas dapat diberikan simpulan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik harus didasarkan pada prinsip praktis, sistematis, objektif, profesional, realistis, antisipatif, preventif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, dan komprehensif. Apabila dalam pelaksanaan supervisi akademik dapat dikembangkan prinsip-prinsip tersebut, maka keberadaan seorang kepala sekolah sebagai supervisor akan lebih berpotensi mengembangkan profesionalitas guru.

g. Sasaran Supervisi Akademik

Sasaran utama supervisi akademik adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran.

⁸¹ Oleh karena itu sasaran supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam aspek-aspek:

- 1) merencanakan kegiatan pembelajaran;
- 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- 3) menilai hasil pembelajaran;
- 4) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran;
- 5) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan;
- 6) memanfaatkan sumber belajar yang tersedia;
- 7) mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.⁸²

h. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi aspek-aspek:
 - a) alur pembelajaran (pendahuluan, kegiatan pokok, dan penutup);
 - b) kesesuaian konsepsi mata pelajaran dengan pendekatannya;
 - c) penguasaan materi pelajaran;

⁸¹ Kementerian Pendidikan Nasional, *Supervisi ...*, 12.

⁸² Kementerian Pendidikan Nasional, *Supervisi ...*

- d) kesesuaian dengan program pembelajaran yang dirancang guru;
 - e) kesesuaian dengan materi dan bahan pembelajaran;
 - f) kesesuaian dengan metode pembelajaran;
 - g) penggunaan media pembelajaran;
 - h) interaksi di dalam kelas;
 - i) situasi kelas dan aktifitas peserta didik;
 - j) kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Penilaian yang meliputi program ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, dan tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik.
- 4) Analisis hasil penilaian dengan menganalisis butir soal.
- 5) Tindak lanjut hasil penilaian yang meliputi program perbaikan dan pengayaan.⁸³

i. Teknik Supervisi Akademik

Dalam melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah dapat menerapkan berbagai teknik. Secara garis besar supervisi akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

- 1) Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru. Dari hasil supervisi ini dapat diketahui kualitas pembelajaran guru bersangkutan.⁸⁴

Supervisi individual terdiri atas 4 macam teknik, yaitu:

- a) Kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Masruri mendefinisikan kunjungan kelas sebagai kunjungan yang dilakukan supervisor pada kelas-kelas yang sedang melakukan pembelajaran untuk tujuan mengobservasi perilaku guru dalam mengajar dan perilaku siswa dalam belajar.⁸⁵ Adapun

⁸³ Departemen Agama, *Pedoman ...*, 31 – 43.

⁸⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Supervisi ...*, 16.

⁸⁵ Siswanto Masruri dkk., *Kualitas Pribadi dan Keterampilan Supervisi* (Jakarta: Panji Mas, 2002), 47.

menurut Purwanto kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar.⁸⁶ Teknik ini dilakukan dalam waktu-waktu yang singkat untuk mendapatkan data proses pembelajaran yang khusus diinginkan oleh supervisor.⁸⁷

Tujuan kunjungan kelas adalah untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai.⁸⁸ Namun data yang ingin didapatkan oleh supervisor hanya sampel saja, misalnya tentang gaya guru mengajar, cara guru menanamkan nilai-nilai Pancasila dan sebagainya.⁸⁹

Ciri-ciri teknik supervisi kunjungan kelas antara lain: menentukan waktu untuk supervisi, bersifat individual, tidak ada pertemuan awal, waktu supervisi cukup singkat, dapat mengobservasi lebih dari satu kelas, dapat mengintervensi guru dan siswa dalam kelas, kunjungan dapat dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran berakhir, boleh tidak mengadakan pertemuan balikan.⁹⁰

b) Kunjungan observasi kelas (*observation visits*)

Observasi kelas adalah teknik supervisi dengan mengamati guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.⁹¹ Dalam observasi ini supervisor mengamati kelas secara terus menerus semua perilaku guru dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Melalui observasi kelas, seorang supervisor dapat mengamati secara langsung, lengkap dan akurat berbagai kesulitan, kelemahan,

⁸⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi...*, 120.

⁸⁷ Made Pidarta, *Supervisi ...*, 87.

⁸⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi...*, 120.

⁸⁹ Made Pidarta, *Supervisi ...*, 99.

⁹⁰ Made Pidarta, *Supervisi ...*, 101-103.

⁹¹ Made Pidarta, *Supervisi ...*, 87.

kebutuhan dan bahkan kemampuan khusus yang dimiliki guru dalam mengelola proses pembelajaran.⁹²

Tujuan dari observasi kelas adalah untuk mengetahui secara keseluruhan (bukan hanya sampel data) tentang cara-cara guru mengelola pembelajaran, termasuk pribadi dan gaya mengajarnya, serta untuk mengetahui respons kelas atau siswa.⁹³

Ciri-ciri teknik supervisi observasi kelas antara lain: waktu observasi dapat diberitahukan terlebih dahulu maupun tanpa pemberitahuan, bersifat individual, tidak ada pertemuan awal, supervisor tidak dapat mengintervensi kelas, minimal dilakukan pada satu pertemuan, ada pertemuan balikan dan tindak lanjut.⁹⁴

c) Pertemuan individual (*individual conference*)

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dan guru.⁹⁵ Pertemuan individual merupakan teknik supervisi yang dilakukan untuk membicarakan masalah pribadi guru atau memberi nasihat berdasarkan laporan dari pengawas ataupun sebagai lanjutan dari observasi kelas.⁹⁶

Hal yang dilakukan supervisor dalam pertemuan individu antara lain: berusaha mengembangkan segi-segi positif guru, mendorong guru mengatasi kesulitan-kesulitannya, memberikan pengarahan, dan menyepakati berbagai solusi permasalahan dan menindaklanjutinya.⁹⁷

d) Kunjungan antar kelas (*intervisitas*)

Kunjungan antar kelas adalah seorang guru berkunjung kepada guru koleganya untuk mengobservasi aktivitasnya secara

⁹² Pupuh Fathurrohman dan AA. Suryana, *Supervisi ...*, 22.

⁹³ Made Pidarta, *Supervisi ...*, 88.

⁹⁴ Made Pidarta, *Supervisi ...*, 90 – 91.

⁹⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Supervisi ...*, 18.

⁹⁶ Pupuh Fathurrohman dan AA.Suryana, *Supervisi ...*, 23.

⁹⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Supervisi ...*, 18.

menyeluruh.⁹⁸ Hal ini berbeda dengan demonstrasi mengajar yang hanya mengobservasi kegiatan pembelajaran dengan metode dan pokok bahasan tertentu saja. Syarat utama dalam penerapan teknik ini adalah bahwa guru yang dikunjungi hendaknya yang benar-benar memiliki kelebihan dan perlu diteladani guru-guru yang lain.⁹⁹

2) Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih.¹⁰⁰ Guru-guru yang akan disupervisi berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dan analisis kemampuan kinerja guru, kemudian dikelompokkan berdasarkan kebutuhan guru. Kemudian guru diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang diperlukan. Supervisi kelompok terdiri atas 3 macam teknik, yaitu:

a) Pertemuan atau rapat

Seorang kepala sekolah menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusun. Diantara rencana tersebut yakni mengadakan rapat-rapat secara periodik dengan guru-guru, dalam hal ini rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi. Rapat tersebut antara lain melibatkan KKG, MGMP, dan rapat dengan pihak luar sekolah.¹⁰¹

b) Diskusi kelompok

Teknik diskusi kelompok adalah pertemuan yang dilaksanakan oleh para supervisor untuk membicarakan hasil observasi kelas dan masalah-masalah yang dialami guru dalam pengelolaan pembelajaran.¹⁰² Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis misalnya kelompok guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁹⁸ Pupuh Fathurrohman dan AA.Suryana, *Supervisi ...*, 26.

⁹⁹ Pupuh Fathurrohman dan AA.Suryana, *Supervisi ...*, 27.

¹⁰⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Supervisi ...*, 19.

¹⁰¹ Ngalm Purwanto, *Administrasi ...*, 122.

¹⁰² Pupuh Fathurrohman dan AA.Suryana, *Supervisi ...*, 25.

Dalam setiap diskusi, supervisor baik pengawas maupun kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.¹⁰³ Sementara guru-guru berkesempatan untuk mengemukakan pendapat, saran atau kritik yang konstruktif bagi pengembangan pembelajaran, termasuk kritik terhadap perilaku pembinaan profesional dari supervisor.¹⁰⁴

c) Mengadakan pelatihan-pelatihan

Teknik ini dilakukan melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru bidang studi tertentu. Mengingat bahwa penataran pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran.¹⁰⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan supervisi kepala dapat menggunakan beberapa alternatif teknik supervisi akademik yang terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Kepemimpinan Pendidikan

Untuk dapat memahami konsep kepemimpinan kependidikan perlu terlebih dahulu memahami pengertian kepemimpinan. Definisi kepemimpinan secara luas meliputi proses memengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi pengikut untuk mencapai tujuan, memengaruhi kelompok dan budayanya, serta memengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa para pengikutnya, pengorganisasian dan aktifitas-aktifitas untuk mencapai sasaran.¹⁰⁶

Suharsimi Arikunto mendefinisikan kepemimpinan sebagai usaha yang dilakukan untuk memengaruhi anggota kelompok agar mereka

¹⁰³ Ngalim Purwanto, *Administrasi ...*, 122.

¹⁰⁴ Pupuh Fathurrohman dan AA.Suryana, *Supervisi ...*, 25.

¹⁰⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi ...*, 122.

¹⁰⁶ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013), 119.

dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.¹⁰⁷ Zainal dkk. mengungkapkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran.¹⁰⁸ Hadari Nawawi sebagaimana dikutip Muwahid Shulhan memberikan pengertian kepemimpinan sebagai kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan memengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan.¹⁰⁹

EM. Hanson sebagaimana dikutip Masaong mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses kekuatan yang datang dari figur pemimpin untuk memengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok dalam suatu organisasi.¹¹⁰ Rauch dan Behling dalam Masaong memberi pengertian kepemimpinan dengan: *leadership is the process of influencing the activities of an organized group toward goal achievement*, kepemimpinan adalah proses memengaruhi kegiatan-kegiatan sebuah organisasi menuju pencapaian tujuan.¹¹¹ George R. Tery sebagaimana dikutip Shulhan mendefinisikan kepemimpinan sebagai aktifitas memengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan kelompok secara sukarela.¹¹² Robert Tannen Baun, Irving R. Weschler, dan Fred Mescarik yang juga dikutip Shulhan memberi pengertian kepemimpinan sebagai pengaruh antar pribadi yang dilakukan dalam

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), 183.

¹⁰⁸ Veithzal Rifai Zainal, dkk., *Islamic Management: Meraih Sukses Melalui Praktis Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqomah*, (Yogyakarta: BPF, 2013), 291.

¹⁰⁹ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen...*, 120.

¹¹⁰ Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 149.

¹¹¹ Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan ...*, 150.

¹¹² Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah: Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013), 10.

suatu situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi pada pencapaian tujuan tertentu.¹¹³

Jacob dan Jaques sebagaimana dikutip Gary Yukl mengatakan: *leadership is the process of giving purpose (meaning full direction) to collective effort, and causing willing effort to be expended to achieve purpose*, kepemimpinan adalah proses memberikan tujuan (arahan yang berarti) pada usaha bersama dan upaya memunculkan usaha untuk mencapai tujuan.¹¹⁴ Menurut Mondy dan Premeaux bahwa “leadership or leading involves influencing others to do what the leader wants them to do”.¹¹⁵ Pendapat ini berarti menekankan adanya pengaruh yang diberikan para pemimpin terhadap anggota organisasi agar mereka melakukan suatu kegiatan yang diinginkan.

Tannen Baum sebagaimana dikutip John C. Daresh menyatakan: *leadership is interpersonal influence, exercised in a situation, and directed through their communication process, toward the attainment of a specified goal or goals*, kepemimpinan adalah pengaruh interpersonal yang dilakukan dalam sebuah situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi mereka ke arah pencapaian tujuan atau target yang ditetapkan.¹¹⁶

Dari beberapa pengertian kepemimpinan di atas secara umum hampir senada bahwa pada intinya kepemimpinan merupakan sebuah usaha memengaruhi, membimbing dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin melalui berbagai aktivitas, otoritas, dan interaksi individu maupun kelompok untuk bekerjasama dan berbagi tugas dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau komunitas yang telah ditetapkan.

Adapun pengertian kepemimpinan pendidikan terdapat beberapa pendefinisian. Menurut Fachrudi, sebagaimana dikutip Marno dan

¹¹³ Muwahid Shulhan, *Model ...*

¹¹⁴ Gary Yukl, *Leadership in Organizations* (New York: Pearson Prentice Hall, 2010), 21.

¹¹⁵ R. W., Mondy and Premeaux, S.H, *Managemen: Concepts, Practices and Skills* (New Jersey: Prentice Hall Inc Englewood Cliffs, 1995), 345.

¹¹⁶ John C. Daresh, *Supervision as a Proactive Process* (New York: Longman, 1990), 84.

Supriyatno yang kemudian dikutip kembali oleh Nur Efendi, kepemimpinan pendidikan adalah suatu kemampuan dalam proses memengaruhi, mengoordinir orang-orang yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat berlangsung lebih efisien dan efektif di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran.¹¹⁷

Soemanto dan Soetopo menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah tindakan atau tingkah laku di antara individu-individu dan kelompok-kelompok yang menyebabkan mereka bergerak ke arah tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang menambahkan penerimaan bersama bagi mereka.¹¹⁸ Nawawi sebagaimana dikutip Nur Efendi, mendefinisikan kepemimpinan pendidikan sebagai proses menggerakkan, memotivasi, dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹⁹ Rohmat mengungkapkan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan pemimpin pendidikan dalam memengaruhi para guru, staf administrasi dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki pendidikan.¹²⁰ Lebih lanjut menurut Rohmat bahwa perilaku pemimpin pendidikan menjadi suri tauladan bagi semua personel pendidikan yang pada akhirnya dapat tercipta budaya pendidikan yang lebih maju.¹²¹

Dari berbagai pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengoordinir, menggerakkan, memberikan motivasi, dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan agar pelaksanaan

¹¹⁷ Nur Efendi, *Islamic Educational Leadership: Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 7.

¹¹⁸ Nur Efendi, *Islamic ...*, 8.

¹¹⁹ Nur Efendi, *Islamic ...*

¹²⁰ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010), 45.

¹²¹ Rohmat, *Kepemimpinan ...*

pendidikan dan pengajaran dapat lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Jika konsep kepemimpinan di atas dielaborasi pada kepemimpinan pendidikan di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus dapat memengaruhi guru ke arah positif sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Untuk itu seorang kepala sekolah harus menerapkan gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan karakter, budaya dan suasana iklim sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.

b. Gaya Kepemimpinan

Seorang pemimpin dalam rangka memimpin sesuatu yang dipimpinnya tentunya memiliki cara atau teknik tersendiri dalam menjalankan suatu bentuk usaha kepemimpinan. Suatu cara atau teknik dalam menjalankan suatu kepemimpinan tersebut itulah yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan.¹²²

Gaya kepemimpinan menurut Ngalim Purwanto adalah cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan yang mana cara tersebut merupakan pencerminan dari sifat-sifat dasar seorang pemimpin.¹²³ Gaya kepemimpinan didefinisikan juga sebagai pola perilaku yang ditampilkan oleh seorang pemimpin pada saat pemimpin itu mencoba memengaruhi orang lain sepanjang diamati orang lain.¹²⁴ Dari kedua pendefinisian tersebut dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan merupakan teknik, cara, dan tipe atau pola tingkah laku yang ditunjukkan seorang pemimpin ketika berusaha memengaruhi tingkah laku orang lain seperti yang akan dipersepsikan oleh orang-orang yang akan dipengaruhi oleh pemimpin tersebut.

¹²² Yuyun Fajriani, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru terhadap Kinerja Guru (Studi Pada Al-Azhar Syifa Budi Solo)", *Jurnal Pendidikan (Jupe) UNS*, Vol.1, No.1 (2013): 2.

¹²³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi ...*, 48.

¹²⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 99.

Gaya kepemimpinan ini diperlukan untuk mengelola tiga unsur dalam kepemimpinan yang saling berkaitan yaitu unsur manusia, unsur sarana, dan unsur tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang dan proporsional, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan yang diperlukan dalam kepemimpinannya.

Adapun teori gaya kepemimpinan yang akan digunakan dalam penelitian ini merujuk pada teori kepemimpinan kontingensi atau kepemimpinan situasional yang dikemukakan oleh Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard sebagaimana dikutip Gary Yukl yang menyatakan: *a contingency theory that specifies the appropriate type of leadership behavior for different levels of subordinate "maturity" in relation to the work.*¹²⁵ Ini dapat dipahami bahwa teori kontingensi akan menentukan jenis yang tepat dari perilaku kepemimpinan untuk berbagai tingkat "kedewasaan" bawahan dalam kaitannya dengan pekerjaan.

Kepemimpinan situasional didasarkan pada saling pengaruh antara (1) sejumlah petunjuk dan pengarahan [**perilaku tugas**] yang pemimpin berikan; (2) sejumlah pendukung emosional [**perilaku hubungan**] yang pemimpin berikan; dan (3) tingkat kesiapsiagaan [**kematangan**] yang para bawahan tunjukkan dalam melaksanakan tugas khusus, fungsi atau sasaran.¹²⁶

Yukl menambahkan, *the level of subordinate maturity determines the appropriate mix of task-oriented and relations-oriented behavior for the leader.*¹²⁷ Artinya bahwa tingkat kematangan bawahan akan menentukan kombinasi yang tepat antara perilaku berorientasi tugas dan berorientasi hubungan dari para pemimpin. Maka, berdasarkan teori ini

¹²⁵ Gary Yukl, *Leadership ...*, 173.

¹²⁶ Sutarto, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), 137.

¹²⁷ Gary Yukl, *Leadership ...*

gaya kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang disesuaikan dengan tingkat kematangan atau kedewasaan (*maturity*) bawahan.¹²⁸

Tingkat kematangan terdiri dari dua dimensi yaitu *job maturity* (kematangan kerja) dan *psychological maturity* (kematangan jiwa). Kematangan kerja berhubungan dengan *ability* (kemampuan), sedangkan kematangan jiwa berhubungan dengan *willingness* (kemauan).¹²⁹

Teori kepemimpinan situasional menegaskan pentingnya setiap pemimpin untuk mengadakan diagnosa dan pengamatan dengan baik tentang situasi orang-orang yang dipimpinnya.¹³⁰ Hasil diagnosa dan pengamatan tersebut dijadikan pertimbangan pemimpin dalam menampilkan gaya kepemimpinan yang cenderung berbeda-beda dari satu situasi ke situasi lain.¹³¹

Pemimpin yang baik menurut teori kepemimpinan situasional harus memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) mengubah-ubah perilakunya sesuai dengan situasinya;
- 2) memperlakukan orang-orang yang dipimpinnya sesuai dengan kebutuhan dan motif yang berbeda-beda.¹³²

Keterkaitan gaya kepemimpinan dengan kematangan bawahan dapat dipolakan dalam gambar berikut ini.¹³³

IAIN PURWOKERTO

¹²⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*, 99.

¹²⁹ Sutarto, *Dasar...*, 139.

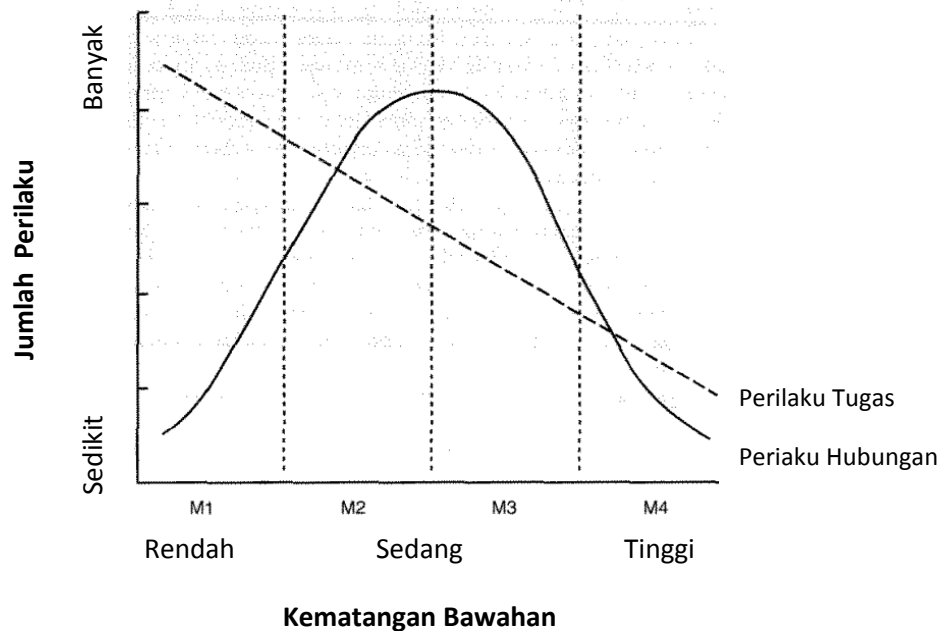
¹³⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*, 100.

¹³¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*

¹³² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*

¹³³ Gary Yukl, *Leadership ...*, 174.

Gambar 1:
Tingkat Perilaku yang disarankan
dalam Teori Kepemimpinan Situasional



Untuk bawahan berkematangan rendah (M1), pemimpin harus menggunakan perilaku berorientasi tugas, menjelaskan tugas-tugas secara langsung, mengklarifikasi standar dan prosedur, dan memantau kemajuan pencapaian tujuan.¹³⁴ Ketika kematangan bawahan meningkat hingga tingkat yang moderat (M2 dan M3), pemimpin dapat mengurangi jumlah perilaku berorientasi tugas dan menyediakan lebih banyak perilaku berorientasi hubungan. Dalam hal ini pemimpin harus menampilkan tindakan mendukung, berkonsultasi dengan bawahan, serta memberikan pujian dan perhatian.¹³⁵

Untuk bawahan berkematangan tinggi (M4), pemimpin harus menggunakan perilaku berorientasi tugas dan berorientasi hubungan pada tingkat rendah. Bawahan tipe ini memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan tanpa banyak arahan atau pemantauan oleh pemimpin, dan

¹³⁴ Gary Yukl, *Leadership ...*

¹³⁵ Gary Yukl, *Leadership ...*

memiliki kepercayaan diri untuk bekerja tanpa banyak perilaku yang mendukung dari pemimpin.¹³⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan menurut teori kepemimpinan situasional cenderung berbeda-beda dari suatu situasi ke situasi lain, atau merupakan sebuah kombinasi dan perpaduan berbagai gaya sesuai dengan kondisi dan situasi orang-orang yang dipimpinnya.

Berdasarkan kombinasi antara perilaku tugas dan perilaku hubungan, gaya kepemimpinan menurut teori kepemimpinan situasional dibedakan menjadi 4 gaya yaitu:

1) Gaya direktif

Gaya ini disebut juga dengan tipe *telling*.¹³⁷ Ciri gaya kepemimpinan ini yaitu antara lain:

- a) komunikasi bersifat satu arah;
- b) pemimpin memberikan perintah khusus;
- c) pengawasan yang ketat dalam pelaksanaan tugas;
- d) pemimpin menerangkan kepada bawahan apa yang harus dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan, kapan harus dilaksanakan pekerjaan itu, dan di mana pekerjaan itu harus dilakukan.
- e) pemimpin memberikan bantuan atau dukungan yang rendah terhadap bawahan dalam penyelesaian tugas;
- f) pemimpin membatasi peranan bawahan;
- g) pemecahan masalah dan pengambilan keputusan semata-mata menjadi tanggung jawab pemimpin.¹³⁸

2) Gaya konsultatif

Gaya ini disebut juga dengan tipe *selling*.¹³⁹ Ciri gaya kepemimpinan ini yaitu antara lain:

- a) komunikasi bersifat dua arah;

¹³⁶ Gary Yukl, *Leadership ...*

¹³⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*, 102.

¹³⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*, lihat Sutarto, *Dasar...*, 137.

¹³⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*

- b) pemimpin memberikan penjelasan tentang keputusan-keputusan yang diambil;
 - c) pemimpin masih banyak melakukan pengarahan;
 - d) pemimpin memberikan bantuan atau dukungan yang tinggi terhadap bawahan dalam penyelesaian tugas;
 - e) pemimpin mau mendengarkan keluhan dan memperhatikan saran dari bawahan;
 - f) pengambilan keputusan tetap ada pada pemimpin.¹⁴⁰
- 3) Gaya partisipatif

Ciri gaya kepemimpinan ini yaitu antara lain:

- a) komunikasi bersifat dua arah yang semakin meningkat;
 - b) pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan;
 - c) pemimpin berpandangan bahwa bawahan memiliki kecakapan dan pengetahuan yang cukup untuk penyelesaian tugas;
 - d) pemimpin memberikan bantuan atau dukungan yang tinggi pada bawahan dalam penyelesaian tugas.¹⁴¹
- 4) Gaya delegatif

Ciri gaya kepemimpinan ini yaitu antara lain:

- a) komunikasi bersifat dua arah yang semakin meningkat;
- b) pemimpin mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bawahan;
- c) pemimpin mendelegasikan pengambilan keputusan seluruhnya kepada bawahan;
- d) pemimpin berpandangan bahwa bawahan memiliki kecakapan dan mampu bertanggung jawab untuk penyelesaian tugas;
- e) pemimpin memberikan wewenang kepada bawahan untuk menentukan langkah-langkah pelaksanaan hasil keputusan dan menyelesaikan tugas secara mandiri.¹⁴²

¹⁴⁰ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*

¹⁴¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*, 103.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang bertugas sebagai pemimpin dan penanggungjawab pengelolaan pendidikan di sebuah satuan pendidikan.¹⁴³ Dalam melaksanakan tugasnya kepala satuan pendidikan SMP/MTs/ SMPLB, atau bentuk lain yang sederajat dibantu minimal oleh satu orang wakil kepala satuan pendidikan.¹⁴⁴ Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengejawantahkan visi pendidikan nasional. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas praktik pengajaran dan pencapaian belajar peserta didik. Kepala sekolah memimpin, bersama dengan pendidik dan tenaga kependidikan, untuk memetakan arah ke depan pendidikan di sekolah, mengembangkan pencapaian yang diharapkan, memelihara fokus perhatian terhadap proses pengajaran dan pembelajaran dan membangun lingkungan belajar yang kondusif dan positif. Oleh karena itu, kemampuan kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi faktor pembeda terhadap proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa bahwa seorang kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) menjabarkan visi ke dalam misi target mutu;
- 2) merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai;
- 3) menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah;
- 4) membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu;
- 5) bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah;
- 6) melibatkan guru, komite sekolah dalam pengambilan keputusan penting sekolah/madrasah. Dalam hal sekolah/madrasah swasta,

¹⁴² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*

¹⁴³ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 50 ayat 1 hal. 25.

¹⁴⁴ Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 50 ayat 2 hal. 25.

- pengambilan keputusan tersebut harus melibatkan penyelenggara sekolah/madrasah;
- 7) berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat;
 - 8) menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik;
 - 9) menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik;
 - 10) bertanggung jawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum;
 - 11) melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah;
 - 12) meningkatkan mutu pendidikan;
 - 13) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya;
 - 14) memfasilitasi pengembangan, penyebarluasan, dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah;
 - 15) membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan;
 - 16) menjamin manajemen organisasi dan pengoperasian sumber daya sekolah/madrasah untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, efisien, dan efektif;
 - 17) menjalin kerja sama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat, dan komite sekolah/madrasah menanggapi kepentingan dan kebutuhan komunitas yang beragam, dan memobilisasi sumber daya masyarakat;
 - 18) memberi contoh/teladan/tindakan yang bertanggung jawab.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian kepustakaan yang dilakukan, terdapat beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Faqihudin, dengan judul Tesis “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru MTs se-Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes” Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Purwokerto Tahun 2016. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala madrasah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru MTs se-Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan dari supervisi akademik kepala madrasah terhadap kinerja guru sebesar 15,5 %, sedangkan 84,5% dipengaruhi faktor lain; (2) Terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sebesar 5 %, sedangkan 95 % dipengaruhi faktor lain. (3) Terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan dari supervisi akademik dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sebesar 6 %, sedangkan 84 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel supervisi akademik kepala madrasah dan variabel motivasi kerja guru dapat dijadikan prediktor untuk membangkitkan kinerja guru MTs. Se-Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes secara simultan.

Titik temu antara tesis yang ditulis Faqihudin dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan supervisi akademik sebagai salah satu variabel independen. Adapun perbedaannya terletak pada variabel independen kedua yaitu jika pada tesis Faqihudin variabel independen keduanya adalah motivasi kerja guru, sedangkan pada penelitian ini variabel independen keduanya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Perbedaan juga terletak pada variabel dependen yaitu jika pada tesis Faqihudin variabel dependennya adalah kinerja guru, sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya adalah profesionalitas guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sudyanto dengan judul Tesis “Pengaruh Supervisi, Pendidikan dan Pelatihan, Serta Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru Terhadap Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang” Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Tahun 2008. Berdasarkan analisis regresi parsial maupun regresi linier ganda diperoleh hasil bahwa (1) Supervisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesional guru SD, (2) Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesional guru SD, serta Partisipasi dalam Kelompok

Kerja Guru (KKG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesional guru Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

Titik temu antara penelitian Sudyanto dengan penelitian ini yaitu sama-sama menguji pengaruh supervisi akademik terhadap profesionalitas guru. Adapun perbedaannya terletak pada subyek penelitian yaitu bahwa subyek penelitian dalam tesis yang ditulis Sudyanto adalah guru Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Semarang Utara, sedangkan subyek penelitian ini adalah guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal. Perbedaan lainnya yaitu jumlah variabel independen pada penelitian Sudyanto ada 3 (tiga) yang terdiri dari (a) supervisi; (b) Pendidikan dan Pelatihan; dan (c) Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), sedangkan jumlah variabel independen dalam penelitian ini hanya ada 2 (dua) yang terdiri dari: (a) supervisi akademik; dan (b) gaya kepemimpinan kepala sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kiswanti, Wahyudi, dan M.Syukri dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri” Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri Sub Rayon 04 Pontianak.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri sub Rayon 04 Pontianak tinggi yaitu mencapai prosentase 80,10%; (2) iklim organisasi sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri sub Rayon 04 Pontianak sebesar 66,59%; (3) gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah secara bersama –sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri sub Rayon 04 Pontianak sebesar 80,10%. Hal ini berarti bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan iklim organisasi sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru di SMP Negeri sub Rayon 04 Pontianak.

Titik temu antara penelitian Kiswanti dkk. dengan penelitian ini yaitu sama-sama menjadikan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai salah satu variabel independen. Adapun perbedaannya terletak pada variabel independen kedua yaitu jika pada penelitian Kiswanti dkk. variabel independen keduanya adalah iklim organisasi sekolah, sedangkan pada penelitian ini variabel independen keduanya adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Perbedaan juga terletak pada variabel dependen yaitu jika pada penelitian Kiswanti dkk. variabel dependennya adalah kinerja guru, sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya adalah profesionalitas guru PAI.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Syahril, dengan judul Tesis “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sikap Guru dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Manna Bengkulu Selatan” Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu Tahun 2013. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru secara terhadap kinerja guru SMA Negeri kota Manna Bengkulu Selatan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara masing-masing variabel independen yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel gaya kepemimpinan, sikap guru dan disiplin guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan; (3) Kinerja guru di SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan secara umum berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini memaparkan beberapa catatan yaitu: (1) Kepala sekolah perlu mengembangkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik guru-guru di SMA Negeri Kota Manna Bengkulu Selatan; (2) Perlu upaya meningkatkan kompetensi

kepribadian dan kompetensi profesional guru, agar seimbang rentangan nilai pada kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru; dan (3) Semakin baik rata-rata kompetensi guru, maka semakin baik pula kinerja guru.

Titik temu antara tesis Bambang Syahril dengan penelitian ini yaitu sama-sama menjadikan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai salah satu variabel independen. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian Bambang Syahril terdapat 3 (tiga) variabel independen yang terdiri dari (a) gaya kepemimpinan kepala sekolah; (b) sikap guru; dan (c) disiplin guru, sedangkan jumlah variabel independen dalam penelitian ini hanya ada 2 (dua) yang terdiri dari: (a) supervisi akademik; dan (b) gaya kepemimpinan kepala sekolah. Perbedaan juga terletak pada variabel dependen yaitu jika pada tesis Bambang Syahril variabel dependennya adalah kinerja guru, sedangkan pada penelitian ini variabel dependennya adalah profesionalitas guru PAI.

C. Kerangka Berfikir

Profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantara faktor utama yang memengaruhi profesionalitas guru adalah supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Supervisi akademik sebagai salah satu upaya perbaikan situasi pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru akan berfungsi maksimal apabila dilaksanakan secara efektif. Bimbingan dan bantuan yang diberikan kepala sekolah melalui supervisi akademik diduga akan berpengaruh pada peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Melalui supervisi akademik yang dilaksanakan kepala sekolah akan mendorong guru untuk menambah pengetahuan dan mengasah keterampilan yang berkaitan dengan tugasnya khususnya pengelolaan pembelajaran di kelas. Supervisi akademik yang dilaksanakan dengan baik diharapkan dapat memotivasi guru untuk terus menerus meningkatkan kompetensi dan keahlian dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Selain itu, melalui pelaksanaan supervisi akademik yang baik diharapkan guru dapat menyadari dan

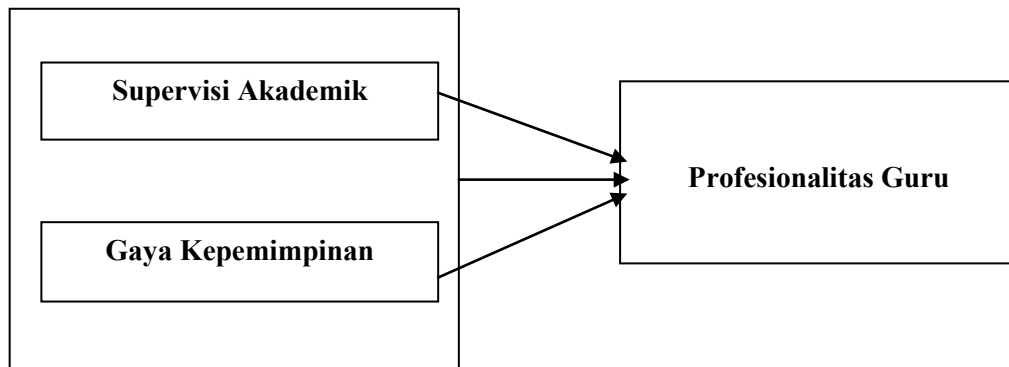
memperbaiki kesalahan-kesalahannya dalam mengelola pembelajaran yang muaranya adalah peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan mempunyai tugas untuk menggerakkan dan mengarahkan guru, staf dan pihak terkait pada pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan seluruh *stakeholder* pada pencapaian tujuan pendidikan sangat terkait dengan gaya kepemimpinan yang ditampilkannya. Gaya kepemimpinan yang memfasilitasi terciptanya kondisi dan situasi kerja yang kondusif akan mendorong guru untuk menampilkan dan melaksanakan tugasnya secara profesional. Gaya kepemimpinan yang menciptakan situasi kerja yang kondusif juga akan meningkatkan sikap positif guru terhadap profesinya serta memotivasi guru untuk melakukan profesionalisasi diri dengan terus-menerus meningkatkan kualitas dirinya demi memenuhi tuntutan profesinya.

Jadi profesionalitas guru PAI dalam melaksanakan tugas pengajaran berkorelasi dengan supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dengan demikian patut diduga terdapat pengaruh antara supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan profesionalitas guru PAI SMP Negeri di Kota Tegal. Semakin efektif supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin meningkat pula sikap positif guru terhadap profesinya dan meningkat pula derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan tugas keprofesionalannya sebagai seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir mengenai pengaruh supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri se-Kota Tegal digambarkan dalam kerangka berikut ini:

Gambar 2:
Kerangka Berfikir X_1 , X_2 , dan Y



X_1 = Supervisi Akademik

X_2 = Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Y = Profesionalitas Guru

Paradigma tersebut menggambarkan :

- a. Pengaruh murni X_1 dengan Y, jika X_2 dikendalikan / dibuat sama.
- b. Pengaruh murni X_2 dengan Y, jika X_1 dikendalikan / dibuat sama.

Dengan rumus regresi ganda penelitian ini dirancang akan menggambarkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara kedua variabel (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, rumusan masalah, dan tujuan penelitian sebagaimana diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh supervisi akademik secara parsial terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se- Kota Tegal.
2. Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah secara parsial terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se- Kota Tegal.
3. Terdapat pengaruh supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian yang menjadi objek penelitian ini adalah seluruh SMP Negeri di Kota Tegal yang terdiri dari 18 (delapan belas) sekolah yaitu:

Tabel 1
Lokasi Penelitian

| No | Nama sekolah | Alamat |
|-----|---------------------|---|
| 1. | SMP Negeri 1 Tegal | Jl. Tentara Pelajar No. 32 Panggung, Kec. Tegal Timur Kota Tegal |
| 2. | SMP Negeri 2 Tegal | Jl. Menteri Supeno No. 3 Tegal, Kejambon, Kec. Tegal Timur Kota Tegal |
| 3. | SMP Negeri 3 Tegal | Jl. Yos Sudarso No. 25 Tegalsari, Kec. Tegal Barat Kota Tegal |
| 4. | SMP Negeri 4 Tegal | Jl. Setia Budi No. 163A Tegal, Panggung, Kec. Tegal Timur Kota Tegal |
| 5. | SMP Negeri 5 Tegal | Jl. Gatot Subroto, Debong Lor, Kec. Tegal Barat Kota Tegal |
| 6. | SMP Negeri 6 Tegal | Jl. Cinde Kencana No. 1, Tegalsari, Kec. Tegal Barat Kota Tegal |
| 7. | SMP Negeri 7 Tegal | Jl. Kapt. Sudibyo No.117, Randugunting, Kec. Tegal Selatan Kota Tegal |
| 8. | SMP Negeri 8 Tegal | Jl. Proklamasi No 14, Tegalsari, Kec. Tegal Barat Kota Tegal |
| 9. | SMP Negeri 9 Tegal | Jl. Martoloyo No. 62, Panggung, Kec. Tegal Timur Kota Tegal |
| 10. | SMP Negeri 10 Tegal | Jl. Kartini, Mangkukusuman, Kec. Tegal Timur Kota Tegal |
| 11. | SMP Negeri 11 Tegal | Jl. Mejabung No. 18, Panggung, Kec. Tegal Timur Kota Tegal |

| | | |
|-----|---------------------|--|
| 12. | SMP Negeri 12 Tegal | Jl. Halmahera No.57, Mintaragen, Kec. Tegal Timur Kota Tegal |
| 13. | SMP Negeri 13 Tegal | Jl. Rambutan No. 27, Kraton, Kec. Tegal Barat Kota Tegal |
| 14. | SMP Negeri 14 Tegal | Jl. Wisanggeni No . 5 Tegal, Kejambon, Kec. Tegal Timur Kota Tegal |
| 15. | SMP Negeri 15 Tegal | Jl. Sumbodro No. 60 Tegal, Slerok, Kec. Tegal Timur Kota Tegal |
| 16. | SMP Negeri 17 Tegal | Jl. Sibandaran, Sumurpanggung, Kec. Margadana Kota Tegal |
| 17. | SMP Negeri 18 Tegal | Jl. KH. Abdul Syukur No.45 A, Margadana, Kec. Margadana Kota Tegal |
| 18. | SMP Negeri 19 Tegal | Jl. Ki Ageng Tirtayasa, Bandung, Kec. Tegal Selatan Kota Tegal |

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Tegal

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan mulai bulan April hingga Agustus Tahun 2017. Adapun penelitian ini dimulai dari persiapan penelitian, observasi pendahuluan, pengajuan judul penelitian, pengajuan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, validasi instrumen penelitian, uji coba instrumen penelitian, pengumpulan data tentang supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan profesionalitas guru PAI, analisis data dan diakhiri dengan penyusunan laporan hasil penelitian sebagaimana tercantum dalam jadwal penelitian berikut ini:

Tabel 2
Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan / Tahun | | | | | | | | | | |
|-----|--------------------------------|---------------|------|----|------|----|---|----|-----|------|----|--|
| | | 2016 | | | 2017 | | | | | | | |
| | | IV | VIII | IX | I | IV | V | VI | VII | VIII | IX | |
| 1. | Memilih masalah penelitian | √ | | | | | | | | | | |
| 2. | Observasi Pendahuluan | √ | | | | | | | | | | |
| 3. | Studi Kepustakaan | | √ | | | | | | | | | |
| 4. | Penyusunan Proposal | | | √ | | | | | | | | |
| 5. | Seminar Proposal | | | | √ | | | | | | | |
| 6. | Perbaikan Proposal | | | | | √ | √ | | | | | |
| 7. | Uji Validitas dan Reliabilitas | | | | | | | √ | | | | |
| 8. | Proses Pengumpulan Data | | | | | | | √ | | | | |
| 9. | Pengolahan dan Analisis Data | | | | | | | √ | | | | |
| 10. | Penulisan Tesis | | | | | | | | √ | | | |
| 11. | Ujian Tesis | | | | | | | | | √ | | |
| 12. | Perbaikan Tesis | | | | | | | | | √ | | |

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dilihat dari segi metode yang akan digunakan, penelitian ini dirancang sebagai jenis penelitian survei yang bersifat menjelaskan fenomena (*explanatory research*). Tujuannya untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, wawancara terstruktur dan sebagainya.¹ Selain itu, juga dirancang untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih dan seberapa tingkat pengaruhnya.²

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 12.

² Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika dan Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 109.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru pengajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri se-Kota Tegal.

Jenis pendekatan penelitian ini berdasarkan teknik pengambilan datanya adalah penelitian dengan pendekatan populasi. Adapun dilihat dari segi pola-pola atau sifat penelitian non-eksperimen, penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan korelasi.

C. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Sementara Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁴ Suharsimi Arikunto juga menyatakan bahwa jika jumlah anggota subjek dalam populasi kurang dari 100 (seratus) orang dan dalam pengumpulan datanya menggunakan angket, maka sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) berstatus Negeri se-Kota Tegal yang berjumlah 18 (delapan belas) sekolah. Secara keseluruhan jumlah guru PAI dari 18 (delapan belas) SMP Negeri tersebut adalah 38 (tiga puluh delapan) guru PAI yang terdiri dari 35 (tiga puluh lima) guru PAI berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 3 (tiga) guru PAI berstatus non-PNS.

Memperhatikan pernyataan para ahli di atas, maka populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru PAI SMP Negeri di Kota Tegal yang berjumlah 38 (tiga puluh delapan) orang. Berikut ini adalah tabel yang menyajikan jumlah guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal:

³ Sugiyono, *Metode...*, 117.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 108.

⁵ Suharsimi, *Prosedur...*, 120.

Tabel 3
Jumlah Guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal

| No | Nama sekolah | Jumlah Guru PAI | | | |
|---------------|---------------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|
| | | PNS | | Non-PNS | |
| | | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan |
| 1. | SMP Negeri 1 Tegal | 1 | 2 | - | - |
| 2. | SMP Negeri 2 Tegal | 2 | - | - | - |
| 3. | SMP Negeri 3 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| 4. | SMP Negeri 4 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| 5. | SMP Negeri 5 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| 6. | SMP Negeri 6 Tegal | - | 2 | - | - |
| 7. | SMP Negeri 7 Tegal | - | 1 | 1 | - |
| 8. | SMP Negeri 8 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| 9. | SMP Negeri 9 Tegal | 1 | - | 1 | - |
| 10. | SMP Negeri 10 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| 11. | SMP Negeri 11 Tegal | 1 | 2 | - | - |
| 12. | SMP Negeri 12 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| 13. | SMP Negeri 13 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| 14. | SMP Negeri 14 Tegal | 2 | - | - | - |
| 15. | SMP Negeri 15 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| 16. | SMP Negeri 17 Tegal | 2 | - | - | 1 |
| 17. | SMP Negeri 18 Tegal | 1 | - | - | - |
| 18. | SMP Negeri 19 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| Jumlah | | 19 | 16 | 2 | 1 |
| Total | | 38 | | | |

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kota Tegal

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu:

⁶ Sugiyono, *Metode...*, 61.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁷ Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah supervisi akademik (X_1) dan gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_2).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁸ Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah profesionalitas guru PAI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Alasan dipilihnya kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini karena kuesioner memiliki kedudukan yang tinggi dan kemampuan untuk mengungkap potensi yang dimiliki responden terkait dengan masalah persepsi. Merujuk pendapat Sugiyono, kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat diharapkan dari responden.⁹

Untuk mengungkap persepsi responden terhadap variabel: supervisi akademik (X_1), gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_2), dan profesionalitas guru PAI (Y), peneliti akan menggunakan *bentuk kuesioner tertutup*. Bentuk kuesioner dengan pertanyaan tertutup ini dipilih oleh peneliti mengingat jawaban yang diharapkan berbentuk data nominal. Adapun untuk keperluan studi pendahuluan dalam rangka menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk keperluan mengungkap informasi pendukung dari responden, peneliti akan menggunakan teknik *inguided interview* atau *wawancara tidak terstruktur*. Menurut Sugiyono, *wawancara tidak terstruktur* adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar

⁷ Sugiyono, *Metode...*

⁸ Sugiyono, *Metode...*

⁹ Sugiyono, *Metode...*, 199.

permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰ Adapun teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data nama sekolah, alamat sekolah, data jumlah guru PAI, nama guru PAI dan lokasi tugasnya.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Profesionalitas Guru PAI (Y)

a. Definisi Konseptual

Istilah profesionalitas terdapat beberapa pendapat ahli yang satu sama lain memiliki titik temu atau kemiripan. Fathurrahman dan Suryana mendefinisikan profesionalitas sebagai sesuatu yang mengacu pada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.¹¹ Dengan demikian profesionalitas guru dapat dimaknai sebagai sikap para guru terhadap profesinya sebagai guru serta tingkat pengetahuan mereka tentang pendidikan dan kompetensi yang mereka miliki dalam mengelola pembelajaran dan tugas-tugas terkait lainnya.

Udin Syaefudin Saud mengutip pendapat Sanusi dkk menyatakan bahwa profesionalitas mengacu pada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.¹²

Wirawan menyatakan bahwa profesionalitas merupakan ide, aliran, atau pendapat pendapat bahwa suatu profesi harus dilaksanakan oleh profesional dengan mengacu pada norma-norma profesionalitas.¹³ Ini artinya seorang guru dapat dikatakan profesional apabila dalam melaksanakan tugas mengajar mengacu pada norma-norma profesionalitas.

M.Surya menyatakan bahwa profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya,

¹⁰ Sugiyono, *Metode...*, 199.

¹¹ Pupuh Fathurrohman dan AA. Suryana, *Supervisi...*, hal. 18. Lihat juga Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan ...*, 6.

¹² Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), 7.

¹³ Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi* (Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia dan UHAMKA Press, 2002), 10.

serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.¹⁴ Dengan demikian sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

Suyanto dan Asep Djihad menyatakan bahwa profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.¹⁵ Dengan demikian, sebutan profesionalitas lebih menggambarkan suatu keadaan derajat keprofesian seseorang dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini guru diharapkan memiliki profesionalitas keguruan yang memadai sehingga mampu melaksanakan tugasnya secara efektif.¹⁶

Dari berbagai pendapat ahli di atas dapat disintesis bahwa profesionalitas guru adalah sikap para individu guru terhadap profesinya sebagai guru serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan tugas dan pekerjaannya sebagai guru.

b. Definisi Operasional

Profesionalitas guru dalam penelitian ini merupakan hasil skor tes profesionalitas guru melalui pengukuran pada guru PAI SMP Negeri di Kota Tegal. Profesionalitas guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap guru PAI terhadap profesinya serta tingkat pengetahuan dan keahlian sesuai tuntutan profesinya. Maka dapat dikatakan bahwa guru PAI yang memiliki profesionalitas adalah guru yang memiliki sikap positif terhadap profesinya serta memiliki kecakapan dan keahlian dalam mendidik dan mengelola pembelajaran sebagai bidang utama profesinya.

¹⁴ M. Surya, *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), 214.

¹⁵ Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), 26.

¹⁶ Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana ...*

Variabel profesionalitas guru diukur dengan indikator-indikator profesionalitas guru menurut pendapat berbagai ahli sebagaimana diuraikan pada Bab II (Landasan Teori) yaitu meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Penguasaan kurikulum dan materi pelajaran
- 2) Kemampuan merencanakan pembelajaran
- 3) Kemampuan melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran
- 4) Kemampuan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran
- 5) Sikap terhadap profesi dan kepribadian

c. Kisi-kisi Instrumen

Secara operasional variabel profesionalitas guru dapat dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Kisi-Kisi Awal Instrumen Profesionalitas Guru PAI

| No | Dimensi | Indikator | Butir Soal | |
|----|---|---|--------------------------------|----|
| | | | + | - |
| 1. | Penguasaan kurikulum dan materi pelajaran | (1) penguasaan kurikulum pendidikan agama Islam (2) penguasaan bahan dan materi mata pelajaran pendidikan agama Islam | 1, 2 3, 4, 5 | |
| 2. | Merencanakan pembelajaran | (1) kemampuan menyusun program tahunan dan program semester sesuai dengan silabus dan kalender pendidikan (2) kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (3) kemampuan menyusun kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran | 6, 7 8, 9, 11, 12 | 10 |
| 3. | Melaksanakan pembelajaran | (1) pengelolaan kelas dan interaksi belajar mengajar (2) penguasaan metode pembelajaran (3) penggunaan media/alat bantu | 13, 14, 16, 17 18, | 15 |

| | | | | |
|----|--|---|----------------|----|
| | | pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi | 19 | |
| | | (4) pemanfaatan sumber belajar | 20, 21 | |
| | | (5) pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam | 23 | 22 |
| 4. | Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran | (1) penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama Islam | 24, 25 | |
| | | (2) pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama Islam | 27 | 26 |
| 5. | Sikap terhadap profesi dan kepribadian | (1) komitmen terhadap peserta didik, proses belajarnya dan pengembangan potensinya dalam bidang pendidikan agama Islam | 28, 29, 30, 31 | |
| | | (2) tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengembangan profesionalitas | 32, 33 | |
| | | (3) penampilan tindakan yang sesuai dengan jiwa Pancasila berdasarkan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia | 34, 35 | |
| | | (4) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat | 36, | 37 |
| | | (5) kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan disiplin diri | 38, 39 | |
| | | (6) kesetiaan pada tugas dan penghormatan terhadap kode etik profesi guru pendidikan agama Islam dan organisasi profesi guru | 40, 42 | 41 |

d. Jenis Instrumen

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel profesionalitas guru yaitu *kuesioner langsung* model tertutup dengan opsi jawaban kuantitatif yang telah disediakan dan pengukurannya menggunakan bentuk skala bertingkat (*rating-scale*). Hal ini merujuk pada pendapat Sugiyono bahwa skala model *rating-scale* digunakan tidak hanya untuk mengukur sikap, tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.¹⁷

Interval skor jawaban terdiri dari 4 (empat) pilihan angka dengan arti sebagai berikut:

- 4 : Pernyataan selalu dilaksanakan atau selalu terjadi dalam kenyataan di lapangan (76 - 100%)
- 3 : Pernyataan sering dilaksanakan atau sering terjadi dalam kenyataan di lapangan (51 - 75%)
- 2 : Pernyataan kadang-kadang dilaksanakan atau kadang-kadang terjadi dalam kenyataan di lapangan (26 - 50%)
- 1 : Pernyataan sangat jarang dilaksanakan atau sangat jarang terjadi dalam kenyataan di lapangan (0 - 25%)

e. Uji Validasi dan Perhitungan Reliabilitas

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, diperlukan instrumen atau alat ukur yang valid dan reliabel pula dalam pengumpulan datanya.

1) Uji Validasi

Uji validasi dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang valid atau sah. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁸ Dalam penelitian ini, instrumen diuji untuk memenuhi validitas konstruk (*construct*

¹⁷ Sugiyono, *Metode ...*, hal. 141.

¹⁸ Sugiyono, *Metode ...*, hal. 173.

validity). Hal ini merujuk pada pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa jika dalam sebuah penelitian instrumen yang digunakan berupa non-test, maka uji validasinya cukup memenuhi validitas konstruk (*construct validity*).¹⁹

Setelah instrumen dikonstruksi tentang dimensi-dimensi yang akan diukur dengan berlandaskan teori-teori yang dijabarkan pada Bab II, peneliti selanjutnya mengonsultasikan kepada ahli (*judgments experts*) yaitu dua orang pakar bergelar doktor di luar dosen pembimbing untuk diminta memberikan pendapat dan saran-saran perbaikan baik perubahan redaksi kalimat pertanyaan maupun bentuk masukan perbaikan lainnya tentang instrumen yang telah disusun.

Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen diujicobakan pada 15 (limabelas) guru PAI di luar populasi yaitu guru PAI SMP Negeri di Kabupaten Tegal.

Langkah-langkah melakukan uji validasi instrumen menurut Sugiono adalah sebagai berikut.²⁰

- a) Memberikan nomor pada angket
- b) Memberikan skor pada setiap butir sesuai dengan bobot yang telah ditentukan
- c) Menjumlahkan skor tiap responden
- d) Mengurutkan jumlah skor responden
- e) Mencari koefisien korelasi skor tiap butir item dengan skor total.

Setelah data ditabulasikan, pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis butir, yaitu dengan mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total merupakan penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item

¹⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 350.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 114

tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.²¹

Adapun rumus korelasi yang digunakan adalah rumus *Product Moment* yang dikemukakan Karl Pearson dengan taraf signifikansi 5% dengan membandingkan besar nilai hitung r_{hitung} terhadap nilai r_{tabel} dengan kriteria kelayakan sebagai berikut: $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dinyatakan valid atau sebaliknya. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y(\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = koefisien validitas item yang dicari
- X = skor yang diperoleh dari subyek tiap item
- Y = skor yang diperoleh dari subyek seluruh item
- $\sum x$ = jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y
- N = banyaknya data

Untuk keperluan penghitungannya, peneliti menggunakan komputer dengan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Diketahui bahwa harga r_{tabel} dengan $n=15$ pada taraf signifikan 5% yaitu 0,514.²² Dengan demikian jika nilai korelasi tiap item tersebut positif dan lebih dari 0,514, maka item tersebut merupakan konstruk yang kuat, sehingga instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan. Sebaliknya jika diperoleh harga korelasi di bawah 0,514, maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga

²¹ Joko Suliyono, *6 Hari Jago SPSS 17* (Yogyakarta: Cakrawala, 2012), hal. 40.

²² Sugiyono, *Metode ...*, hal. 455.

peneliti membuangnya dan tidak akan digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Adapun hasil perhitungan uji validasi instrumen untuk variabel profesionalitas guru PAI (Y) diperoleh informasi sebagaimana tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Uji Validasi Instrumen
Variabel Profesionalitas Guru PAI (Y)

| No. Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|----------|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0,403 | 0,514 | Tidak valid |
| 2 | 0,597 | 0,514 | Valid |
| 3 | 0,490 | 0,514 | Tidak valid |
| 4 | 0,564 | 0,514 | Valid |
| 5 | 0,554 | 0,514 | Valid |
| 6 | 0,607 | 0,514 | Valid |
| 7 | 0,275 | 0,514 | Tidak valid |
| 8 | 0,113 | 0,514 | Tidak valid |
| 9 | 0,559 | 0,514 | Valid |
| 10 | 0,434 | 0,514 | Tidak valid |
| 11 | 0,524 | 0,514 | Valid |
| 12 | 0,300 | 0,514 | Tidak valid |
| 13 | 0,331 | 0,514 | Tidak valid |
| 14 | 0,564 | 0,514 | Valid |
| 15 | 0,327 | 0,514 | Tidak valid |
| 16 | 0,539 | 0,514 | Valid |
| 17 | 0,672 | 0,514 | Valid |
| 18 | 0,539 | 0,514 | Valid |
| 19 | -,045 | 0,514 | Tidak valid |
| 20 | 0,407 | 0,514 | Tidak valid |
| 21 | 0,678 | 0,514 | Valid |
| 22 | 0,634 | 0,514 | Valid |
| 23 | 0,467 | 0,514 | Tidak valid |
| 24 | 0,419 | 0,514 | Tidak valid |
| 25 | 0,662 | 0,514 | Valid |
| 26 | 0,703 | 0,514 | Valid |
| 27 | 0,745 | 0,514 | Valid |
| 28 | 0,683 | 0,514 | Valid |
| 29 | 0,745 | 0,514 | Valid |
| 30 | 0,268 | 0,514 | Tidak valid |
| 31 | 0,489 | 0,514 | Tidak valid |
| 32 | 0,364 | 0,514 | Tidak valid |
| 33 | 0,460 | 0,514 | Tidak valid |
| 34 | 0,270 | 0,514 | Tidak valid |
| 35 | 0,401 | 0,514 | Tidak valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 36 | 0,544 | 0,514 | Valid |
| 37 | 0,440 | 0,514 | Tidak valid |
| 38 | 0,387 | 0,514 | Tidak valid |
| 39 | 0,529 | 0,514 | Valid |
| 40 | 0,529 | 0,514 | Valid |
| 41 | 0,456 | 0,514 | Tidak valid |
| 42 | 0,377 | 0,514 | Tidak valid |

Berdasarkan Tabel 5, uji validasi terhadap 42 item pertanyaan angket variabel Y yaitu Profesionalitas Guru PAI menunjukkan bahwa 20 item pertanyaan dinyatakan valid dan 22 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dengan demikian angket yang digunakan untuk mengumpulkan data profesionalitas guru PAI berjumlah 20 item. Adapun rincian kisi-kisi instrumen variabel profesionalitas guru PAI setelah melalui proses uji validasi dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Kisi-kisi Akhir Instrumen Variabel
Profesionalitas Guru PAI setelah Uji Validasi

| No | Dimensi | Indikator | Butir Soal | |
|----|---|---|------------|---|
| | | | + | - |
| 1. | Penguasaan kurikulum dan materi pelajaran | (1) penguasaan kurikulum pendidikan agama Islam | 1 | |
| | | (2) penguasaan bahan dan materi mata pelajaran pendidikan agama Islam | 2, 3 | |
| 2. | Merencanakan pembelajaran | (1) kemampuan menyusun program tahunan dan program semester sesuai dengan silabus dan kalender pendidikan | 4 | |
| | | (2) kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran | 5 | |
| | | (3) kemampuan menyusun kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran | 6 | |
| 3. | Melaksanakan pembelajaran | (1) pengelolaan kelas dan interaksi belajar mengajar | 7 | |

| | | | | |
|----|--|---|-----------------------------|----|
| | | (2) penguasaan metode pembelajaran (3) penggunaan media/alat bantu pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (4) pemanfaatan sumber belajar (5) pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam | 8, 9 10 11 | 12 |
| 4. | Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran | (1) penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama Islam (2) pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama Islam | 13 15 | 14 |
| 5. | Sikap terhadap profesi dan kepribadian | (1) komitmen terhadap peserta didik, proses belajarnya dan pengembangan potensinya dalam bidang pendidikan agama Islam (2) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat (3) kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan disiplin diri (4) kesetiaan pada tugas dan penghormatan terhadap kode etik profesi guru pendidikan agama Islam dan organisasi profesi guru | 16, 17 18 19 20 | |

2) Perhitungan Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dapat diandalkan dan dipercaya sebagai alat pengumpul data penelitian.²³ Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan mengujicobakan instrumen sebanyak satu kali, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik *Alfa Cronbach*. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan terhadap item-item pernyataan/pertanyaan yang termasuk dalam katagori valid. Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{1 - \sum \sigma^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen
- n = banyaknya butir pernyataan/pertanyaan
- $\sum \sigma^2$ = jumlah varian item
- σ_t^2 = varian total

Rumus variannya adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum X^2 - \left[\frac{\sum X^2}{N} \right]}{N}$$

Keterangan:

- σ_t^2 = varian total
- \sum = jumlah skor
- N = jumlah peserta tes

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan uji reliabilitas instrumen angket adalah sebagai berikut:²⁴

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 168.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Rineka Cipta, 2006), 109.

- a) membuat tabel untuk menempatkan skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya, dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan selanjutnya;
- b) menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden;
- c) menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh masing-masing responden;
- d) menghitung masing-masing item;
- e) menghitung varian total;
- f) menghitung nilai koefisien alpha;
- g) membandingkan nilai koefisien alpha dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel; dan
- h) membuat kesimpulan jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dinyatakan reliabel.

Adapun untuk penghitungan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan komputer dengan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Dari hasil analisis didapat nilai Alpha sebesar 0.921, sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan $n=15$, didapat sebesar 0.514. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen variabel Y (profesionalitas guru PAI) reliabel. Dengan demikian, instrumen ini dapat dikatakan memiliki keterandalan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data profesionalitas guru PAI. Hasil penghitungan estimasi reliabilitas instrumen yang telah dilakukan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Instrumen Supervisi Akademik (X_1)

a. Definisi Konseptual

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk

mencapai tujuan pembelajaran.²⁵ Pengertian ini senada dengan Nana Sudjana sebagaimana dikutip Johannes Manggar, yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah kegiatan menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar kompetensi peserta didik mencapai optimal.²⁶

Fathurrahman dan Suryana mendefinisikan supervisi akademik sebagai bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan hati-hati, serta umpan balik yang objektif dan segera sebagai sarana perbaikan mutu kinerja guru.²⁷

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah-masalah akademik yaitu hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu peserta didik sedang dalam proses mempelajari sesuatu.²⁸

Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Namun esensi supervisi akademik sama sekali bukan hanya sekadar menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalitas guru dalam pelaksanaan tugasnya.²⁹

Kementerian Pendidikan Nasional dengan mengutip pendapat Sergiovanni menegaskan bahwa:

Refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya *apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?*, *apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas?*, *aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan murid?*, *apa yang telah dilakukan oleh*

²⁵Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik* (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan-BPSDMPMP, 2015), 15.

²⁶ Johannes Manggar et.al, *Supervisi Akademik* (Karanganyar: LPPKS, 2011), 6.

²⁷ Pupuh Fathurrahman dan AA. Suryana, *Supervisi ...*, 6.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 33.

²⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Supervisi ...*, 15.

*guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?.*³⁰

Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja bukan berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Dari uraian di atas, maka dapat dapat disimpulkan bahwa pada intinya supervisi akademik adalah serangkaian upaya membantu, membimbing, dan membina guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Dalam melaksanakan kerja supervisi akademik, kepala sekolah harus mampu:

- 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalitas guru;
- 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan
- 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalitas guru.³¹

Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dituntut untuk: (a) memahami dan menghayati arti, tujuan dan teknik supervisi; (b) menyusun program supervisi pendidikan; (c) melaksanakan program supervisi; (d) memanfaatkan hasil-hasil supervisi; (e) melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi.³²

Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik juga harus menerapkan prinsip praktis, sistematis, objektif, profesional, realistik,

³⁰ Kementerian Pendidikan Nasional, *Supervisi Akademik* (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan-BPSDMPMP, 2011), 5.

³¹ Lampiran Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Kepala Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal PMPTK, 2008), 21.

antisipatif, preventif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, dan komprehensif.³³

Dalam melaksanakan supervisi akademik kepala sekolah dapat menerapkan berbagai teknik sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan. Secara garis besar supervisi akademik terdiri atas dua macam, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.³⁴

Sasaran utama supervisi akademik adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran.³⁵ Oleh karena itu sasaran supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam aspek-aspek:

- 1) merencanakan kegiatan pembelajaran;
- 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran;
- 3) menilai hasil pembelajaran;
- 4) memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran;
- 5) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan;
- 6) memanfaatkan sumber belajar yang tersedia;
- 7) mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat.³⁶

b. Definisi Operasional

Supervisi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala SMP Negeri se-Kota Tegal untuk membantu guru PAI dalam mengembangkan kemampuannya dan memfasilitasi guru PAI dalam usaha memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Data dan angka yang akan diperoleh dalam penelitian ini berasal dari penilaian guru PAI terhadap supervisi akademik yang dilakukan Kepala SMP Negeri se-Kota Tegal.

³³ Ngalim Purwanto, *Administrasi ...*, 117.

³⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Supervisi ...*, 16.

³⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Supervisi ...*, 12.

³⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Supervisi ...*

Variabel supervisi akademik akan diukur dengan indikator yang merujuk pada teori-teori supervisi akademik sebagaimana diuraikan pada BAB II (Landasan Teori) yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Orientasi fungsi supervisi akademik
- 2) Penerapan prinsip-prinsip supervisi akademik
- 3) Teknik-teknik supervisi akademik
- 4) Sasaran supervisi akademik
- 5) Tindak lanjut supervisi akademik

c. Kisi-kisi Instrumen

Secara operasional variabel supervisi akademik dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 7
Kisi-kisi Awal Instrumen Supervisi Akademik

| No | Dimensi | Indikator | Butir Soal | |
|----|----------------------------|---|------------|---|
| | | | + | - |
| 1. | Orientasi fungsi supervisi | 1) membangkitkan dan merangsang semangat guru dalam menjalankan tugas dengan baik; | 1, 2 | |
| | | 2) mengembangkan kerjasama yang baik dan harmonis antara guru dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, dan seluruh staf sekolah; | 3, 4 | |
| | | 3) meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk workshop, seminar, in service training, up grading dan sebagainya; | 5, 7 | 6 |
| | | 4) mengembangkan potensi dan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses | 8, 9 | |

| | | | | |
|----|-------------------------------------|--|---|-----------|
| | | pembelajaran; 5) memberikan bimbingan dan pembinaan implementasi kurikulum, terutama jika ada kebijakan perubahan kurikulum baru | 10 | 11 |
| 2. | Penerapan prinsip-prinsip supervisi | Pelaksanaan supervisi akademik dengan memperhatikan prinsip praktis, sistematis, objektif, profesional, realistis, antisipatif, preventif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, dan komprehensif | 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20 | 14, 18 |
| 3. | Teknik Supervisi | (1) teknik supervisi individual (2) teknik supervisi kelompok | 21, 22, 23, 24 25, 27 | 26 |
| 4. | Sasaran Program Supervisi Akademik | (1) membantu guru mengembangkan kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran (2) membantu guru mengembangkan kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran (3) membantu guru mengembangkan kemampuan menilai hasil pembelajaran (4) membimbing guru memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran (5) mengembangkan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (6) membimbing guru memanfaatkan | 28, 29 30, 31, 32 33, 35, 36 37, 38 39, | 34 |

| | | | | |
|----|-------------------------|--|------------------|----|
| | | sumber belajar yang tersedia | 40 | |
| | | (7) membantu guru mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat | 42 | 41 |
| 5. | Tindak lanjut supervisi | (1) mendiskusikan dan mengevaluasi bersama antara kepala sekolah dan guru | 43, 44, | 45 |
| | | (2) memberitahukan hasil pelaksanaan supervisi akademik | 46, 47, 48 | |
| | | (3) menyusun rencana tindak lanjut bersama guru atas hasil pelaksanaan supervisi akademik | 49, 50 | |

d. Jenis Instrumen

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel supervisi akademik yaitu *kuesioner tidak langsung* model tertutup dengan opsi jawaban kuantitatif yang telah disediakan dan pengukurannya menggunakan bentuk skala bertingkat (*rating-scale*). Kuesioner ini disusun untuk menangkap persepsi guru PAI tentang supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.

e. Uji Validasi dan Perhitungan Reliabilitas

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, diperlukan instrumen atau alat ukur yang valid dan reliabel pula dalam pengumpulan datanya.

1) Uji Validasi

Uji validasi dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang valid atau sah. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁷ Dalam penelitian ini, instrumen diuji untuk memenuhi validitas konstruk (*construct validity*). Hal ini merujuk pada pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa jika dalam sebuah penelitian instrumen yang digunakan berupa

³⁷ Sugiyono, *Metode ...*, hal. 173.

non-test, maka uji validasinya cukup memenuhi validitas konstruk (*construct validity*).³⁸

Untuk menguji validitas konstruk, peneliti menggunakan pendapat dari ahli (*judgments experts*) yaitu dua orang pakar bergelar doktor di luar dosen pembimbing. Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen diujicobakan pada 15 guru PAI di luar populasi yaitu guru PAI SMP Negeri di Kabupaten Tegal.

Setelah data ditabulasikan, pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis butir, yaitu dengan mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total merupakan penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.³⁹

Adapun rumus korelasi yang digunakan adalah rumus *Product Moment* yang dikemukakan Karl Pearson dengan taraf signifikansi 5% dengan membandingkan besar nilai hitung r_{hitung} terhadap nilai r_{tabel} dengan kriteria kelayakan sebagai berikut: $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dinyatakan valid atau sebaliknya. Diketahui harga r_{tabel} dengan $n=15$ pada taraf signifikan 5% yaitu 0.514.⁴⁰

Dengan demikian jika nilai korelasi tiap item tersebut positif dan lebih dari 0,514, maka item tersebut merupakan konstruk yang kuat, sehingga instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan. Sebaliknya jika diperoleh harga korelasi di bawah 0,514, maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga peneliti membuangnya dan tidak akan digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk keperluan

³⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 350.

³⁹ Joko Suliyono, *6 Hari ...*, hal. 40.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode ...*, hal. 455.

penghitungannya, peneliti menggunakan komputer dengan program *SPSS 16.0*.

Adapun hasil perhitungan uji validasi instrumen untuk variabel Supervisi akademik (X_1) diperoleh informasi sebagaimana tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Hasil Uji Validasi Instrumen
Variabel Supervisi Akademik (X_1)

| No. Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|----------|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0,383 | 0,514 | Tidak valid |
| 2 | 0,535 | 0,514 | Valid |
| 3 | 0,120 | 0,514 | Tidak valid |
| 4 | 0,661 | 0,514 | Valid |
| 5 | 0,907 | 0,514 | Valid |
| 6 | 0,573 | 0,514 | Valid |
| 7 | 0,439 | 0,514 | Tidak valid |
| 8 | 0,618 | 0,514 | Valid |
| 9 | 0,431 | 0,514 | Tidak valid |
| 10 | 0,466 | 0,514 | Tidak valid |
| 11 | 0,743 | 0,514 | Valid |
| 12 | 0,571 | 0,514 | Valid |
| 13 | 0,624 | 0,514 | Valid |
| 14 | 0,347 | 0,514 | Tidak valid |
| 15 | 0,727 | 0,514 | Valid |
| 16 | 0,550 | 0,514 | Valid |
| 17 | 0,584 | 0,514 | Valid |
| 18 | 0,546 | 0,514 | Valid |
| 19 | 0,412 | 0,514 | Tidak valid |
| 20 | 0,360 | 0,514 | Tidak valid |
| 21 | 0,217 | 0,514 | Tidak valid |
| 22 | 0,616 | 0,514 | Valid |
| 23 | 0,561 | 0,514 | Valid |
| 24 | 0,504 | 0,514 | Tidak valid |
| 25 | 0,588 | 0,514 | Valid |
| 26 | 0,476 | 0,514 | Tidak valid |
| 27 | 0,438 | 0,514 | Tidak valid |
| 28 | 0,429 | 0,514 | Tidak valid |
| 29 | 0,626 | 0,514 | Valid |
| 30 | 0,589 | 0,514 | Valid |
| 31 | 0,771 | 0,514 | Valid |
| 32 | 0,771 | 0,514 | Valid |
| 33 | 0,790 | 0,514 | Valid |
| 34 | 0,626 | 0,514 | Valid |
| 35 | 0,538 | 0,514 | Valid |

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 36 | 0,634 | 0,514 | Valid |
| 37 | 0,515 | 0,514 | Valid |
| 38 | 0,575 | 0,514 | Valid |
| 39 | 0,337 | 0,514 | Tidak valid |
| 40 | 0,738 | 0,514 | Valid |
| 41 | 0,660 | 0,514 | Valid |
| 42 | 0,497 | 0,514 | Tidak valid |
| 43 | 0,661 | 0,514 | Valid |
| 44 | 0,769 | 0,514 | Valid |
| 45 | 0,641 | 0,514 | Valid |
| 46 | 0,602 | 0,514 | Valid |
| 47 | 0,803 | 0,514 | Valid |
| 48 | 0,630 | 0,514 | Valid |
| 49 | 0,737 | 0,514 | Valid |
| 50 | 0,701 | 0,514 | Valid |

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 8, uji validasi terhadap 50 item pertanyaan angket variabel X_1 yaitu Supervisi Akademik menunjukkan bahwa 35 item pertanyaan dinyatakan valid dan 15 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dengan demikian angket yang digunakan untuk mengumpulkan data supervisi akademik berjumlah 35 item. Adapun rincian kisi-kisi instrumen variabel supervisi akademik setelah melalui proses uji validasi dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 9
Kisi-kisi Akhir Instrumen Variabel Supervisi Akademik (X_1)
Setelah Uji Validasi

| No | Dimensi | Indikator | Butir Soal | |
|----|----------------------------|---|---------------------|---------------|
| | | | + | - |
| 1. | Orientasi fungsi supervisi | 1) membangkitkan dan merangsang semangat guru dalam menjalankan tugas dengan baik; 2) mengembangkan kerjasama yang baik dan harmonis antara guru dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, dan seluruh staf sekolah; 3) meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, | 1 2 3 | 4 |

| | | | | |
|----|-------------------------------------|--|----------------------------|----|
| | | <p>baik dalam bentuk workshop, seminar, in service training, up grading dan sebagainya;</p> <p>4) mengembangkan potensi dan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses pembelajaran;</p> <p>5) memberikan bimbingan dan pembinaan implementasi kurikulum, terutama jika ada kebijakan perubahan kurikulum baru</p> | 5 | 6 |
| 2. | Penerapan prinsip-prinsip supervisi | Pelaksanaan supervisi akademik dengan memperhatikan prinsip praktis, sistematis, objektif, profesional, realistis, antisipatif, preventif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, dan komprehensif | 7, 8, 9, 10, 11, | 12 |
| 3. | Teknik Supervisi | <p>(1) teknik supervisi individual</p> <p>(2) teknik supervisi kelompok</p> | 13, 14, 15, | 26 |
| 4. | Sasaran Program Supervisi Akademik | <p>(1) membantu guru mengembangkan kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran</p> <p>(2) membantu guru mengembangkan kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran</p> <p>(3) membantu guru mengembangkan kemampuan menilai hasil pembelajaran</p> <p>(4) membimbing guru memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran</p> | 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23 | 21 |

| | | | | |
|----|-------------------------|--|------------------|----|
| | | (5) mengembangkan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan | 24, 25 | |
| | | (6) membimbing guru memanfaatkan sumber belajar yang tersedia | 26, | |
| | | (7) membantu guru mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat | | 27 |
| 5. | Tindak lanjut supervisi | (1) mendiskusikan dan mengevaluasi bersama antara kepala sekolah dan guru | 28, 29, | 30 |
| | | (2) memberitahukan hasil pelaksanaan supervisi akademik | 31, 32, 33 | |
| | | (3) menyusun rencana tindak lanjut bersama guru atas hasil pelaksanaan supervisi akademik | 34, 35 | |

2) Perhitungan Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dapat diandalkan dan dipercaya sebagai alat pengumpul data penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan mengujicobakan instrumen sebanyak satu kali, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik *Alfa Cronbach*. Penghitungan reliabilitas untuk variabel X_1 dilakukan terhadap item-item pernyataan dalam kuesioner yang termasuk katagori valid. Adapun untuk penghitungan reliabilitas instrumen, peneliti akan menggunakan komputer dengan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Dari hasil analisis didapat nilai α (Alpha) sebesar 0.961, sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan $n=15$, didapat sebesar 0.514. Dikarenakan nilai α (Alpha) lebih besar

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 168.

dari nilai r kritis, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen variabel X_1 (supervisi akademik) dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen ini dapat dikatakan memiliki keterandalan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data supervisi akademik. Hasil penghitungan estimasi reliabilitas instrumen yang telah dilakukan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

3. Instrumen Gaya Kepemimpinan (X_2)

a. Definisi Konseptual

Gaya kepemimpinan menurut Hersey dan Blanchard yaitu pola tingkah laku yang ditampilkan seorang pemimpin ketika mencoba memengaruhi tingkah laku orang lain seperti yang akan dipersepsikan oleh orang-orang yang akan dipengaruhi oleh pemimpin tersebut.⁴² Berdasarkan teori ini, ada empat gaya dasar kepemimpinan, yaitu direktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif.

Gaya kepemimpinan direktif cenderung memberikan arahan-arahan yang tinggi namun rendah dalam memberikan dukungan.⁴³ Gaya kepemimpinan konsultatif cenderung memberikan arahan-arahan dan dukungan yang sama-sama tinggi.⁴⁴ Gaya kepemimpinan partisipatif cenderung rendah dalam memberikan arahan-arahan namun tinggi dalam memberikan dukungan.⁴⁵ Gaya kepemimpinan delegatif cenderung memberikan arahan dan dukungan yang sama-sama rendah.⁴⁶

Dari keempat gaya tersebut, gaya kepemimpinan yang terbaik adalah gaya yang dapat mengintegrasikan secara maksimal antara produktivitas dan kepuasan, pertumbuhan dan pembangunan manusia dalam semua situasi.⁴⁷ Hal ini dapat dimaknai bahwa seorang pemimpin akan berhasil dalam kepemimpinannya apabila ia mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang dihadapi.

⁴² Yuyun Fajriani, "Pengaruh ..., hal. 4.

⁴³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*, hal. 100.

⁴⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*

⁴⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*

⁴⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*

⁴⁷ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*, hal. 103.

b. Definisi Operasional

Gaya kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan yang ditampilkan oleh Kepala SMP Negeri se-Kota Tegal sebagai pemegang kendali kekuasaan dalam sebuah sekolah sehingga keberadaannya sangat berpengaruh terhadap profesionalitas guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen sekolah dalam upaya pencapaian tugas-tugas kependidikan yang secara langsung berhubungan dengan praktik belajar mengajar di sekolah. Di samping itu, kepala sekolah juga dituntut mempunyai hubungan yang baik dengan rekan-rekan guru yang merupakan pihak yang dipimpinnya dalam sebuah organisasi kependidikan. Pola hubungan yang baik diharapkan akan menunjang guru PAI dalam mengembangkan kemampuannya dan memfasilitasi guru PAI dalam usaha memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Karenanya kepala sekolah dalam kepemimpinannya dituntut dapat menyesuaikan diri dengan situasi lingkungan dan orang-orang yang dipimpinnya.

Data dan angka yang akan diperoleh dalam penelitian ini berasal dari persepsi guru PAI terhadap gaya kepemimpinan yang ditampilkan Kepala SMP Negeri se-Kota Tegal. Variabel gaya kepemimpinan akan diukur dengan indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan teori kepemimpinan situasional yang terdiri dari empat gaya dasar kepemimpinan, yaitu gaya direktif, gaya konsultatif, gaya partisipatif, dan gaya delegatif.

c. Kisi-kisi Instrumen

Secara operasional variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 10
Kisi-kisi Awal Instrumen Variabel
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂)

| No | Aspek | Indikator | Butir Soal | |
|----|-------------------------------|---|------------|----|
| | | | + | - |
| 1. | Gaya kepemimpinan direktif | (1) pemimpin memberikan perintah khusus; | 1, 2 | 17 |
| | | (2) pemimpin menerangkan kepada bawahan apa yang harus dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan, kapan harus dilaksanakan pekerjaan itu, dan di mana pekerjaan itu harus dilakukan. | 9, 10, | |
| | | (3) pengawasan yang ketat dalam pelaksanaan tugas; | 22, | |
| | | (4) pemimpin memberikan bantuan atau dukungan yang rendah terhadap bawahan dalam penyelesaian tugas; | 27, 28 | |
| | | (5) pemecahan masalah dan pengambilan keputusan semata-mata menjadi tanggung jawab pemimpin. | 32, 33 | |
| 2. | Gaya kepemimpinan konsultatif | (1) komunikasi bersifat dua arah; | 3, 4 | 19 |
| | | (2) pemimpin masih banyak melakukan pengarahan; | 11, 12 | |
| | | (3) pemimpin memberikan bantuan atau dukungan yang tinggi terhadap bawahan dalam penyelesaian tugas; | 18, | |
| | | (4) pemimpin mau mendengarkan keluhan dan memperhatikan saran dari bawahan; | 24, 29 | |
| | | (5) pengambilan keputusan tetap ada pada pemimpin | 35 | |
| | | | | 34 |

| | | | | |
|----|--------------------------------|--|---------------------------------------|---------|
| 3. | Gaya kepemimpinan partisipatif | <p>(1) pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam merumuskan tujuan sekolah;</p> <p>(2) pemimpin mengajak bawahan untuk bekerja sama dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan;</p> <p>(3) pemimpin berpandangan bahwa bawahan memiliki kecakapan dan pengetahuan yang cukup untuk penyelesaian tugas;</p> <p>(4) pemimpin memberikan bantuan atau dukungan yang tinggi pada bawahan dalam penyelesaian tugas.</p> | 5 14 20, 25 30, 36 | 6 13 |
| 4. | Gaya kepemimpinan delegatif | <p>(1) pemimpin mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bawahan;</p> <p>(2) pemimpin berpandangan bahwa bawahan memiliki kecakapan dan mampu bertanggung jawab untuk penyelesaian tugas;</p> <p>(3) pemimpin mendelegasikan pengambilan keputusan seluruhnya kepada bawahan;</p> <p>(4) pemimpin memberikan wewenang kepada bawahan untuk menentukan langkah-langkah pelaksanaan hasil keputusan dan menyelesaikan tugas secara mandiri</p> | 7, 8 15, 16 21, 31, 37 | 26 |

d. Jenis Instrumen

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah yaitu *kuesioner tidak langsung* model tertutup dengan opsi jawaban kuantitatif yang telah disediakan dan

pengukurannya menggunakan bentuk skala bertingkat (*rating-scale*). Kuesioner ini disusun untuk menangkap persepsi guru PAI tentang gaya kepemimpinan yang ditampilkan oleh kepala sekolah.

e. Uji Validasi dan Perhitungan Reliabilitas

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel, diperlukan instrumen atau alat ukur yang valid dan reliabel pula dalam pengumpulan datanya.

1) Uji Validasi

Uji validasi dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang valid atau sah. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁸ Dalam penelitian ini, instrumen diuji untuk memenuhi validitas konstruk (*construct validity*). Hal ini merujuk pada pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa jika dalam sebuah penelitian instrumen yang digunakan berupa non-test, maka uji validasinya cukup memenuhi validitas konstruk (*construct validity*).⁴⁹

Untuk menguji validitas konstruk, peneliti menggunakan pendapat dari ahli (*judgments experts*) yaitu dua orang pakar bergelar doktor di luar dosen pembimbing. Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen diujicobakan pada 15 guru PAI di luar populasi yaitu guru PAI SMP Negeri di Kabupaten Tegal.

Setelah data ditabulasikan, pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis butir, yaitu dengan mengorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total merupakan penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item

⁴⁸ Sugiyono, *Metode ...*, hal. 173.

⁴⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 350.

tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Adapun rumus korelasi yang digunakan adalah rumus *Product Moment* yang dikemukakan Karl Pearson dengan taraf signifikansi 5% dengan membandingkan besar nilai hitung r_{hitung} terhadap nilai r_{tabel} dengan kriteria kelayakan sebagai berikut: $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ dinyatakan valid atau sebaliknya. Diketahui harga r_{tabel} dengan $n=15$ pada taraf signifikan 5% yaitu 0,514.⁵⁰

Dengan demikian jika nilai korelasi tiap item tersebut positif dan lebih dari 0,514, maka item tersebut merupakan konstruk yang kuat, sehingga instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan. Sebaliknya jika diperoleh harga korelasi di bawah 0,514, maka butir instrumen tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga peneliti membuangnya dan tidak akan digunakan sebagai alat pengumpulan data. Untuk keperluan penghitungannya, peneliti menggunakan komputer dengan program *SPSS 16.0*.

Adapun hasil perhitungan uji validasi instrumen untuk variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) diperoleh informasi sebagaimana tersaji pada tabel berikut ini.

Tabel 11
Hasil Uji Validasi Instrumen
Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2)

| No. Item | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|----------|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 0,675 | 0,514 | Valid |
| 2 | 0,546 | 0,514 | Valid |
| 3 | 0,863 | 0,514 | Valid |
| 4 | 0,775 | 0,514 | Valid |
| 5 | 0,562 | 0,514 | Valid |
| 6 | 0,806 | 0,514 | Valid |
| 7 | 0,727 | 0,514 | Valid |
| 8 | 0,755 | 0,514 | Valid |
| 9 | 0,546 | 0,514 | Valid |
| 10 | 0,294 | 0,514 | Tidak valid |
| 11 | 0,570 | 0,514 | Valid |

⁵⁰ Sugiyono, *Metode ...*, hal. 455.

| | | | |
|----|-------|-------|-------------|
| 12 | 0,705 | 0,514 | Valid |
| 13 | 0,348 | 0,514 | Tidak valid |
| 14 | 0,696 | 0,514 | Valid |
| 15 | 0,890 | 0,514 | Valid |
| 16 | 0,725 | 0,514 | Valid |
| 17 | 0,364 | 0,514 | Tidak Valid |
| 18 | 0,779 | 0,514 | Valid |
| 19 | -,069 | 0,514 | Tidak valid |
| 20 | 0,529 | 0,514 | Valid |
| 21 | 0,621 | 0,514 | Valid |
| 22 | 0,775 | 0,514 | Valid |
| 23 | 0,493 | 0,514 | Tidak Valid |
| 24 | 0,518 | 0,514 | Valid |
| 25 | 0,675 | 0,514 | Valid |
| 26 | 0,569 | 0,514 | Valid |
| 27 | 0,863 | 0,514 | Valid |
| 28 | -,093 | 0,514 | Tidak valid |
| 29 | 0,477 | 0,514 | Tidak Valid |
| 30 | 0,540 | 0,514 | Valid |
| 31 | 0,320 | 0,514 | Tidak Valid |
| 32 | 0,209 | 0,514 | Tidak Valid |
| 33 | 0,863 | 0,514 | Valid |
| 34 | 0,254 | 0,514 | Tidak Valid |
| 35 | 0,675 | 0,514 | Valid |
| 36 | 0,405 | 0,514 | Tidak Valid |
| 37 | 0,675 | 0,514 | Valid |

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 11, uji validasi terhadap 37 item pertanyaan angket variabel X_2 yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa 26 item pertanyaan dinyatakan valid dan 11 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Dengan demikian angket yang digunakan untuk mengumpulkan data gaya kepemimpinan kepala sekolah berjumlah 26 item. Adapun rincian kisi-kisi instrumen variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah setelah melalui proses uji validasi dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Kisi-kisi Akhir Instrumen Variabel Gaya Kepemimpinan
Kepala Sekolah Setelah Uji Validasi

| No | Aspek | Indikator | Butir Soal | |
|----|-------------------------------|--|------------|----|
| | | | + | - |
| 1. | Gaya kepemimpinan direktif | (1) pemimpin memberikan perintah khusus; | 1, 2 | 17 |
| | | (2) pemimpin menerangkan kepada bawahan apa yang harus dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya, kapan harus dilaksanakan pekerjaan itu, dan di mana pekerjaan itu harus dilakukan. | 9, | |
| | | (3) pengawasan yang ketat dalam pelaksanaan tugas; | 18, | |
| | | (4) pemimpin memberikan bantuan atau dukungan yang rendah terhadap bawahan dalam penyelesaian tugas; | 22, | |
| | | (5) pemecahan masalah dan pengambilan keputusan semata-mata menjadi tanggung jawab pemimpin. | 24 | |
| 2. | Gaya kepemimpinan konsultatif | (1) komunikasi bersifat dua arah; | 3, 4 | |
| | | (2) pemimpin masih banyak melakukan pengarahan; | 10, 11 | |
| | | (3) pemimpin memberikan bantuan atau dukungan yang tinggi terhadap bawahan dalam penyelesaian tugas; | 15, | |
| | | (4) pemimpin mau mendengarkan keluhan dan memperhatikan saran dari bawahan; | 19 | |

| | | | | |
|----|--------------------------------|--|--------------------------------|----|
| | | (5) pengambilan keputusan tetap ada pada pemimpin | 25 | |
| 3. | Gaya kepemimpinan partisipatif | <p>(1) pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam merumuskan tujuan sekolah;</p> <p>(2) pemimpin mengajak bawahan untuk bekerja sama dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan;</p> <p>(3) pemimpin berpandangan bahwa bawahan memiliki kecakapan dan pengetahuan yang cukup untuk penyelesaian tugas;</p> <p>(4) pemimpin memberikan bantuan atau dukungan yang tinggi pada bawahan dalam penyelesaian tugas.</p> | 5 12 16, 20 23 | 6 |
| 4. | Gaya kepemimpinan delegatif | <p>(1) pemimpin mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bawahan;</p> <p>(2) pemimpin berpandangan bahwa bawahan memiliki kecakapan dan mampu bertanggung jawab untuk penyelesaian tugas;</p> <p>(3) pemimpin mendelegasikan pengambilan keputusan seluruhnya kepada bawahan;</p> <p>(4) pemimpin memberikan wewenang kepada bawahan untuk menentukan langkah-langkah pelaksanaan hasil keputusan dan menyelesaikan tugas secara mandiri</p> | 7, 8 13, 14 17, 26 | 21 |

2) Perhitungan Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen dapat diandalkan dan dipercaya sebagai alat pengumpul data penelitian.⁵¹ Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan mengujicobakan instrumen sebanyak satu kali, kemudian data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik *Alfa Cronbach*. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap item-item pernyataan/pertanyaan dalam kuesioner yang termasuk katagori valid. Adapun untuk penghitungan reliabilitas instrumen, peneliti akan menggunakan komputer dengan program *SPSS*.

Dari hasil analisis didapat nilai α (Alpha) sebesar 0.956, sedangkan nilai r kritis (uji 2 sisi) pada signifikansi 5% dengan $n=15$, didapat sebesar 0.514. Dikarenakan nilai α (Alpha) lebih besar dari nilai r kritis, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen variabel X_2 (gaya kepemimpinan kepala sekolah) dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen ini dapat dikatakan memiliki keterandalan dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hasil penghitungan estimasi reliabilitas instrumen yang telah dilakukan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Memperhatikan jenis penelitian ini merupakan penelitian populasi, maka analisis data pada penelitian ini akan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi.

Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya adalah mengadakan analisis terhadap semua data berdasarkan variabel-variabel yang ada. Cara yang dilakukan peneliti adalah memberi skor untuk setiap jawaban per item pernyataan / pertanyaan dari angket, kemudian skor secara

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 168.

keseluruhan dijumlahkan dan dianalisis secara statistik. Dari hasil penelitian selanjutnya dibuat empat katagori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisa secara kuantitatif yakni dilakukan pemaparan berupa tabel presentase dan frekuensi serta interpretasi secara mendalam untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri di Kota Tegal, dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Untuk keperluan penghitungannya, peneliti akan menggunakan komputer dengan program *SPSS 16.0 for Windows*.

Adapun untuk membuktikan pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dilakukan uji data sebagai berikut:

a. Analisis deskriptif

Analisis deskriptif merupakan prosedur statistik untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu variabel. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang distribusi data dengan melakukan penghitungan harga Mean (M), Simpangan Baku (SB), Median (Md), dan Modus (Mo) untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Data yang diperoleh kemudian akan dipaparkan dalam bentuk tabel.

b. Analisis korelasi

Analisis korelasi diperlukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Melalui analisis ini akan dicari koefisien korelasi (r) yaitu angka yang menyatakan eratnya hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan Y dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment*.

c. Analisis korelasi ganda

Korelasi ganda adalah korelasi antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama terhadap suatu variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis korelasi ganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel supervisi akademik (X_1) dan gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_2) secara simultan terhadap profesionalitas guru PAI. Angka yang

menunjukkan besarnya pengaruh disebut koefisien korelasi ganda yang dilambangkan **R**.

d. Analisis koefisien determinasi

Uji R_2 atau uji determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam uji regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R_2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat diterangkan oleh variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan nol ($R_2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R_2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain jika $R_2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R_2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

H. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesa I : $H_0 : \rho_{y_1} \leq 0$
 $H_1 : \rho_{y_1} > 0$
2. Hipotesa II : $H_0 : \rho_{y_2} \leq 0$
 $H_1 : \rho_{y_2} > 0$
3. Hipotesa II : $H_0 : \rho_{y_{12}} \leq 0$
 $H_1 : \rho_{y_{12}} > 0$

Keterangan

- | | |
|--------------|---|
| ρ_{y_1} | Koefisien korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah dengan profesionalitas guru PAI |
| ρ_{y_2} | Koefisien korelasi antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan profesionalitas guru PAI |

ρ_{Y12}

Koefesien korelasi antara supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama dengan profesionalitas guru PAI



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri se-Kota Tegal yang terdiri dari delapan belas sekolah, yaitu:

Tabel 13
Deskripsi Data Penelitian

| No | Nama sekolah | Jumlah Guru PAI | | | |
|---------------|---------------------|-----------------|-----------|-----------|-----------|
| | | PNS | | Non-PNS | |
| | | Laki-laki | Perempuan | Laki-laki | Perempuan |
| 1. | SMP Negeri 1 Tegal | 1 | 2 | - | - |
| 2. | SMP Negeri 2 Tegal | 2 | - | - | - |
| 3. | SMP Negeri 3 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| 4. | SMP Negeri 4 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| 5. | SMP Negeri 5 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| 6. | SMP Negeri 6 Tegal | - | 2 | - | - |
| 7. | SMP Negeri 7 Tegal | - | 1 | 1 | - |
| 8. | SMP Negeri 8 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| 9. | SMP Negeri 9 Tegal | 1 | - | 1 | - |
| 10. | SMP Negeri 10 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| 11. | SMP Negeri 11 Tegal | 1 | 2 | - | - |
| 12. | SMP Negeri 12 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| 13. | SMP Negeri 13 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| 14. | SMP Negeri 14 Tegal | 2 | - | - | - |
| 15. | SMP Negeri 15 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| 16. | SMP Negeri 17 Tegal | 2 | - | - | 1 |
| 17. | SMP Negeri 18 Tegal | 1 | - | - | - |
| 18. | SMP Negeri 19 Tegal | 1 | 1 | - | - |
| Jumlah | | 19 | 16 | 2 | 1 |
| Total | | 38 | | | |

Sumber: Kantor Kementerian Agama Kota Tegal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga sekolah yang memiliki jumlah guru PAI lebih banyak dibandingkan sekolah lain yaitu: 1) SMP Negeri 1 terdapat 3 orang guru PAI yang terdiri dari laki-laki berstatus PNS sebanyak 1 orang dan perempuan berstatus PNS sebanyak 2 orang; 2) SMP Negeri 11 terdapat 3 orang guru PAI yang terdiri laki-laki berstatus PNS sebanyak 1 orang dan perempuan berstatus PNS sebanyak 2 orang; dan 3) SMP Negeri 17 terdapat 3 orang guru PAI yang terdiri laki-laki berstatus PNS sebanyak 2 orang serta perempuan yang berstatus non-PNS sebanyak 1 orang.

Responden dalam penelitian ini dikategorikan dalam beberapa karakteristik responden, yaitu berdasarkan jenis kelamin, status kepegawaian, usia, pendidikan, dan masa kerja.

Tabel 14
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki | 21 | 55,2 % |
| Perempuan | 17 | 44,8 % |
| Total | 38 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 38 responden yang terdiri dari 20 laki-laki (52,6 %) dan 18 perempuan (47,4 %).

Tabel 15
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepegawaian

| Status Kepegawaian | Frekuensi | Prosentase |
|--------------------|-----------|------------|
| PNS | 35 | 92,1 % |
| Non-PNS | 3 | 7,9 % |
| Total | 38 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 38 responden yang terdiri dari 35 guru PAI berstatus PNS (92,1 %) dan 3 guru PAI berstatus non-PNS (7,9 %).

Tabel 16
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Frekuensi | Prosentase |
|--------------|-----------|------------|
| 20 – 30 | 2 | 5,3 % |
| 30 – 40 | 6 | 15,8 % |
| 40 – 50 | 18 | 47,5 % |
| 50 – 60 | 10 | 26,4 % |
| Total | 38 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini yang berusia 20 – 30 tahun berjumlah 2 orang (5,3 %). Responden yang berusia 30 – 40 tahun berjumlah 6 orang (15,8 %). Responden yang berusia 40 – 50 tahun berjumlah 18 orang (47,5 %). Responden yang berusia 50 – 60 tahun berjumlah 10 orang (26,4 %).

Tabel 17
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

| Usia | Frekuensi | Prosentase |
|--------------|-----------|------------|
| S-1 | 34 | 89,5 % |
| S-2 | 4 | 10,5 % |
| Total | 38 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini yang berpendidikan S-1 berjumlah 34 responden (89,4%). Selebihnya berpendidikan S-2 sebanyak 4 orang (10,5 %).

Tabel 18
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

| Usia | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|-----------|------------|
| 1 – 10 tahun | 11 | 28,9 % |
| 11 – 20 tahun | 19 | 50 % |
| 21 – 30 tahun | 8 | 21,1 % |
| Total | 38 | 100 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini yang bekerja antara 1-10 tahun berjumlah 11 responden (28%). Responden yang bekerja antara 11-20 tahun berjumlah 19 responden (50%). Responden yang bekerja antara 21 – 30 tahun berjumlah 8 responden (21,1 %).

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang distribusi data dilakukan perhitungan yakni dengan menghitung harga Mean (M), Simpangan Baku (SB), Median (Md), dan Modus (Mo) untuk masing-masing variabel. Hasil perhitungan analisis deskripsi untuk masing-masing variabel penelitian ini yaitu supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan profesionalitas guru PAI dapat disajikan data sebagai berikut:

a. Deskripsi Variabel Supervisi Akademik

Variabel Supervisi Akademik dalam penelitian ini diukur dengan 35 butir pernyataan yang berhubungan dengan orientasi fungsi supervisi, penerapan prinsip-prinsip supervisi, teknik supervisi, sasaran supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik berdasarkan jawaban kuesioner dari 38 responden guru PAI di SMP Negeri se-Kota Tegal.

Variabel Supervisi Akademik (X_1) yang terdiri dari lima dimensi yaitu orientasi fungsi supervisi, penerapan prinsip-prinsip supervisi, teknik supervisi akademik, sasaran supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik berdasarkan jawaban kuesioner uji coba dari 15 responden (di luar populasi) yaitu guru PAI di SMP Negeri di Kabupaten Tegal yang diukur dengan 50 butir pernyataan diperoleh hasil sebagaimana tersebut dalam tabel berikut ini:

Tabel 19
Hasil Validitas Instrumen Supervisi Akademik

| No | Dimensi | Jumlah | Item Valid (butir) | Item tidak valid (butir) |
|---------------|-------------------------------------|-----------|--|--------------------------|
| 1. | Orientasi fungsi supervisi | 11 | 6 (2,4,5,6,8,11) | 5 (1,3,7,9,10) |
| 2. | Penerapan prinsip-prinsip supervisi | 9 | 6 (12,13,15,16,17,18) | 3 (14,19,20) |
| 3. | Teknik supervisi akademik | 7 | 3 (22,23,25) | 4 (21,24,26,27) |
| 4. | Sasaran supervisi akademik | 15 | 12 (29,30,31,32,33,34,35,36,37,38,40,41) | 3 (28,39,42) |
| 5. | Tindak lanjut supervisi akademik | 8 | 8 (43,44,45,46,47,48,49, 50) | 0 |
| Jumlah | | 50 | 35 | 15 |

Berdasarkan Tabel 19 di atas kemudian dilakukan uji validitas terhadap 38 responden dengan 35 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dan hasilnya sebagaimana tersebut pada tabel berikut ini:

Tabel 20
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Supervisi Akademik (X_1)

| No. Item | Validitas Instrumen | | | Reliabilitas Instrumen | |
|----------|---------------------|-------------|------------|------------------------|------------------|
| | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan | r_{hitung} | α (alpha) |
| 2 | 0,535 | | Valid | | |
| 4 | 0,661 | | Valid | | |
| 5 | 0,907 | | Valid | | |
| 6 | 0,573 | | Valid | | |
| 8 | 0,618 | | Valid | | |
| 11 | 0,743 | | Valid | | |
| 12 | 0,571 | | Valid | | |
| 13 | 0,624 | | Valid | | |
| 15 | 0,727 | | Valid | | |
| 16 | 0,550 | | Valid | | |
| 17 | 0,584 | | Valid | | |
| 18 | 0,546 | | Valid | | |
| 22 | 0,616 | | Valid | | |
| 23 | 0,561 | | Valid | | |
| 25 | 0,588 | | Valid | | |
| 29 | 0,626 | | Valid | | |
| 30 | 0,589 | | Valid | | |
| 31 | 0,771 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0.961 |
| 32 | 0,771 | | Valid | | |
| 33 | 0,790 | | Valid | | |
| 34 | 0,626 | | Valid | | |
| 35 | 0,538 | | Valid | | |
| 36 | 0,634 | | Valid | | |
| 37 | 0,515 | | Valid | | |
| 38 | 0,575 | | Valid | | |
| 40 | 0,738 | | Valid | | |
| 41 | 0,660 | | Valid | | |
| 43 | 0,661 | | Valid | | |
| 44 | 0,769 | | Valid | | |
| 45 | 0,641 | | Valid | | |
| 46 | 0,602 | | Valid | | |
| 47 | 0,803 | | Valid | | |
| 48 | 0,630 | | Valid | | |
| 49 | 0,737 | | Valid | | |
| 50 | 0,701 | | Valid | | |

Deskripsi variabel supervisi akademik kepala sekolah SMP Negeri se-Kota Tegal dapat dilihat pada Tabel 21 berikut:

Tabel 21
Deskripsi Variabel Supervisi Akademik (X_1)

| Statistics | | |
|------------------------|---------|--------|
| Supervisi_Akademik_X1 | | |
| N | Valid | 38 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 120.76 |
| Median | | 120.00 |
| Mode | | 118 |
| Std. Deviation | | 3.308 |
| Variance | | 10.942 |
| Skewness | | .806 |
| Std. Error of Skewness | | .383 |
| Kurtosis | | 1.403 |
| Std. Error of Kurtosis | | .750 |
| Range | | 16 |
| Minimum | | 115 |
| Maximum | | 131 |
| Sum | | 4589 |
| Percentiles | 25 | 118.00 |
| | 50 | 120.00 |
| | 75 | 123.00 |

Gambaran menyeluruh mengenai data variabel supervisi akademik (X_1) diperoleh jumlah total 4589 dengan rentang skor 16 dengan rentang empiris antara skor 115 sampai dengan 131. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 120,76; median 120,00; modus 118 dengan standar deviasi 3,308. Distribusi frekuensi variabel supervisi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22
Distribusi Variabel Supervisi Akademik (X_1)

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|-----------|-------------|-----------|-------------|
| 1 | 114 – 117 | Kurang | 4 | 10,5 % |
| 2 | 118 – 121 | Cukup Baik | 18 | 47,4 % |
| 3 | 122 – 125 | Baik | 14 | 36,8 % |
| 4 | 127 – 131 | Sangat Baik | 2 | 5,3 % |
| Jumlah | | | 38 | 100% |

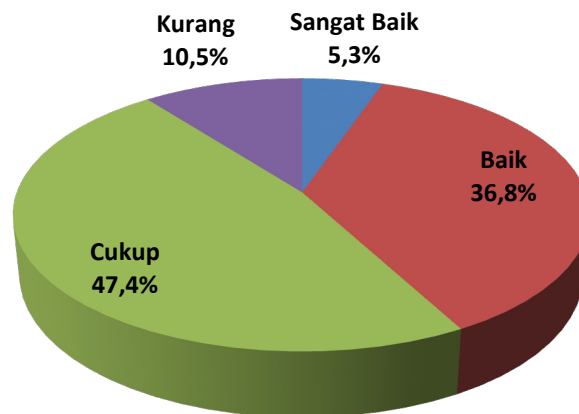
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian responden terhadap supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri se-Kota Tegal yaitu 2 responden (5,3%) menilai dengan katagori sangat baik, 14 responden (36,8%) menilai dengan katagori baik, 18 responden (47,4%) menilai dengan katagori cukup baik, dan 4 responden (10,5%) menilai dengan katagori kurang. Secara rinci hasil skor variabel supervisi akademik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23
Olahan Hasil SPSS 16.0
Variabel Supervisi Akademik (X_1)

| Supervisi_Akademik_X1 | | | | | |
|-----------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 115 | 1 | 2.6 | 2.6 | 2.6 |
| | 116 | 3 | 7.9 | 7.9 | 10.5 |
| | 118 | 6 | 15.8 | 15.8 | 26.3 |
| | 119 | 5 | 13.2 | 13.2 | 39.5 |
| | 120 | 5 | 13.2 | 13.2 | 52.6 |
| | 121 | 2 | 5.3 | 5.3 | 57.9 |
| | 122 | 5 | 13.2 | 13.2 | 71.1 |
| | 123 | 5 | 13.2 | 13.2 | 84.2 |
| | 124 | 3 | 7.9 | 7.9 | 92.1 |
| | 125 | 1 | 2.6 | 2.6 | 94.7 |
| | 128 | 1 | 2.6 | 2.6 | 97.4 |
| | 131 | 1 | 2.6 | 2.6 | 100.0 |
| | Total | | 38 | 100.0 | 100.0 |

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa hasil angket dari responden terkait dengan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah di SMP Negeri se-Kota Tegal diperoleh nilai terendah 115 sebanyak 1 responden (2,6 %) dan nilai tertinggi 131 sebanyak 1 responden (2,6%). Mengacu hasil perhitungan mean sebesar 120,76, maka termasuk dalam katagori cukup baik. Hasil penelitian tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* adalah seperti pada gambar 3 berikut ini :

Gambar 3
Prosentase Katagori Supervisi Akademik



b. Deskripsi Variabel Gaya Kepemimpinan

Variabel gaya kepemimpinan dalam penelitian ini diukur dengan 26 butir pernyataan yang berhubungan dengan gaya kepemimpinan direktif, gaya kepemimpinan konsultatif, gaya kepemimpinan partisipatif dan gaya kepemimpinan delegatif berdasarkan jawaban kuesioner dari 38 responden guru PAI di SMP Negeri se-Kota Tegal.

Variabel gaya kepemimpinan (X_2) yang terdiri dari empat dimensi yaitu gaya kepemimpinan direktif, gaya kepemimpinan konsultatif, gaya kepemimpinan partisipatif dan gaya kepemimpinan delegatif berdasarkan jawaban kuesioner ujicoba dari 15 responden guru PAI di SMP Negeri di Kabupaten Tegal yang diukur dengan 37 butir pernyataan diperoleh hasil sebagaimana tersebut dalam tabel berikut ini:

Tabel 24
Hasil Validitas Instrumen
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

| No | Dimensi | Jumlah | Item Valid (butir) | Item tidak valid (butir) |
|----|-------------------------------|--------|------------------------|--------------------------|
| 1. | Gaya kepemimpinan direktif | 11 | 6 (1,2,9,22,27,33) | 5 (10,17,23,28,32) |
| 2. | Gaya kepemimpinan konsultatif | 10 | 7 (3,4,11,12,18,24,35) | 3 (19,29,34) |

| | | | | |
|---------------|--------------------------------|-----------|---------------------------|-----------|
| 3. | Gaya kepemimpinan partisipatif | 8 | 6 (5,6,14,20,25,30) | 2 (13,36) |
| 4. | Gaya kepemimpinan delegatif | 8 | 7 (7,8,15,16,21,26,37) | 1 (31) |
| Jumlah | | 37 | 26 | 11 |

Berdasarkan Tabel 20 di atas kemudian dilakukan uji validitas terhadap 38 responden dengan 26 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dan hasilnya sebagaimana tersebut pada tabel berikut ini:

Tabel 25
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Gaya Kepemimpinan (X_2)

| No. Item | Validitas Instrumen | | | Reliabilitas Instrumen | |
|----------|---------------------|-------------|------------|------------------------|------------------|
| | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan | r_{hitung} | α (alpha) |
| 1 | 0,675 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,956 |
| 2 | 0,546 | | Valid | | |
| 3 | 0,863 | | Valid | | |
| 4 | 0,775 | | Valid | | |
| 5 | 0,562 | | Valid | | |
| 6 | 0,806 | | Valid | | |
| 7 | 0,727 | | Valid | | |
| 8 | 0,755 | | Valid | | |
| 9 | 0,546 | | Valid | | |
| 11 | 0,570 | | Valid | | |
| 12 | 0,705 | | Valid | | |
| 14 | 0,696 | | Valid | | |
| 15 | 0,890 | | Valid | | |
| 16 | 0,725 | | Valid | | |
| 18 | 0,779 | | Valid | | |
| 20 | 0,529 | | Valid | | |
| 21 | 0,621 | | Valid | | |
| 22 | 0,775 | | Valid | | |
| 24 | 0,518 | | Valid | | |
| 25 | 0,675 | | Valid | | |
| 26 | 0,569 | | Valid | | |
| 27 | 0,863 | | Valid | | |
| 30 | 0,540 | | Valid | | |
| 33 | 0,863 | | Valid | | |
| 35 | 0,675 | | Valid | | |
| 37 | 0,675 | | Valid | | |

Deskripsi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri se-Kota Tegal dapat dilihat pada Tabel 26 berikut:

Tabel 26
Deskripsi Variabel
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2)

Statistics

Gaya_Kepemimpinan_KS_X2

| | | |
|------------------------|---------|-----------------|
| N | Valid | 38 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 88.32 |
| Median | | 88.00 |
| Mode | | 87 ^a |
| Std. Deviation | | 2.094 |
| Variance | | 4.384 |
| Skewness | | .209 |
| Std. Error of Skewness | | .383 |
| Kurtosis | | .862 |
| Std. Error of Kurtosis | | .750 |
| Range | | 11 |
| Minimum | | 83 |
| Maximum | | 94 |
| Sum | | 3356 |
| Percentiles | 25 | 87.00 |
| | 50 | 88.00 |
| | 75 | 90.00 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Gambaran menyeluruh mengenai data variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_2) diperoleh jumlah total 3356 dengan rentang skor 11 dengan rentang empiris antara skor 83 sampai dengan 94. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 88,32; median 88,00; modus 87 dengan standar deviasi 2,094. Distribusi frekuensi variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27
Distribusi Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2)

| No | Dimensi Gaya Kepemimpinan | Jumlah Item | Perolehan Skor | Skor Maksimal* | Prosentase |
|---------------|---------------------------|-------------|----------------|----------------|-------------|
| 1 | Gaya Direktif | 6 | 691 | 912 | 75,8% |
| 2 | Gaya Konsultatif | 7 | 988 | 1064 | 92,9 % |
| 3 | Gaya Partisipatif | 6 | 785 | 912 | 86,1 % |
| 4 | Gaya Delegatif | 7 | 899 | 1064 | 83,6 % |
| Jumlah | | 26 | 3353 | 3952 | 100% |

Keterangan :

*) Penghitungan skor maksimal diperoleh dari (Skor maksimal tiap item x Jumlah pertanyaan x Jumlah responden)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian responden terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri se-Kota Tegal dengan membandingkan perolehan skor item-item dalam dimensi yang sama dengan kemungkinan skor maksimal yang diperoleh yaitu katagori gaya kepemimpinan direktif sebesar 75%, katagori gaya kepemimpinan konsultatif sebesar 92,9 %, katagori gaya kepemimpinan partisipatif sebesar 86,1%, dan katagori gaya kepemimpinan delegatif sebesar 83,6 %. Secara rinci hasil skor variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28
Olahan Hasil SPSS 16.0
Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂)

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|----|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 83 | 1 | 2.6 | 2.6 | 2.6 |
| | 85 | 1 | 2.6 | 2.6 | 5.3 |
| | 86 | 4 | 10.5 | 10.5 | 15.8 |
| | 87 | 8 | 21.1 | 21.1 | 36.8 |
| | 88 | 8 | 21.1 | 21.1 | 57.9 |
| | 89 | 5 | 13.2 | 13.2 | 71.1 |
| | 90 | 6 | 15.8 | 15.8 | 86.8 |
| | 91 | 3 | 7.9 | 7.9 | 94.7 |
| | 92 | 1 | 2.6 | 2.6 | 97.4 |
| | 94 | 1 | 2.6 | 2.6 | 100.0 |
| Total | | 38 | 100.0 | 100.0 | |

Adapun distribusi penilaian responden terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

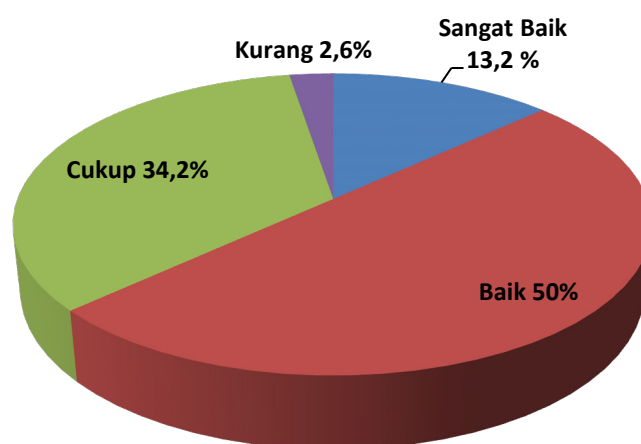
Tabel 29
Distribusi Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2)

| No | Interval | Kategori | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|----------|-------------|-----------|-------------|
| 1 | 82 – 84 | Kurang | 1 | 2,6 % |
| 2 | 85 – 87 | Cukup Baik | 13 | 34,2 % |
| 3 | 88 – 90 | Baik | 19 | 50 % |
| 4 | 91 – 94 | Sangat Baik | 5 | 13,2 % |
| Jumlah | | | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel 28 dan tabel 29 di atas dapat dinyatakan bahwa hasil angket dari responden terkait dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri se-Kota Tegal yaitu 5 responden (13,2%) menilai dengan kategori sangat baik, 19 responden (50%) menilai dengan kategori baik, 13 responden (34,2%) menilai dengan kategori cukup baik, dan 1 responden (2,6%) menilai dengan kategori kurang. Dari 38 responden diperoleh nilai terendah 83 sebanyak 1 responden (2,6%) dan nilai tertinggi 94 sebanyak 1 responden (2,6%). Mengacu hasil perhitungan mean sebesar 88,32, maka penilaian responden terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah termasuk dalam kategori baik.

Hasil penelitian tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* adalah seperti pada gambar 4 berikut ini:

Gambar 4:
Prosentase Kategori Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah



c. Deskripsi Variabel Profesionalitas Guru PAI

Variabel profesionalitas guru PAI dalam penelitian ini diukur dengan 26 butir pernyataan yang berhubungan dengan penguasaan kurikulum dan materi pembelajaran, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, serta sikap terhadap profesi dan kepribadian berdasarkan jawaban kuesioner dari 38 responden guru PAI di SMP Negeri se-Kota Tegal.

Variabel profesionalitas guru PAI dalam (Y) yang terdiri dari lima dimensi yaitu penguasaan kurikulum dan materi pembelajaran, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, serta sikap terhadap profesi dan kepribadian berdasarkan jawaban kuesioner ujicoba dari 15 responden guru PAI di SMP Negeri di Kabupaten Tegal yang diukur dengan 42 butir pernyataan diperoleh hasil sebagaimana tersebut dalam tabel berikut ini:

Tabel 30
Hasil Validitas Instrumen
Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

| No | Dimensi | Jumlah | Item Valid (butir) | Item tidak valid (butir) |
|---------------|--|-----------|------------------------------|--------------------------------------|
| 1. | Penguasaan kurikulum dan materi pembelajaran | 5 | 3 (2, 4, 5) | 2 (1, 3) |
| 2. | Merencanakan pembelajaran | 7 | 3 (6, 9, 11) | 4 (7, 8, 10, 12) |
| 3. | Melaksanakan pembelajaran | 11 | 6 (14,15,16,17,18,21, 22) | 5 (13, 15, 19, 20, 23) |
| 4. | Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran | 4 | 3 (25, 26, 27) | 1 (24) |
| 5. | Sikap terhadap profesi dan kepribadian | 15 | 5 (28,29,36,39,40) | 10 (30,31, 32,33,34,35, 37,38,41,42) |
| Jumlah | | 42 | 20 | 22 |

Berdasarkan Tabel 30 di atas kemudian dilakukan uji validitas terhadap 38 responden dengan 26 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dan hasilnya sebagaimana tersebut pada tabel berikut:

Tabel 31
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Profesionalitas Guru PAI (Y)

| No. Item | Validitas Instrumen | | | Reliabilitas Instrumen | |
|----------|---------------------|-------------|------------|------------------------|------------------|
| | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan | r_{hitung} | α (alpha) |
| 2 | 0,597 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 4 | 0,564 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 5 | 0,554 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 6 | 0,607 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 9 | 0,559 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 11 | 0,524 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 14 | 0,564 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 16 | 0,539 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 17 | 0,672 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 18 | 0,539 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 21 | 0,678 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 22 | 0,634 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 25 | 0,662 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 26 | 0,703 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 27 | 0,745 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 28 | 0,683 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 29 | 0,745 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 36 | 0,544 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 39 | 0,529 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |
| 40 | 0,529 | 0,514 | Valid | 0,514 | 0,921 |

Deskripsi variabel profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal dapat dilihat pada Tabel 32 berikut:

Tabel 32
Deskripsi Variabel
Profesionalitas Guru PAI (Y)

Statistics

Profesionalitas_Guru_PAI_Y

| | | |
|------------------------|---------|-----------------|
| N | Valid | 38 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 69.95 |
| Median | | 70.00 |
| Mode | | 67 ^a |
| Std. Deviation | | 2.875 |
| Variance | | 8.267 |
| Skewness | | .358 |
| Std. Error of Skewness | | .383 |
| Kurtosis | | -.523 |
| Std. Error of Kurtosis | | .750 |
| Range | | 12 |
| Minimum | | 65 |
| Maximum | | 77 |
| Sum | | 2658 |
| Percentiles | 25 | 67.75 |
| | 50 | 70.00 |
| | 75 | 72.00 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Gambaran menyeluruh mengenai data variabel profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal (Y) diperoleh jumlah total 2658 dengan rentang skor 12 dengan rentang empiris antara skor 65 sampai dengan 77. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh rata-rata 69,95; median 70,00; modus 67 dengan standar deviasi 2,875. Distribusi frekuensi variabel profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal (Y) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33
Distribusi Variabel Profesionalitas Guru PAI (Y)

| No | Interval | Katagori | Frekuensi | Prosentase |
|---------------|----------|-------------|-----------|-------------|
| 1 | 65 – 67 | Kurang | 9 | 23,7 % |
| 2 | 68 – 70 | Cukup | 14 | 36,8 % |
| 3 | 71 – 73 | Baik | 11 | 28,9 % |
| 4 | 74 – 77 | Sangat Baik | 4 | 10,6 % |
| Jumlah | | | 38 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penilaian responden terhadap profesionalitas dirinya sebagai guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal yaitu 4 responden (10,6 %) menilai dengan katagori sangat baik, 11 responden (28,9 %) menilai dengan katagori baik, 14 responden (36,8%) menilai dengan katagori cukup baik, dan 9 responden (23,7%) menilai dengan katagori kurang. Secara rinci hasil skor variabel profesionalitas guru PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

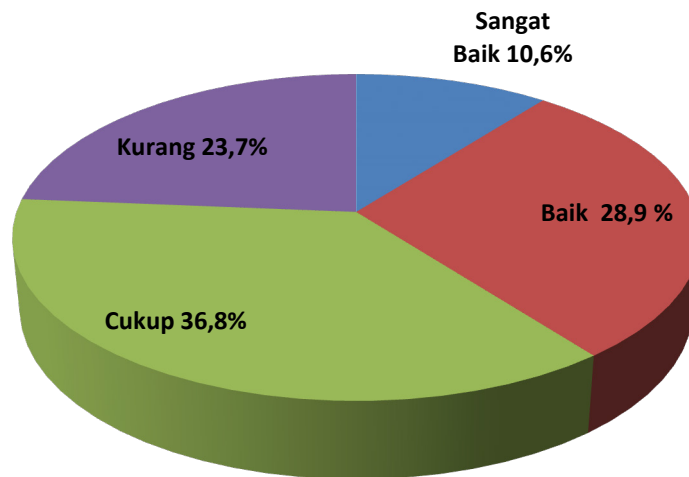
Tabel 34
Olahan Hasil SPSS 16.0 Variabel Profesionalitas Guru PAI (Y)

| Profesionalitas_Guru_PAI_Y | | | | | |
|----------------------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 65 | 1 | 2.6 | 2.6 | 2.6 |
| | 66 | 3 | 7.9 | 7.9 | 10.5 |
| | 67 | 5 | 13.2 | 13.2 | 23.7 |
| | 68 | 5 | 13.2 | 13.2 | 36.8 |
| | 69 | 4 | 10.5 | 10.5 | 47.4 |
| | 70 | 5 | 13.2 | 13.2 | 60.5 |
| | 71 | 2 | 5.3 | 5.3 | 65.8 |
| | 72 | 5 | 13.2 | 13.2 | 78.9 |
| | 73 | 4 | 10.5 | 10.5 | 89.5 |
| | 74 | 2 | 5.3 | 5.3 | 94.7 |
| | 75 | 1 | 2.6 | 2.6 | 97.4 |
| | 77 | 1 | 2.6 | 2.6 | 100.0 |
| | Total | 38 | 100.0 | 100.0 | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa hasil angket dari responden terkait dengan profesionalitas dirinya sebagai guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal diperoleh nilai terendah 65 sebanyak 1 responden (2,6 %) dan nilai tertinggi 77 sebanyak 1 responden (2,6 %). Mengacu hasil perhitungan mean sebesar 69,95, maka termasuk dalam katagori cukup baik.

Hasil penelitian tersebut apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* adalah seperti pada gambar 5 berikut ini:

Gambar 5:
Prosentase Katagori Profesionalitas Guru PAI



B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini mensyaratkan pemenuhan beberapa asumsi antara lain: kenormalan data, linieritas hubungan variabel, dan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas. Pengujian analisis digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel yaitu supervisi akademik, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalitas guru.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Adapun metode yang digunakan adalah dengan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, sehingga data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $>$ alpha (0,05). Hasil pengujian normalitas dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 35
Uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Profesionalitas_Guru_PAI_Y | .119 | 38 | .190 | .966 | 38 | .290 |
| Supervisi_Akademik_X1 | .118 | 38 | .200 | .946 | 38 | .068 |
| Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | .139 | 38 | .062 | .969 | 38 | .368 |

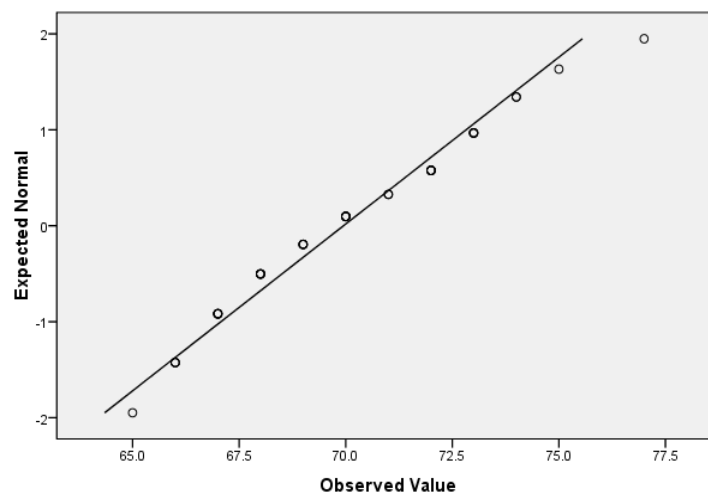
a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Sig. (signifkansi) *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk variabel profesionalitas guru PAI (Y) sebesar 0,190 yang lebih besar dari 0,05 ($0,190 > 0,05$), nilai Sig. untuk variabel Supervisi Akademik (X_1) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), dan nilai Sig. untuk variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_2) sebesar 0,062 yang juga lebih besar dari 0,05 ($0,062 > 0,05$). Dikarenakan nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 (hipotesis nol) diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Adapun secara lengkap dan rinci gambar tebaran data sebagaimana pada gambar 3 berikut :

Gambar 6
Normalitas Data

Normal Q-Q Plot of Profesionalitas_Guru_PAI_Y



2. Uji Linearitas

Uji linearitas data bertujuan melihat keberartian hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yaitu profesionalitas guru PAI (Y), supervisi akademik (X_1) dan gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_2). Kaidah yang digunakan adalah jika p lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear, dan sebaliknya jika p lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan tidak linear. Untuk menguji linearitas data menggunakan rumus regresi sederhana Y atas X sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Sedangkan untuk menguji linearitas masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y) menggunakan rumus F_{reg} dan dihitung menggunakan komputer dengan program *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil lengkap uji linearitas dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil penghitungan uji linearitas tersaji pada tabel berikut:

Tabel 36
Rangkuman Hasil Uji Linearitas

| Variabel | <i>F Deviation from Linearity</i> | p | Kesimpulan |
|-----------|-----------------------------------|-------|------------|
| $X_1 - Y$ | 1,633 | 0,152 | Linear |
| $X_2 - Y$ | 1,223 | 0,322 | Linear |

Pasangan $X_1 - Y$ diperoleh *F Deviation from Linearity* sebesar 1,633 dengan $p = 0,152 > 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hubungan Y atas X_1 adalah linear. Adapun pasangan $X_2 - Y$ diperoleh *F Deviation from Linearity* sebesar 1,223 dengan $p = 0,322 > 0,05$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa hubungan Y atas X_2 adalah linear.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:¹

- a) Jika nilai VIF di sekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- b) Jika koefisien korelasi antarvariabel bebas kurang dari 0.5, maka tidak terdapat masalah kolinearitas.

Hasil lengkap uji multikolinearitas yang dihitung dengan menggunakan komputer dengan program *SPSS 16.0 for Windows* dapat dilihat pada lampiran. Adapun rangkuman hasil penghitungan uji multikolinearitas tersaji pada tabel berikut:

Tabel 37
Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Supervisi Akademik | 0,694 | 1,442 |
| | Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah | 0,694 | 1,442 |

a. Dependent Variable: Profesionalitas Guru PAI

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula nilai *tolerance* mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas supervisi akademik (X_1) dan gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_2) tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Profesionalitas Guru PAI

Untuk menguji pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI, maka dilakukan **uji t** analisis. Uji t parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1) secara parsial (sendiri) berpengaruh terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t parsial dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

¹ Joko Suliyono, *6 Hari Jago SPSS 17* (Yogyakarta: Cakrawala, 2012), 56.

- a. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel, yaitu:
- 1) Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - 2) Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS, yaitu:
- 1) Jika nilai $sig <$ 0.05, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - 2) Jika nilai $sig >$ 0.05, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 38
Uji T Parsial

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 22.676 | 8.235 | | 2.754 | .009 |
| Supervisi_Akademik_X1 | .767 | .068 | .882 | 11.252 | .000 |

a. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Mengacu pada tabel 38 di atas, maka berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $11,252 > t_{tabel} 2,042$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah (X_1) berpengaruh terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal (Y). Hal ini berdasarkan pengambilan keputusan dalam Uji t , yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau jika nilai Sig. $<$ 0.05, seperti tersaji dalam tabel 39 berikut:

Tabel 39
Uji Anova

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 238.168 | 1 | 238.168 | 126.597 | .000 ^a |
| Residual | 67.727 | 36 | 1.881 | | |
| Total | 305.895 | 37 | | | |

a. Predictors: (Constant), Supervisi_Akademik_X1

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Pada Tabel 39 di atas menunjukkan regresi yang dicari yaitu nilai Sig. $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai dalam kolom B di Tabel 41 adalah signifikan, artinya persamaan yang paling tepat untuk kedua variabel tersebut adalah:

$$Y = 22.676 + 0,767 X_1$$

Dengan : X_1 = Supervisi akademik kepala sekolah

Y = Profesionalitas guru PAI

Untuk melihat seberapa besar pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal dapat dilihat dari koefisien determinasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 40
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .882 ^a | .779 | .772 | 1.372 | 1.973 |

a. Predictors: (Constant), Supervisi_Akademik_X1

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Berdasarkan Tabel 40 di atas diketahui *R Square* sebesar 0,779 dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,882. Dengan demikian berarti 77,9 % profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal dipengaruhi oleh supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 22,1 % dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalitas Guru PAI

Untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI, maka dilakukan uji t analisis. Uji t parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_2) secara parsial (sendiri) berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 41
Uji T Parsial
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 10.803 | 17.651 | | .612 | .544 |
| Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | .670 | .200 | .488 | 3.352 | .002 |

a. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t parsial dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel, yaitu:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS, yaitu:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Mengacu pada Tabel 41 di atas, berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,352 > \text{nilai } t_{tabel} 2,042$, dan nilai signifikansi (Sig.) $0,002 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan

kepala sekolah (X_2) berpengaruh terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal (Y) seperti terlihat pada tabel 42.

Tabel 42
Uji Anova

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 72.750 | 1 | 72.750 | 11.233 | .002 ^a |
| | Residual | 233.145 | 36 | 6.476 | | |
| | Total | 305.895 | 37 | | | |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_KS_X2

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Pada tabel 42 menunjukkan regresi yang dicari yaitu nilai Sig. 0,002 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai dalam kolom B di tabel 41 adalah signifikan, artinya persamaan yang paling tepat untuk kedua variabel tersebut adalah:

$$Y = 10.803 + 0,670 X_2$$

Dengan : X_2 = Gaya kepemimpinan kepala sekolah

Y = Profesionalitas guru PAI

Untuk melihat seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal dapat dilihat dari koefisien determinasi sebagaimana tabel berikut:

Tabel 43
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .488 ^a | .238 | .217 | 2.545 | 1.835 |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_KS_X2

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Berdasarkan tabel 43 diketahui *R Square* sebesar 0,238 dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,488. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa 23,8

% profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang ditampilkan oleh kepala sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 76,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Faktor lain yang dimaksud adalah bahwa dari 38 guru PAI yang diberikan pertanyaan terbuka tentang hal mendasar yang memengaruhi profesionalitas mereka sebagai guru PAI, 3 orang (7,9%) menjawab faktor ketepatan pencairan tunjangan profesi guru (sertifikasi), 4 orang (10,5%) menjawab faktor intensitas keikutsertaan mereka dalam workshop, bimbingan teknis maupun pendidikan dan latihan yang terkait pengembangan pembelajaran PAI, 7 orang (18,4%) menjawab faktor kelengkapan sarana prasarana pembelajaran seperti ruang kelas, perangkat teknologi dan buku-buku sumber pembelajaran, 15 orang (39,5%) menjawab faktor tugas dan kewajiban sebagai guru PAI yang merupakan amanat yang harus ditunaikan, dan 9 orang (23,7 %) menjawab faktor ibadah dan *dakwah bil hal* dengan menunjukkan keteladanan sebagai guru PAI yang profesional.²

Adapun untuk melihat seberapa besar pengaruh tiap-tiap jenis gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal dapat dilihat dari koefisien determinasi item-item dalam tiap dimensi gaya kepemimpinan sebagaimana tabel-tabel berikut:

Tabel 44
Uji Koefisien Determinasi Gaya Kepemimpinan Direktif

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .189 ^a | .036 | .009 | 2.973 | 1.698 |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Direktif

b. Dependent Variable: Profesionalitas_GPAI

² Hasil wawancara pada tanggal 20, 21, 22, dan 24 Juli 2017 terhadap guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal tentang faktor-faktor yang memengaruhi profesionalitas mereka sebagai guru PAI.

Berdasarkan tabel 44 diketahui *R Square* sebesar 0,036 dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,189. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan direktif yang ditampilkan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh 3,6% terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal. Sedangkan sisanya sebesar 96,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 45
Uji Koefisien Determinasi Gaya Kepemimpinan Konsultatif

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .106 ^a | .011 | -.016 | 3.010 | 1.778 |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Konsultatif

b. Dependent Variable: Profesionalitas_GPAI

Berdasarkan tabel 45 diketahui *R Square* sebesar 0,011 dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,106. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan konsultatif yang ditampilkan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh 1,1% terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal. Sedangkan sisanya sebesar 98,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 46
Uji Koefisien Determinasi Gaya Kepemimpinan Partisipatif

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .317 ^a | .100 | .075 | 2.871 | 1.900 |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Partisipatif

b. Dependent Variable: Profesionalitas_GPAI

Berdasarkan tabel 46 diketahui *R Square* sebesar 0,100 dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,317. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan partisipatif yang ditampilkan oleh kepala sekolah memiliki

pengaruh 10% terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal. Sedangkan sisanya sebesar 90 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 47
Uji Koefesien Determinasi Gaya Kepemimpinan Delegatif

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .355 ^a | .126 | .102 | 2.830 | 1.959 |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Delegatif

b. Dependent Variable: Profesionalitas_GPAI

Berdasarkan tabel 47 diketahui *R Square* sebesar 0,126 dari koefesien korelasi (R) sebesar 0,355. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa gaya kepemimpinan delegatif yang ditampilkan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh 12,6% terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal. Sedangkan sisanya sebesar 87,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan nilai *R Square* yang tercantum pada tabel 44, 45, 46, dan 47, maka dapat dinyatakan bahwa diantara empat jenis gaya kepemimpinan yang memiliki pengaruh paling besar terhadap profesionalitas guru PAI adalah gaya kepemimpinan delegatif dengan prosentase 12,6 %, diikuti gaya kepemimpinan partisipatif dengan prosentase koefesien determinasi sebesar 10%, gaya kepemimpinan direktif prosentase koefesien determinasi sebesar 3,6%, dan gaya kepemimpinan konsultatif dengan prosentase koefesien determinasi paling rendah yaitu 1,1%.

3. Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara Simultan terhadap Profesionalitas Guru PAI

Untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu supervisi akademik (X_1) dan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_2) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu profesionalitas guru PAI (Y), maka dalam penelitian ini dilakukan Uji F Simultan.

Gambaran menyeluruh mengenai pengaruh supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas Guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 48
Deskripsi Pengaruh Simultan

| Descriptive Statistics | | | |
|----------------------------|--------|----------------|----|
| | Mean | Std. Deviation | N |
| Profesionalitas_Guru_PAI_Y | 69.95 | 2.875 | 38 |
| Supervisi_Akademik_X1 | 120.76 | 3.308 | 38 |
| Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | 88.32 | 2.094 | 38 |

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan, diperoleh nilai rata-rata: 69,95 untuk variabel Y (profesionalitas guru PAI) dengan simpangan baku sebesar 2,875 ; nilai rata-rata 120,76 untuk variabel X_1 (supervisi akademik) dengan simpangan baku sebesar 3,308; dan nilai rata-rata 88,32 untuk variabel X_2 (gaya kepemimpinan kepala sekolah) dengan simpangan baku sebesar 2,094.

Hasil analisis menunjukkan harga konstanta besarnya 22,611 ; harga koefisien X_1 sebesar 0,767 dan harga koefisien X_2 sebesar 0,001. Kedua koefisien tersebut memiliki taraf signifikansi yang berbeda. Taraf signifikansi supervisi akademik sebesar 0,000 dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,991. Jadi persamaan garis regresinya adalah $Y = 0,767X_1 + 0,001X_2 + 22,611$. Korelasi parsial untuk X_1 dan X_2 besarnya masing-masing 0,842 dan 0,002 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 49
Persamaan Regresi

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant) | 22.611 | 10.303 | | 2.195 | .035 | | | |
| Supervisi_Akademik | .767 | .083 | .883 | 9.246 | .000 | .882 | .842 | .735 |
| Gaya_Kepemimpinan | .001 | .131 | .001 | .011 | .991 | .488 | .002 | .000 |

a. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Adapun koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,882 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 50
Koefisien Korelasi Ganda

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .882 ^a | .779 | .766 | 1.391 | 1.972 |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_KS_X2, Supervisi_Akademik_X1

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Koefisien seperti tercantum pada tabel 49 termasuk katagori signifikan karena setelah diuji dengan F-test diperoleh harga F sebesar 61,540 dengan signifikansi 0,000, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 51
Uji F-test
Annova

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 238.168 | 2 | 119.084 | 61.540 | .000 ^a |
| Residual | 67.727 | 35 | 1.935 | | |
| Total | 305.895 | 37 | | | |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_KS_X2, Supervisi_Akademik_X1

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F Simultan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel, yaitu:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS, yaitu:

- 1) Jika nilai Sig. < 0.05 , maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

2) Jika nilai Sig. > 0.05 , maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Mengacu pada Tabel 51 di atas, berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $61,540 >$ nilai F_{tabel} sebesar $3,26$ untuk taraf signifikansi 5% maupun nilai F_{tabel} $5,25$ untuk taraf signifikansi 1% . Diperoleh pula nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Memperhatikan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai Sig. lebih kecil dari $0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Supervisi Akademik (X_1) dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal (Y).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan deskripsi data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diketahui gambaran secara umum tentang data yang diperoleh di lapangan. Pada variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah SMP Negeri se-Kota Tegal (X_1) didapatkan data bahwa dari 38 responden diperoleh skor terkecil 115, skor terbesar 131, rata-rata 120.76, standar deviasi 3,308, dengan skor total 4589 atau jika diprosentase, maka perolehan skor variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) adalah $86,3\%$.

Pada variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri se-Kota Tegal (X_2) didapatkan data bahwa dari 38 responden diperoleh skor terkecil 83, skor terbesar 94, rata-rata 88.32, standar deviasi 2,094, dengan skor total 3356 atau jika diprosentase, maka perolehan skor variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) adalah $84,9\%$.

Adapun pada variabel Profesionalitas Guru PAI (Y) SMP Negeri se-Kota Tegal (Y) didapatkan data bahwa dari 38 responden diperoleh skor terkecil 65, skor terbesar 77, rata-rata 69.95, standar deviasi 2,875, dengan skor total 2658 atau jika diprosentase, maka perolehan skor variabel Profesionalitas Guru PAI (Y) adalah $87,4\%$.

Berdasarkan hasil penelitian tentang deskripsi data, uji persyaratan analisis, dan pengujian hipotesis ditemukan bahwa semua hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Adapun pembahasan hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Profesionalitas Guru PAI

Hipotesis pertama yang diuji adalah yang menyatakan terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI di SMP Negeri se-Kota Tegal. Hipotesis ini dibuktikan dengan korelasi parsial t_{hitung} sebesar $11,252 > t_{tabel} 2,042$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$, dimana nilai signifikansi (Sig.) $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti berarti supervisi akademik kepala sekolah (X_1) berpengaruh terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal (Y). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah, maka akan semakin meningkat pula profesionalitas yang ditampilkan guru PAI dalam menjalankan tugas-tugas keprofesionalitasnya. Hal ini berdasarkan pengambilan keputusan dalam Uji t , yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau jika nilai Sig. < 0.05 .

Berdasarkan Tabel 40 diketahui *R Square* sebesar 0,779 dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,882. Ini berarti besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan nilai sebesar 0,779 yang artinya bahwa variabel supervisi akademik (X_1) mempunyai pengaruh terhadap variabel profesionalitas guru PAI (Y) di SMP Negeri se-Kota Tegal sebesar 77,9 %, sedangkan sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Besarnya nilai *R Square* di atas menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dan vital dalam upaya pembinaan dan pengembangan profesionalitas guru PAI. Hal ini harus menjadi perhatian serius dari para kepala sekolah bahwa supervisi akademik bukan sekedar tugas formal yang harus dilaksanakan sebagai wujud pelaksanaan tugas kepala sekolah, tetapi

lebih dari itu kepala sekolah diharapkan benar-benar memanfaatkan kerja supervisi akademik sebagai upaya membina, membimbing, dan membantu guru-guru yang menjadi bawahannya agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Hal ini berimplikasi bahwa kepala sekolah harus mengubah cara pandangya terhadap supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik secara serampangan, sekedar memenuhi kriteria akreditasi sekolah maupun Penilaian Kinerja Kepala Sekolah harus ditinggalkan. Tidak boleh terjadi lagi fenomena-fenomena seperti: guru-guru diminta mengisi sendiri form penilaian supervisi akademik, tindak lanjut supervisi yang tidak dilaksanakan, supervisi akademik diwakilkan kepada guru senior yang bukan pengampu mata pelajaran serumpun dan sebagainya. Sebaliknya, kepala sekolah harus meluangkan waktu dan perhatian secara khusus dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru-gurunya. Apabila kepala sekolah memiliki keterbatasan waktu, maka dapat diwakilkan kepada guru senior yang memiliki kapabilitas dan kompetensi pedagogik yang mumpuni serta mengampu mata pelajaran serumpun dengan guru yang akan disupervisi. Singkatnya adalah bahwa kepala sekolah harus melaksanakan supervisi akademik sesuai dengan tujuan, fungsi, teknik, pendekatan, dan prinsip-prinsip supervisi akademik semaksimal mungkin, serta diikuti dengan program tindak lanjut supervisi.

Upaya optimalisasi fungsi dan peran supervisi akademik oleh kepala sekolah juga harus dibarengi dengan perubahan *mind set* atau cara pandang guru PAI terhadap supervisi akademik. Mereka harus membuang jauh-jauh asumsi bahwa supervisi akademik merupakan sekedar upaya pengawasan kinerja mereka. Supervisi bukanlah sekedar kewajiban kepala sekolah, melainkan sebuah hak bagi guru untuk mendapatkan pembinaan, bimbingan, dan bantuan untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalitasnya. Mengingat bahwa supervisi akademik adalah hak guru, maka guru harus proaktif untuk meminta kepada kepala sekolah agar mensupervisi mereka dengan membina, membimbing, mengarahkan dan membantu mereka menampilkan profesionalitasnya dalam mengajar.

Ketika kepala sekolah dan guru sama-sama menyadari pentingnya supervisi akademik, maka pelaksanaan supervisi akademik akan dapat dilaksanakan secara sadar dengan kesiapan masing-masing pihak baik kepala sekolah maupun guru demi perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Efek yang diharapkan adalah profesionalitas guru akan meningkat. Ketika profesionalitas guru meningkatkan, maka efek yang diharapkan adalah guru akan meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran di kelas. Ketika kualitas pembelajaran meningkat, maka diharapkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Inilah sesungguhnya muara dari keseluruhan pelaksanaan supervisi akademik.

Adapun adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi profesionalitas guru selain supervisi akademik itu sejalan dengan teori yang dikemukakan Suyanto dan Asep Djihad bahwa profesionalitas guru dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: reorganisasi dan rekonseptualisasi kegiatan supervisi atau pengawasan, sehingga kegiatan ini dapat menjadi sarana alternatif peningkatan mutu guru; optimalisasi kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP); dan program sertifikasi guru.³

Dadang Suhardan juga menyatakan bahwa selain supervisi akademik, faktor yang dapat memengaruhi profesionalitas guru adalah situasi dan lingkungan yang kondusif yang meliputi tempat, fasilitas, kultur atau budaya sekolah, serta iklim dan gaya kepemimpinan yang dapat menumbuhkembangkan pembelajaran.⁴ Pada situasi yang kondusif guru akan dapat mengembangkan profesionalitasnya, sehingga guru sanggup menangani dan mengakomodasikan persoalan yang difokuskan pada peristiwa belajar secara efektif.⁵

Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang mengemukakan profesionalitas guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: guru tidak menekuni profesinya secara utuh, guru bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga waktu membaca

³ Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana ...*, 40 – 42.

⁴ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), 48.

⁵ Dadang Suhardan, *Supervisi ...*

dan menulis bagi peningkatan diri tidak ada, belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan negara-negara maju, serta kurangnya motivasi kerja guru dalam meningkatkan kualitas diri.⁶ Hal ini menunjukkan adanya problem sikap dan kesejahteraan yang memengaruhi profesionalitas guru.

Memperhatikan berbagai faktor yang dapat memengaruhi profesionalitas guru sebagaimana disebutkan di atas, maka reorganisasi dan rekonseptualisasi kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mutlak diperlukan meskipun sejatinya kerja supervisi tidak hanya menjadi tugas kepala sekolah namun juga tugas utama pengawas. Namun mengingat fakta di lapangan bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh para pengawas justru sering kali tidak dikaitkan secara langsung kepada kepentingan pembelajaran sebagai wujud utama aktualisasi profesionalitas guru. Sebagaimana disinyalir oleh Djam'an Satori bahwa selama ini pelaksanaan supervisi lebih banyak menekankan pada pengamatan dan pengawasan atas sarana dan fasilitas sekolah, bangunan, pengelolaan dana, kepegawaian, perlengkapan, sistem informasi, dan kelengkapan fisik lainnya yang harus ada di setiap sekolah. Hal ini seolah-olah menunjukkan bahwa sasaran penting supervisi di lingkungan sistem persekolahan hanya pada segi fisik material saja.⁷ Padahal sasaran penting dari supervisi justru pada penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurangnya perhatian pada aspek ini merupakan kendala bagi upaya peningkatan mutu pendidikan.

Oleh karena itu tugas supervisi yang diemban kepala sekolah harus direaktualisasi kembali. Sebab, kepala sekolah lebih mengetahui detail kondisi guru dan peserta didik dibandingkan pengawas. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip, fungsi, dan prosedur supervisi akademik diharapkan akan

⁶ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

⁷ Djam'an Satori, *Supervisi Akademik: Teori dan Praktek* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), 2.

membantu para guru PAI baik dalam meningkatkan sikap penghargaan terhadap profesinya maupun dalam hal teknis operasional pengelolaan pembelajaran seperti menyusun rencana pembelajaran, memperbaiki proses pembelajaran di kelas, memformulasikan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 2013, serta mengkreasi pendekatan, metode, dan strategi mengaktifkan siswa dalam setiap pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang besar terhadap profesionalitas guru PAI di SMP Negeri se-Kota Tegal di samping faktor-faktor lainnya sebagaimana dikemukakan para ahli di atas.

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalitas Guru PAI

Hipotesis kedua yang diuji adalah yang menyatakan terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI di SMP Negeri se-Kota Tegal. Hipotesis ini dibuktikan dengan korelasi parsial t_{hitung} sebesar $3,352 > \text{nilai } t_{tabel} 2,042$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dimana nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti berarti gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_2) berpengaruh terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal (Y). Hal ini dapat diartikan bahwa semakin efektif dan sesuai gaya kepemimpinan yang ditampilkan kepala sekolah dengan tingkat kematangan atau kesiapan guru maka akan semakin meningkat pula profesionalitas yang ditampilkan guru PAI dalam menjalankan tugas-tugas keprofesiannya. Hal ini berdasarkan pengambilan keputusan dalam Uji t , yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau jika nilai Sig. $< 0,05$.

Berdasarkan Tabel 43 diketahui $R Square$ sebesar 0,238 dari koefisien korelasi (R) sebesar 0,488. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa 23,8 % profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal dipengaruhi oleh

gaya kepemimpinan yang ditampilkan oleh kepala sekolah. Sedangkan sisanya sebesar 76,2 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari 38 guru PAI yang diberikan pertanyaan terbuka tentang hal mendasar yang memengaruhi profesionalitas mereka sebagai guru PAI, 3 orang (7,9%) menjawab faktor ketepatan pencairan tunjangan profesi guru (sertifikasi), 4 orang (10,5%) menjawab faktor intensitas keikutsertaan mereka dalam workshop, bimbingan teknis maupun pendidikan dan latihan yang terkait pengembangan pembelajaran PAI, 7 orang (18,4%) menjawab faktor kelengkapan sarana prasarana pembelajaran seperti ruang kelas, perangkat teknologi dan buku-buku sumber pembelajaran, 15 orang (39,5%) menjawab faktor tugas dan kewajiban sebagai guru PAI yang merupakan amanat yang harus ditunaikan, dan 9 orang (23,7 %) menjawab faktor ibadah dan *da'wah bil haif* dengan menunjukkan keteladanan sebagai guru PAI yang profesional.

Jawaban responden atas pertanyaan terbuka tersebut menunjukkan bahwa mereka menjadikan tugas dan tanggung jawab sebagai guru PAI serta motivasi berdakwah sebagai faktor yang mendorong mereka untuk menampilkan profesionalitas sebagai guru PAI. Mereka meyakini bahwa dengan menampilkan diri sebagai guru PAI yang profesional akan memberikan keteladanan bagi guru lain dan terutama bagi siswa. Hal tersebut merupakan dakwah dengan *uswatun hasanah* dan tidak hanya *mauizhah hasanah*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titin Kartini yang menyebutkan sembilan faktor yang dapat memengaruhi profesionalitas guru antara lain yaitu: pendidikan dan pelatihan (*training*), kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kualifikasi akademik atau latar belakang pendidikan, supervisi akademik, gaya kepemimpinan

kepala sekolah, motivasi, kesejahteraan atau kompensasi, etos kerja, dan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).⁸

Dalam tinjauan Islam, kepemimpinan merupakan salah unsur penting dalam upaya mengusahakan terciptanya masyarakat yang sejalan dengan garis-garis tuntunan agama. Dalam sebuah hadis dari Abdullah bin Umar r.a. ia berkata bahwa Rasulullah Saw. bersabda:⁹

أَلَا كُنْتُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه مسلم)

Ala-kullukum ra'in wakullukum mas'ulun 'an ra'iyatihi, fa al-amiru al-lazi>ala an-nasi ra'in wahuwa mas'ulun 'an ra'iyatihi, wa ar-rajulu ra'in 'ala ahli baitihi wahuwa mas'ulun 'anhum, wa al-mar'atu ra'iyatun 'ala baiti ba'liha>wawaladihi wahiya mas'ulatun 'anhum, wa al-'abdu ra'in 'ala mali sayyidihi wahuwa mas'ulun 'anhu, ala> fakullukum ra'in wakullukum mas'ulun 'an ra'iyatihi.

“Setiap diri kalian adalah pemimpin dan bertanggungjawab terhadap kepemimpinannya. Seorang raja merupakan pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Seorang suami merupakan pemimpin bagi keluarganya dan akan diminta pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Seorang ibu pemimpin (pemelihara) rumah suami dan anak-anaknya dan akan diminta pertanggungjawaban tentang pemeliharaannya. Seorang hamba (budak) merupakan pemimpin (pemelihara) harta milik majikannya dan akan diminta pertanggungjawaban

⁸ Titin Kartini, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu*, Tesis (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2011), 37.

⁹ Abu al-Hasain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairiy an-Naisabury, *Sahih Muslim*, Juz 3 (Kairo: Dar-Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, 1986), 1460.

tentang pemeliharanya. Ingatlah, bahwa setiap kalian adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (H.R. Muslim).

Hadits tersebut secara jelas betapa Rasulullah Saw sangat memperhatikan urusan kepemimpinan. Hal ini karena di tangan seorang pemimpin lah terdapat tanggung jawab urusan orang-orang yang dipimpinnya termasuk dalam hal ini di dunia pendidikan.

Merujuk pada hadis di atas maka dalam kepemimpinan pendidikan makna tanggung jawab spiritual harus menjadi fondasi keyakinan bagi para pemimpinnya bahwa semua usaha dan kebijakan yang dibuat dalam mengelola sebuah institusi pendidikan akan dimintakan pertanggungjawaban di sisi Allah Swt. Semua pemangku kebijakan pengelolaan kependidikan dari level terendah (kepala sekolah) sampai ke level tertinggi harus memaknai betul tuntunan hadis di atas agar tidak tergoda untuk menyalahgunakan wewenang dan jabatannya dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan.

Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan unsur penting karena menurut Rohmat perilaku pemimpin pendidikan menjadi suri tauladan bagi semua personel pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan dan optimalisasi sumberdaya pendidikan yang pada akhirnya dapat tercipta budaya pendidikan yang lebih maju.¹⁰

Kepemimpinan pada level satuan pendidikan, dalam hal ini kepala sekolah kepala sekolah harus dapat memengaruhi guru ke arah positif sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai oleh kepala sekolah sebagai pemimpin. Untuk itu seorang kepala sekolah harus menerapkan gaya kepemimpinan yang disesuaikan dengan karakter, budaya dan suasana iklim sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Teori kepemimpinan situasional yang dikemukakan oleh Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard sebagaimana dikutip Wahjosumijo menegaskan pentingnya setiap pemimpin untuk mengadakan diagnosa dan pengamatan

¹⁰ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010), 45.

dengan baik tentang situasi orang-orang yang dipimpinnya.¹¹ Hasil diagnosa dan pengamatan tersebut dijadikan pertimbangan pemimpin dalam menampilkan gaya kepemimpinan yang cenderung berbeda-beda dari satu situasi ke situasi lain.¹²

Dengan demikian bahwa dalam menerapkan gaya kepemimpinannya, kepala sekolah dituntut pandai menyesuaikan diri dengan kesiapan para guru yang dipimpinnya. Artinya, kepala sekolah harus tidak terpaku pada satu gaya saja melainkan beradaptasi dan mengubah gaya kepemimpinannya sesuai dengan kondisi di satuan pendidikan yang ia pimpin. Hal ini sesuai dengan tuntunan kepemimpinan dalam Islam yang mendorong perilaku mengutamakan 'siap melayani' bukan sebaliknya 'selalu minta dilayani'.¹³ Prinsip pelayanan ini secara normatif telah dianjurkan Rasulullah Saw. dalam sabdanya:

سَيِّدُ الْقَوْمِ خَادِمُهُمْ (رواه ابو نعيم)

Sayyid al-qaumi khoḍimuhum

“Pemimpin suatu kaum adalah pengabdian (pelayan) mereka.”

(H.R. Abu Na'im).¹⁴

Prinsip tersebut jika dielaborasi pada kepemimpinan di sekolah adalah bahwa kepala sekolah dalam menampilkan gaya kepemimpinannya harus menyesuaikan diri dengan guru-guru yang dipimpinnya, bukan hanya guru yang dituntut menyesuaikan diri dengan gaya kepemimpinan yang ditampilkan kepala sekolah.

Dari perhitungan nilai *R Square* sebagai koefisien determinasi tiap dimensi gaya kepemimpinan terhadap profesionalitas guru PAI sebagaimana yang tercantum pada tabel 44, 45, 46, dan 47, maka dapat dinyatakan bahwa diantara empat jenis gaya kepemimpinan yang memiliki pengaruh paling besar terhadap profesionalitas guru PAI adalah gaya kepemimpinan

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 100.

¹² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan ...*

¹³ Aunur Rohim Fakih dan Iip Wijayanto, *Kepemimpinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 12.

¹⁴ Aunur Rohim Fakih dan Iip Wijayanto, *Kepemimpinan ...*

delegatif dengan prosentase 12,6 %, diikuti gaya kepemimpinan partisipatif dengan prosentase koefisien determinasi sebesar 10%, gaya kepemimpinan direktif prosentase koefisien determinasi sebesar 3,6%, dan gaya kepemimpinan konsultatif dengan prosentase koefisien determinasi paling rendah yaitu 1,1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan para guru PAI lebih menyukai gaya kepemimpinan delegatif dan partisipatif. Hal ini dapat dipahami bahwa guru akan lebih merasa dihargai, diberdayakan, dan diberi kesempatan untuk berinovasi dan bereksplorasi manakala kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk berbagi peran dan tanggung jawab pengembangan program-program dan pencapaian prestasi sekolah. Pola kepemimpinan dengan indikator-indikator sebagaimana dideskripsikan di atas terdapat pada gaya kepemimpinan partisipatif dan gaya kepemimpinan delegatif. Sementara pada gaya kepemimpinan direktif dan konsultatif, guru tidak memiliki banyak kewenangan dan peran untuk berbagi tugas dan tanggung jawab pengembangan sekolah dengan kepala sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan yang ditampilkan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi profesionalitas guru PAI di SMP Negeri se-Kota Tegal di samping faktor-faktor lainnya sebagaimana dikemukakan para ahli di atas.

3. Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara Simultan terhadap Profesionalitas Guru PAI

Hipotesis ketiga yang diuji adalah yang menyatakan terdapat pengaruh supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap profesionalitas guru PAI di SMP Negeri se-Kota Tegal. Hipotesis ini dibuktikan dengan harga konstanta besarnya 22,611; harga koefisien X_1 besarnya 0,767 ; dan harga koefisien X_2 besarnya 0,001. Semua koefisien tersebut tidak signifikan karena masing-masing memiliki signifikansi yang berbeda. Taraf signifikansi supervisi akademik sebesar 0,000 dan gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,991. Jadi persamaan garis

regresinya adalah $Y = 0,767X_1 + 0,001X_2 + 22,611$. Korelasi parsial untuk X_1 dan X_2 masing-masing besarnya 0,842 dan 0,002. Koefisien seperti tercantum pada tabel 45 termasuk katagori signifikan karena setelah diuji dengan F-test diperoleh harga F sebesar 61,540 dengan signifikansi 0,000.

Supervisi akademik sebagai suatu usaha dalam bentuk bantuan, bimbingan, dan pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk menilai sekaligus memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sebagai tugas utama seorang guru tidak dapat terlepas dari gaya kepemimpinan yang ditampilkan kepala sekolah. Hal ini mengacu pada berbagai teori kepemimpinan pendidikan bahwa kepala sekolah mempunyai tugas sebagai manajer, administrator dan supervisor.

Hal ini sejalan dengan teori Glatthorn sebagaimana dikutip oleh Bambang Syahril mengatakan “Adanya keterikatan yang kuat antara gaya kepemimpinan yang dipakai oleh kepala sekolah dengan keefektifan secara keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah”.¹⁵ Artinya, sumber daya manusia yang handal tidak lepas dari pengaruh pola ataupun gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam sebuah organisasi, hal ini akan tercermin dalam pelaksanaan organisasi. Gaya kepemimpinan yang baik akan terlihat pada jalannya roda organisasi dengan tertib, nyaman, kondusif dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Adapun regulasi yang mengatur tentang kewajiban kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik terhadap guru antara lain yaitu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. Dalam Permendiknas tersebut ditegaskan bahwa kepala sekolah harus mempunyai dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Adapun dimensi kompetensi supervisi terdiri dari:

- 1) kompetensi merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru;

¹⁵ Bambang Syahril, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sikap Guru dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Manna Bengkulu Selatan*, Tesis (Bengkulu: Program Pascasarja Universitas Bengkulu, 2013), hal. 1.

- 2) kompetensi melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; dan
- 3) kompetensi menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.¹⁶

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam supervisi juga ditegaskan pemerintah dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tanggal 23 Mei 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menegaskan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah.¹⁷

Adapun teknis pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru PAI juga diatur oleh Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Dalam KMA Nomor 211 Tahun 2011 disebutkan bahwa pengawasan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan supervisi yang teknis pelaksanaannya dilakukan dengan: (1) pemantauan; (2) penilaian; (3) pembinaan; (4) pelaporan; dan (5) tindak lanjut.¹⁸

Pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru PAI di SMP Negeri se-Kota Tegal muaranya diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas guru PAI dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru PAI. Profesionalitas guru PAI ditandai dengan kesungguhan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran dan pembimbingan kepada siswa secara profesional.

Diantara ciri kerja profesional adalah melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Islam sangat mendorong umatnya untuk mengerjakan suatu pekerjaan apapun dengan sebaik-baiknya. Rasulullah Saw. bersabda:

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه البيهقي)

¹⁶ Lampiran Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

¹⁷ Lampiran Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

¹⁸ KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah Bab III Nomor 3 tentang Pengawasan Proses Pembelajaran, hal 72. Diunduh dari www.pendis.kemenag.go.id pada tanggal 10 Agustus 2016.

Innallaḥa ta‘ala yuḥibbu iżā‘amila aḥādukum ‘amalan an yutqinahu

“Sesungguhnya Allah Ta’ala cinta kepada salah satu dari kalian yang bekerja dengan baik.” (HR. Al-Baihaqi)

Hadis di atas dapat menjadi pedoman guru dalam hal penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan tidak ditunda-tunda sehingga akan menjadikan tugas atau pekerjaan menjadi terbengkalai. Guru yang profesional akan mendorong dirinya segera menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan karena masih menunggu pekerjaan atau tugas-tugas lainnya yang perlu diselesaikan. Allah Swt. berfirman dalam surat *al-Syarah* ayat 6-7:¹⁹

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Inna ma‘al-yusri yusra, >fa iżā‘faragta fansaḥb

Artinya: “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

Kesungguhan hati untuk melaksanakan pekerjaan secara profesional sebagai sebuah ibadah harus menjadi pemacu para guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal untuk terus menampilkan dan mengembangkan profesionalitasnya sebagai guru terutama dalam melaksanakan tugas pengelolaan pembelajaran. Penampilan guru PAI yang memperlihatkan profesionalitas diharapkan akan meningkatkan mutu pembelajaran yang pada muaranya akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, dengan menampilkan profesionalitas, guru PAI akan menjadi *role model* atau teladan bagi siswa dan juga guru yang lain sehingga akan melengkapi pandangan mereka bahwa guru PAI merupakan penyampai nasihat-nasihat yang baik atau *mauiẓh ḥ̣ṣanah*} sekaligus pemberi contoh/teladan yang baik atau *uswatun ḥ̣ṣanah*}

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid X*, (Jakarta: PT. Lentera Abadi, 2010), 703.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan hasil analisis yang diuraikan pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $11,252 > t_{tabel}$ $2,042$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya supervisi akademik kepala sekolah (X_1) berpengaruh terhadap profesionalitas guru PAI (Y). Sedangkan kontribusi supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal adalah $77,9\%$. Artinya semakin baik pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah cenderung akan meningkatkan profesionalitas guru PAI dalam mengemban tugas keprofesionalannya, sedangkan sisanya $22,1\%$ dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Terdapat pengaruh pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal dimana diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,352 > nilai\ t_{tabel}$ $2,042$, dan nilai signifikansi (Sig.) $0,002 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_2) berpengaruh terhadap profesionalitas guru PAI (Y). Sedangkan kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal adalah $23,8\%$. Artinya semakin efektif gaya kepemimpinan kepala sekolah cenderung akan meningkatkan profesionalitas guru PAI dalam mengemban tugas keprofesionalannya, sedangkan sisanya $76,2\%$ dipengaruhi oleh faktor lain. Adapun faktor-faktor lainnya yang memengaruhi profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal berdasarkan pertanyaan terbuka yang diberikan yaitu faktor ketepatan pencairan tunjangan profesi guru (sertifikasi), intensitas keikutsertaan mereka dalam workshop, bimbingan teknis maupun pendidikan dan latihan

yang terkait pengembangan pembelajaran PAI, kelengkapan sarana prasarana pembelajaran seperti ruang kelas, perangkat teknologi dan buku-buku sumber pembelajaran, persepsi terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru PAI, serta faktor motivasi ibadah dan *dakwah bil hal* dengan menunjukkan keteladanan sebagai guru PAI yang profesional. Diantara empat jenis gaya kepemimpinan yang memiliki pengaruh paling besar terhadap profesionalitas guru PAI adalah gaya kepemimpinan delegatif dengan prosentase koefisien determinasi sebesar 12,6 %, diikuti gaya kepemimpinan partisipatif dengan prosentase koefisien determinasi sebesar 10%, gaya kepemimpinan direktif prosentase koefisien determinasi sebesar 3,6%, dan gaya kepemimpinan konsultatif dengan prosentase koefisien determinasi paling rendah yaitu 1,1%.

3. Terdapat pengaruh supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal dimana diperoleh data menunjukkan harga konstanta sebesar 22,611 ; harga koefisien X_1 sebesar 0,767 dan harga koefisien X_2 sebesar 0,001. Korelasi parsial X_1 dan X_2 besarnya masing-masing 0,842 dan 0,002. Adapun besarnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal adalah 88,2 %.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian bahwa terdapat pengaruh supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal, maka dirumuskan beberapa implikasi dengan penekanan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal. Hal ini bertolak dari hasil penilaian responden terhadap profesionalitas dirinya sebagai guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal yaitu baru 28,9% responden yang menilai profesionalitas dirinya dengan katagori baik dan 10,6% sangat baik. Sementara 36,8% responden menilai dengan katagori cukup baik, sisanya 23,7% responden menilai dengan katagori kurang.

2. Perlunya upaya peningkatan kualitas supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai upaya pembinaan dan pemberian bantuan terhadap guru PAI dalam mengembangkan profesionalitasnya. Upaya peningkatan kualitas supervisi akademik ini harus dilakukan secara menyeluruh baik dari mulai perencanaan program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik. Hal ini didasari pada prosentase penilaian responden terhadap supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dimana diperoleh data bahwa baru 42,1% responden yang menilai pelaksanaan supervisi akademik dengan katagori baik dan sangat baik (katagori baik 36,8% ; sangat baik 5,3%), sedangkan sebanyak 47,4% menilai dengan katagori cukup baik, dan sisanya (10,5%) menilai dengan katagori kurang.
3. Perlunya peningkatan efektifitas variasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal ini bertolak dari hasil penilaian responden terhadap kecenderungan gaya kepemimpinan yang ditampilkan kepala sekolah dimana persepsi terhadap katagori gaya kepemimpinan direktif sebesar 75%, katagori gaya kepemimpinan konsultatif sebesar 92,9 %, katagori gaya kepemimpinan partisipatif sebesar 86,1%, dan katagori gaya kepemimpinan delegatif sebesar 83,6%.

C. Saran

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan dari usaha peningkatan mutu tenaga pendidiknya atau guru. Hal ini dilandasi bahwa guru merupakan komponen yang sangat berperan dalam proses pendidikan. Mencapai peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan, maka guru harus meningkatkan profesionalitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan. Peningkatan pembinaan guru melalui peran kepala sekolah sebagai supervisor, dan dimaknai positif oleh para guru akan meningkatkan sikap yang baik terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam melaksanakan tugas profesi. Ini akan mendorong para guru untuk terus meningkatkan kompetensi dalam melayani peserta didik dengan etos kerja dan sikap profesionalitas yang tinggi.

Pembinaan dari kepala sekolah melalui supervisi akademik diupayakan bermakna positif bagi para guru untuk mencapai tujuan. Program supervisi akademik yang disusun hendaklah menggambarkan bentuk pembinaan. Perlu diupayakan perencanaan supervisi yang kontekstual, sesuai kebutuhan, dan memperhatikan karakter kekhasan masing-masing individu guru. Pelaksanaan supervisi yang menjaga hubungan kolega dan manusiawi akan menimbulkan persepsi positif pada guru-guru dan diartikan sebagai suatu bentuk pembinaan. Hasil supervisi akademik hendaknya dievaluasi dan ditindaklanjuti. Persepsi positif para guru PAI terhadap supervisi akademik kepala sekolah sangat mendorong peningkatan kompetensi yang berdampak pada peningkatan profesionalitas mereka dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

Sikap profesional sebagai dasar untuk menjadi guru profesional sebagaimana disyaratkan bahwa guru harus menjadi anggota profesi. Dengan menjadi anggota aktif organisasi profesi berarti para guru PAI sadar akan kewajiban mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam menjalankan tugas profesi. Kode etik guru mengandung sikap profesional yang harus dipahami dan dihayati agar mendorong peningkatan sikap positif terhadap profesi dan kompetensi kepribadian. Dengan kata lain guru terdorong meningkatkan tanggung jawab, kesetiaan, kejujuran, keteladanan, disiplin, dapat bekerjasama, berinovasi dan berprestasi sebagai wujud dari profesionalitas mereka. Adapun saran-saran secara khusus sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a) Hendaknya terus menampilkan dan mengembangkan profesionalitasnya dengan meningkatkan hal-hal yang terkait tugas keprofesionalannya antara lain: penguasaan kurikulum dan materi pembelajaran PAI dari berbagai sudut pandang, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran dengan metode, model, dan strategi pembelajaran inovatif dan efektif, evaluasi proses dan hasil pembelajaran, penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terutama untuk keperluan media pembelajaran, serta meningkatkan kedisiplinan, motivasi mengajar, dan minat membaca sebagai upaya

memperkaya diri dengan pengetahuan baru maupun pendalaman terhadap materi-materi yang diajarkan.

- b) Hendaknya terus menampilkan dan mengembangkan profesionalitasnya dengan mulai meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik tetapi seakan-akan wajar antara lain seperti: budaya *copy paste* perangkat pembelajaran dan sikap berpuas diri terhadap kondisi yang ada.
- c) Hendaknya menjadikan supervisi akademik yang dilakukan terhadapnya sebagai sebuah hak, kebutuhan dan suplemen untuk meningkatkan profesionalitas dirinya sebagai guru PAI. Sehingga guru PAI seharusnya mengajukan diri untuk disupervisi, jika kepala sekolah lalai untuk melaksanakan tugas supervisinya.
- d) Hendaknya guru PAI terus berupaya mengembangkan profesionalitas dirinya, baik di lingkungan sekolah yaitu dengan cara memanfaatkan waktu dan sarana/prasarana yang ada, serta berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensinya, maupun kegiatan di luar lingkungan sekolah, yaitu dengan aktif mengikuti kegiatan masjid/mushala, pengajian atau majlis taklim, dan aktif berorganisasi, baik organisasi profesi seperti MGMP PAI, maupun organisasi sosial/kemasyarakatan dan keagamaan di lingkungan masing-masing.

2. Bagi Kepala Sekolah

- a) Sebagai pemimpin di satuan pendidikan, kepala sekolah hendaknya tidak mengesampingkan salah satu tugas utama kepala sekolah yaitu sebagai supervisor bagi guru-guru yang ada di sekolah yang dipimpinnya sebagai upaya pembinaan profesionalitas mereka.
- b) Kepala sekolah harus mengubah cara pandangya terhadap supervisi akademik bahwa supervisi akademik bukan sekedar tugas formal yang harus dilaksanakan sebagai wujud pelaksanaan tugas kepala sekolah, tetapi lebih dari itu kepala sekolah diharapkan benar-benar memanfaatkan kerja supervisi akademik sebagai upaya membina, membimbing, dan membantu guru-guru yang menjadi bawahannya agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional.

- c) Dalam melakukan kerja supervisi akademik sebagai peningkatan profesionalitas guru, hendaknya kepala sekolah memenuhi pedoman teknis dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 bahwa kerja supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik.
- d) Dalam usaha mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, hendaknya kepala sekolah menerapkan prinsip luwes dengan menggunakan beberapa gaya kepemimpinan yang sesuai dengan lingkungan, tingkat kematangan orang-orang yang dipimpinnya, serta karakteristik atau budaya organisasi sekolah itu sendiri.

3. Bagi Kementerian Agama (Kantor Wilayah Kemenag Kota Tegal)

- a) Hendaknya memberikan perhatian yang lebih terhadap para supervisor/pengawas PAI SMP dengan program peningkatan kompetensi supervisi atau kepengawasan khususnya supervisi akademik atau pembelajaran. Hal ini mengingat transformasi ilmu pengetahuan yang begitu cepat yang memungkinkan pengawas PAI justru tertinggal informasinya dibandingkan guru-guru PAI yang disupervisinya.
- b) Hendaknya mendorong kepada para pengawas PAI SMP agar bekerjasama dengan kepala-kepala SMP Negeri se-Kota Tegal dalam program pembinaan guru PAI SMP. Hal ini agar program supervisi akademik yang dijalankan kepala sekolah semakin efektif karena adanya kerjasama dan saling melengkapi dalam upaya pembinaan profesionalitas guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal antara kepala sekolah dan supervisor/pengawas PAI SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Naisaburi, Abu al-Hasain Muslim ibn al-Hajjaj al-Qusyairi, *Sahih Muslim*, Juz 3, Kairo: Daar Ihya' al-Kutub al-'Arabiyah, 1986.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya : Insan Cendekia, 2002.
- Daresh, John C., *Supervision as a Proactive Process*, New York: Longman, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid IV*, Jakarta: PT. Lentera Abadi, 2010.
- _____, *Al-Quran dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Jilid X*, Jakarta: PT. Lentera Abadi, 2010.
- _____, *Pedoman Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam , 2003.
- Efendi, Nur, *Islamic Educational Leadership: Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fajriani, Yuyun “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru terhadap Kinerja Guru (Studi Pada Al-Azhar Syifa Budi Solo)”, *Jurnal Pendidikan (Jupe) UNS*, Vol.1, No.1 (2013): 2.
- Fathurrahman, Pupuh dan AA. Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2015.
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam: Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hermiono, Agustinus, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Supervisi Manajerial dan Supervisi Akademik*, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan-BPSDMPMP, 2015.
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Supervisi Akademik*, Modul Pelatihan Kepala Sekolah, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan-BPSDMPMP, 2011.
- Lampiran Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Lampiran Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Lampiran Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Manggar, Johannes, et.al, *Supervisi Akademik*, Karanganyar: LPPKS, 2011.
- Masaong, Abd. Kadim dan Arfan A.Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mondy, R. W. and Premeaux, S.H, *Managemen: Concepts, Practices and Skills*, New Jersey: Prentice Hall Inc Englewood Cliffs, 1995.
- Mufidah, Luk Luk Nur, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyasa, Enco, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Inovatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Pidarta, Made, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad, *Manajamen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rohmadi, Muhammad, *Menjadi Guru Profesional Berbasis Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2012.
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto: STAIN Press, 2010.
- Rusydie, Salman, *Tuntunan Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: FlashBooks, 2012.
- Sahertian, Piet A., *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

- Sanusi dkk., *Studi Pengembangan Model Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*, Bandung: PPS IKIP Bandung, 1990.
- Satori, Djaman, *Supervisi Akademik: Teori dan Praktek*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.
- Saud, Udin Syaefudin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Shulhan, Muwahid, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Ilmu, 2004.
- _____, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah: Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013.
- Shulhan, Muwahid dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhardan, Dadang, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukirman, Hartati, dkk., *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan-UNY, 1999.
- Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika dan Metodologi Riset*, Yogyakarta: Andi Offset, 2002.
- Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, Yogyakarta : Adicitra Karya Nusa, 1998.
- Surya, M., *Percikan Perjuangan Guru Menuju Guru Profesional, Sejahtera, dan Terlindungi*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006.
- Sutarto, *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012.
- Syahril, Bambang, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sikap Guru dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kota Manna Bengkulu Selatan*, Tesis, Bengkulu: Program Pascasarja Universitas Bengkulu, 2013.
- Tilaar, HAR., *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan dalam Perspektif Abad 21*, Magelang: Tera, 1999.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1991.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- _____, *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Wirawan, *Profesi dan Standar Evaluasi*, Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia dan UHAMKA Press, 2002.
- Wurinanda, Iradhatie, “Empat Masalah Utama Pendidikan Indonesia”, *OKEZONE.COM*, 30 November 2015, <http://news.okezone.com/read/2015/11/30/65/1258030/empat-masalah-utama-pendidikan-indonesia>, diakses 14 April 2016.
- Yukl, Gary, *Leadership in Organizations*, New York: Pearson Prentice Hall, 2010.
- Zainal, Veithzal Rifai, dkk., *Islamic Management: Meraih Sukses Melalui Praktis Manajemen Gaya Rasulullah secara Istiqomah*, Yogyakarta: BPFE, 2013.
- <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2015/11/04/348618/uji-kompetensi-guru-agama-akan-dilakukan-bertahap>, diakses 20 April 2016.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1 :

a. Instrumen Penelitian (Uji Coba)

PENGANTAR KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yang Terhormat:

Bapak/Ibu Guru PAI SMP Negeri

di Kabupaten Tegal

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kuesioner ini ditujukan dalam rangka penyelesaian dan penyusunan tesis sebagai salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Adapun judul tesis yang akan saya susun yaitu: **“Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Tegal”**.

Selanjutnya, bahwa untuk memenuhi syarat validitas instrumen, maka setelah tahap *judgment experts* kuesioner ini harus diujicobakan terlebih dahulu kepada responden di luar subyek penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu guru PAI SMP Negeri di Kabupaten Tegal untuk mengisi kuesioner ini dengan sejujurnya dan apa adanya. Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan secara terbatas hanya pada penelitian ini. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban dari Bapak/Ibu dalam memberikan data kepada peneliti. Jawaban kuesioner ini sama sekali tidak memengaruhi kredibilitas Bapak/Ibu.

Demikian, atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu’alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 13 Juni 2017
Hormat Saya,

MOCHAMAD FAHMI
NIM. 1522605039

KUESIONER PENELITIAN

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pertanyaan dan/atau pernyataan berikut ini mohon dijawab dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sebenarnya.
2. Bapak/Ibu dimohon **melingkari** salah satu nomor jawaban yang tertera pada kolom di bawah ini dari setiap pernyataan.
3. Interval skor jawaban terdiri dari 4 (empat) pilihan angka dengan arti sebagai berikut:
 - 4 : Pernyataan selalu dilaksanakan atau selalu terjadi dalam kenyataan di lapangan (76 - 100%)
 - 3 : Pernyataan sering dilaksanakan atau sering terjadi dalam kenyataan di lapangan (51 - 75%)
 - 2 : Pernyataan kadang-kadang dilaksanakan atau kadang-kadang terjadi dalam kenyataan di lapangan (26 - 50%)
 - 1 : Pernyataan sangat jarang dilaksanakan atau sangat jarang terjadi dalam kenyataan di lapangan (0 - 25%)

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Jenis Kelamin : L / P
3. Usia : tahun
4. Masa Kerja : tahun bulan
5. Pendidikan : SMA / D3 / S-1 / S-2 (Coret yang tidak perlu)
6. Status : PNS / Non-PNS (Coret yang tidak perlu)

C. Instrumen Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Variabel X₁)

| No | Pernyataan | Interval Jawaban | | | |
|-----|--|------------------|---|---|---|
| 1. | Kepala sekolah berusaha membangkitkan dan merangsang semangat guru dalam menjalankan tugas | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2. | Kepala sekolah mendorong guru untuk melaksanakan tugas profesinya secara profesional | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 3. | Kepala sekolah mendorong terciptanya kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik demi pencapaian tujuan akademis | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 4. | Kepala sekolah mengembangkan pola kerjasama antara kepala sekolah, guru dan staf sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 5. | Kepala sekolah membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 6. | <i>Kepala sekolah mengadakan pembinaan hanya pada saat dijumpai masalah di sekolah</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 7. | Kepala sekolah mengadakan workshop, seminar, <i>in service training, up grading</i> dan sejenisnya sebagai upaya peningkatan kualitas wawasan dan pengetahuan guru | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 8. | Kepala sekolah memfasilitasi guru dalam kegiatan-kegiatan MGMP | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 9. | Kepala sekolah mengadakan fasilitas penunjang pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan usulan guru | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 10. | Kepala sekolah mensosialisasikan berbagai ketentuan setiap kali ada perubahan terbaru dalam penerapan kurikulum | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 11. | <i>Kepala sekolah lebih menghendaki guru mempelajari kurikulum baru secara otodidak daripada mengirim guru untuk mengikuti bimbingan teknis penerapan kurikulum baru</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 12. | Kepala sekolah melaksanakan supervisi sesuai dengan program supervisi dan tujuan pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 13. | Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi memberikan masukan sesuai dengan aspek-aspek supervisi | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 14. | <i>Kepala sekolah melaksanakan supervisi berdasarkan rekayasa keadaan dari kondisi yang sebenarnya</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 15. | Kepala sekolah mendorong guru secara kreatif dan inovatif mengembangkan pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 16. | Kepala sekolah dan guru bekerja sama mengembangkan pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 17. | Kepala sekolah mengutamakan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 18. | <i>Kepala sekolah mendominasi pelaksanaan supervisi</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 19. | Dalam melakukan supervisi, kepala sekolah membangun hubungan harmonis, terbuka, jujur, antusias, dan penuh humor dengan guru | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 20. | Supervisi kepala sekolah dilakukan secara terencana, kontinyu, sistematis, dan prosedural | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 21. | Kepala sekolah mengunjungi kelas atau pembelajaran yang sedang berlangsung tetapi dalam waktu singkat | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 22. | Kepala sekolah memanggil guru ketika ada permasalahan | 4 | 3 | 2 | 1 |

| | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|
| | dalam proses belajar-mengajar | | | | |
| 23. | Dalam satu semester, kepala sekolah menentukan waktu khusus untuk mengamati guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan mengamati perilaku peserta didik mulai dari awal hingga akhir pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 24. | Kepala sekolah mengajak guru untuk mengamati cara mengajar guru lain di sebuah kelas atau pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 25. | Kepala sekolah memanfaatkan forum rapat atau pertemuan sebagai media supervisi | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 26. | <i>Kepala sekolah menghindari keterlibatan secara intens dalam diskusi yang dilakukan antar guru PAI</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 27. | Kepala sekolah melakukan pengimbasan hasil diklat/workshop/bimtek yang diikutinya kepada guru-guru di sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 28. | Kepala sekolah memeriksa dan memberikan catatan-catatan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 29. | Kepala sekolah memberikan contoh format penyusunan RPP yang benar sesuai kurikulum yang berlaku | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 30. | Kepala sekolah membimbing guru dalam membuka dan menutup pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 31. | Kepala sekolah membimbing guru untuk memilih media dan alat peraga yang tepat dalam pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 32. | Kepala sekolah mendorong guru untuk mengembangkan materi dan bahan pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 33. | Kepala sekolah membimbing guru tentang prosedur pengamatan peserta didik dan penilaian proses pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 34. | <i>Kepala sekolah meminta guru mempelajari sendiri prosedur penilaian hasil pembelajaran ketika guru menghadapi kesulitan</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 35. | Kepala sekolah membimbing guru tentang prosedur analisis hasil pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 36. | Kepala sekolah membimbing guru dalam penyusunan program perbaikan dan pengayaan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 37. | Kepala sekolah mendorong guru untuk menerapkan PAIKEM | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 38. | Kepala sekolah memberikan bimbingan pengelolaan kelas | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 39. | Kepala sekolah mendorong guru untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 40. | Kepala sekolah memberikan bimbingan penggunaan media berbasis ICT sebagai sumber pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 41. | <i>Kepala sekolah membiarkan guru secara mandiri dalam pemilihan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 42. | Kepala sekolah mengajak guru mengembangkan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang baru sesuai kurikulum yang sedang diberlakukan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 43. | Kepala sekolah menyediakan waktu untuk berdiskusi dengan guru, setelah berakhirnya supervisi | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 44. | Kepala sekolah membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru | 4 | 3 | 2 | 1 |

| | | | | | |
|-----|--|---|---|---|---|
| 45. | <i>Kepala sekolah membiarkan guru menyelesaikan sendiri problem dalam proses pembelajaran yang dihadapinya</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 46. | Setelah mengadakan supervisi, kepala sekolah memberitahukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang baru saja dilaksanakan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 47. | Kepala sekolah memberikan apresiasi hal-hal yang sudah baik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 48. | Kepala sekolah sebagai supervisor memberitahukan kekurangan kinerja guru dalam PBM serta hasil supervisi akademik kepada guru | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 49. | Kepala sekolah bersama guru menyusun rencana tindak lanjut atas hasil pelaksanaan supervisi akademik | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 50. | Kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru atas hasil pelaksanaan supervisi akademik | 4 | 3 | 2 | 1 |

D. Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Variabel X₂)

| No | Pernyataan | Interval Jawaban | | | |
|-----|--|------------------|---|---|---|
| 1. | Kepala sekolah menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan guru secara umum | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2. | Kepala sekolah menguraikan tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan rinci hingga hal teknis. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 3. | Kepala sekolah mengembangkan pola komunikasi dua arah dengan guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 4. | Kepala sekolah meluangkan waktu untuk mendengar masukan dari guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 5. | Kepala sekolah melibatkan guru dan komponen terkait dalam merumuskan visi dan misi sekolah. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 6. | <i>Kepala sekolah merumuskan sendiri tujuan dan motto/jargon sekolah.</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 7. | Kepala sekolah mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi sekolah dengan guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 8. | Kepala sekolah mengajak guru untuk menentukan prioritas masalah sekolah yang harus segera diselesaikan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 9. | Kepala sekolah menerangkan kepada guru dengan detail apa yang harus dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan, kapan harus dilaksanakan pekerjaan itu, dan di mana pekerjaan itu harus dilakukan. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 10. | Kepala sekolah menentukan target waktu penyelesaian tugas yang harus dikerjakan guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 11. | Kepala sekolah memberikan pengarahan tentang tugas dan kewajiban yang harus diselesaikan guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 12. | Kepala sekolah menggambarkan alur penyelesaian tugas guru dengan jelas dan gamblang. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 13. | <i>Kepala sekolah mengupayakan sendiri penyelesaian kendala pembiayaan program sekolah</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 14. | Kepala sekolah melibatkan guru dalam menggali terobosan-terobosan dalam masalah pembiayaan program sekolah. | 4 | 3 | 2 | 1 |

| | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|
| 15. | Kepala sekolah memotivasi guru dalam melaksanakan kerja dan tugas di sekolah. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 16. | Kepala sekolah mendorong guru untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 17. | <i>Kepala sekolah menetapkan hubungan kerja yang rancu antara satu guru dengan guru atau staf lain.</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 18. | Kepala sekolah memberikan bantuan kepada guru dalam menyelesaikan tugas. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 19. | <i>Kepala sekolah meminta guru untuk mengupayakan fasilitas secara mandiri dalam usaha mengembangkan kurikulum.</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 20. | Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk menyusun tugasnya masing-masing. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 21. | Kepala sekolah memberi kesempatan kepada para guru untuk berinovasi dan membuat terobosan dalam pengembangan sekolah. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 22. | Kepala sekolah mengontrol progres penyelesaian tugas dan pekerjaan guru setiap waktu. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 23. | <i>Kepala sekolah membiarkan guru menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai kemampuan dan kemauan guru</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 24. | Kepala sekolah meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan dan masalah-masalah yang dihadapi guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 25. | Kepala sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang menyelesaikan tugas. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 26. | <i>Kepala sekolah mengambil alih seluruh pengambilan keputusan urusan sekolah.</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 27. | Kepala sekolah mengutamakan memberi perintah daripada memberikan bantuan dalam penyelesaian tugas-tugas guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 28. | Kepala sekolah memberikan bantuan pada saat diminta oleh guru dalam penyelesaian tugas. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 29. | Kepala sekolah memerhatikan saran dan masukan dari para guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 30. | Kepala sekolah memberikan perhatian pada guru yang menemui kesulitan dalam menjalankan tugas dan pekerjaan. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 31. | Kepala sekolah memberi wewenang kepada setiap guru untuk menentukan langkah-langkah strategis pelaksanaan sebuah keputusan. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 32. | Kepala sekolah memegang kendali utama seluruh pengambilan keputusan dan pemecahan masalah di sekolah. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 33. | Kepala sekolah bertanggungjawab penuh terhadap kebijakan sekolah. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 34. | <i>Kepala sekolah mengabaikan saran dan masukan dari guru karena keputusan akhir murni di tangan kepala sekolah.</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 35. | Kepala sekolah pada akhirnya pengambil keputusan akhir dari setiap musyawarah yang dilakukan bersama guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 36. | Kepala sekolah membantu guru dalam menemukan solusi atas problem pembelajaran atau kendala yang dihadapi guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 37. | Kepala sekolah memberi wewenang dan tanggung jawab kepada guru untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. | 4 | 3 | 2 | 1 |

E. Instrumen Profesionalitas Guru PAI SMP (Variabel Y)

| No | Pernyataan | Interval Jawaban | | | |
|-----|--|------------------|---|---|---|
| 1. | Merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2. | Melakukan analisis kesesuaian isi buku teks pelajaran dengan tujuan kurikulum | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 3. | Menggunakan berbagai buku dari berbagai sumber sebagai bahan materi pelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 4. | Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang terkait dengan materi ajar | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 5. | Memahami konsep materi pelajaran agama Islam dari berbagai sudut pandang | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 6. | Menyusun program tahunan dan program semester sesuai dengan silabus dan kalender pendidikan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 7. | Menjabarkan prota dan promes dalam penyusunan RPP | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 8. | Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik belajar peserta didik | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 9. | Menyusun RPP berdasarkan strategi yang dipilih dan ketersediaan sarana prasarana | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 10. | <i>Menetapkan materi pembelajaran tanpa target pencapaian KD tertentu</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 11. | Menyusun indikator ketuntasan minimal belajar yang harus dicapai peserta didik | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 12. | Menetapkan KKM berdasarkan karakteristik materi, peserta didik, dan kondisi satuan pendidikan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 13. | Mengatur tata ruang kelas agar pembelajaran berjalan lancar | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 14. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang dirancang guru | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 15. | <i>Merasa terganggu jika ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan atau pendapat dalam proses pembelajaran</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 16. | Melaksanakan pembelajaran dengan metode, strategi, dan teknik yang mendorong peserta didik belajar aktif | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 17. | Menerapkan metode dan model pembelajaran sesuai dengan materi dan bahan pelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 18. | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 19. | Memanfaatkan alat bantu/peraga pembelajaran sesuai dengan kondisi sarana/prasarana yang dimiliki sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 20. | Menggunakan berbagai buku keislaman dari berbagai sudut pandang yang relevan dengan materi pelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 21. | Memanfaatkan layanan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar peserta didik | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 22. | <i>Mengembangkan materi pelajaran sesuai tingkat kognisi guru dengan mengabaikan tingkat kemampuan nalar peserta didik</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 23. | Mengembangkan materi pelajaran yang berhubungan dengan konsep mata pelajaran lain | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 24. | Menyusun rancangan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik | 4 | 3 | 2 | 1 |

| | | | | | |
|-----|--|---|---|---|---|
| 25. | Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 26. | <i>Menganalisis hasil UH, UTS, dan UAS hanya untuk keperluan akreditasi sekolah</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 27. | Menindaklanjuti hasil analisis evaluasi proses dan hasil belajar dengan program perbaikan dan pengayaan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 28. | Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 29. | Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 30. | Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik maupun non-akademik | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 31. | Menyediakan waktu secara khusus untuk membimbing peserta didik yang memiliki kesulitan dan problem pembelajaran PAI | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 32. | Meluangkan waktu untuk mengevaluasi kinerja sendiri secara obyektif | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 33. | Mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan profesi guru | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 34. | Menampilkan kepribadian muslim sesuai dengan kaidah dan tuntunan agama Islam | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 35. | Bertindak sesuai norma hukum, sosial, dan kebudayaan nasional | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 36. | Berupaya menampilkan perilaku akhlak mulia yang pantas diteladani peserta didik, rekan sejawat dan masyarakat | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 37. | <i>Menolak permintaan mengisi ceramah, khutbah Jumat/Id, atau pun pengajian di lingkungan masyarakat atau Masjid/Mushola</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 38. | Bangga dan percaya diri menjadi guru PAI profesional | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 39. | Menjalani tugas dan profesi sebagai guru PAI dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 40. | Menjaga marwah, kehormatan dan kewibawaan sebagai guru PAI | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 41. | <i>Mengikuti kegiatan MGMP PAI hanya ketika ada keperluan pribadi</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 42. | Berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi persatuan guru | 4 | 3 | 2 | 1 |

IAIN PURWOKERTO

b. Instrumen Penelitian (setelah uji validasi)**PENGANTAR KUESIONER PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:

Bapak/Ibu Guru PAI SMP Negeri

di Kota Tegal

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kuesioner ini ditujukan dalam rangka penyelesaian dan penyusunan tesis sebagai salah satu syarat kelulusan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Adapun judul tesis yang akan saya susun yaitu: **“Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Tegal”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu guru PAI SMP Negeri di Kota Tegal untuk mengisi kuesioner ini dengan sejujurnya dan apa adanya. Informasi yang Bapak/Ibu berikan akan digunakan secara terbatas hanya pada penelitian ini. Peneliti menjamin kerahasiaan identitas dan jawaban dari Bapak/Ibu dalam memberikan data kepada peneliti. Jawaban kuesioner ini sama sekali tidak memengaruhi kredibilitas Bapak/Ibu.

Demikian, atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 1 Juli 2017
Hormat Saya,

MOCHAMAD FAHMI
NIM. 1522605039

KUESIONER PENELITIAN

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pertanyaan dan/atau pernyataan berikut ini mohon dijawab dengan sejujurnya sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sebenarnya.
2. Bapak/Ibu dimohon **melingkari** salah satu nomor jawaban yang tertera pada kolom di bawah ini dari setiap pernyataan.
3. Interval skor jawaban terdiri dari 4 (empat) pilihan angka dengan arti sebagai berikut:
 - 4 : Pernyataan selalu dilaksanakan atau selalu terjadi dalam kenyataan di lapangan (76 - 100%)
 - 3 : Pernyataan sering dilaksanakan atau sering terjadi dalam kenyataan di lapangan (51 - 75%)
 - 2 : Pernyataan kadang-kadang dilaksanakan atau kadang-kadang terjadi dalam kenyataan di lapangan (26 - 50%)
 - 1 : Pernyataan sangat jarang dilaksanakan atau sangat jarang terjadi dalam kenyataan di lapangan (0 - 25%)

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Jenis Kelamin : L / P
3. Usia : tahun
4. Masa Kerja : tahun bulan
5. Pendidikan : SMA / D3 / S-1 / S-2 (Coret yang tidak perlu)
6. Status : PNS / Non-PNS (Coret yang tidak perlu)

C. Instrumen Supervisi Akademik Kepala Sekolah (Variabel X₁)

| No | Pernyataan | Interval Jawaban | | | |
|-----|---|------------------|---|---|---|
| 1. | Kepala sekolah mendorong guru untuk melaksanakan tugas profesinya secara profesional | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2. | Kepala sekolah mengembangkan pola kerjasama antara kepala sekolah, guru dan staf sekolah | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 3. | Kepala sekolah membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 4. | <i>Kepala sekolah mengadakan pembinaan hanya pada saat dijumpai masalah di sekolah</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 5. | Kepala sekolah memfasilitasi guru dalam kegiatan-kegiatan MGMP | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 6. | <i>Kepala sekolah lebih menghendaki guru mempelajari kurikulum baru secara otodidak daripada mengirim guru untuk mengikuti bimbingan teknis penerapan kurikulum baru</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 7. | Kepala sekolah melaksanakan supervisi sesuai dengan program supervisi dan tujuan pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 8. | Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi memberikan masukan sesuai dengan aspek-aspek supervisi | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 9. | Kepala sekolah mendorong guru secara kreatif dan inovatif mengembangkan pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 10. | Kepala sekolah dan guru bekerja sama mengembangkan pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 11. | Kepala sekolah mengutamakan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 12. | <i>Kepala sekolah mendominasi pelaksanaan supervisi</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 13. | Kepala sekolah memanggil guru ketika ada permasalahan dalam proses belajar-mengajar | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 14. | Dalam satu semester, kepala sekolah menentukan waktu khusus untuk mengamati guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan mengamati perilaku peserta didik mulai dari awal hingga akhir pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 15. | Kepala sekolah memanfaatkan forum rapat atau pertemuan sebagai media supervisi | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 16. | Kepala sekolah memberikan contoh format penyusunan RPP yang benar sesuai kurikulum yang berlaku | 4 | 3 | 2 | 1 |

| | | | | | |
|-----|--|---|---|---|---|
| 17. | Kepala sekolah membimbing guru dalam membuka dan menutup pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 18. | Kepala sekolah membimbing guru untuk memilih media dan alat peraga yang tepat dalam pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 19. | Kepala sekolah mendorong guru untuk mengembangkan materi dan bahan pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 20. | Kepala sekolah membimbing guru tentang prosedur pengamatan peserta didik dan penilaian proses pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 21. | <i>Kepala sekolah meminta guru mempelajari sendiri prosedur penilaian hasil pembelajaran ketika guru menghadapi kesulitan</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 22. | Kepala sekolah membimbing guru tentang prosedur analisis hasil pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 23. | Kepala sekolah membimbing guru dalam penyusunan program perbaikan dan pengayaan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 24. | Kepala sekolah mendorong guru untuk menerapkan PAIKEM | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 25. | Kepala sekolah memberikan bimbingan pengelolaan kelas | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 26. | Kepala sekolah memberikan bimbingan penggunaan media berbasis ICT sebagai sumber pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 27. | <i>Kepala sekolah membiarkan guru secara mandiri dalam pemilihan strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang tepat</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 28. | Kepala sekolah menyediakan waktu untuk berdiskusi dengan guru, setelah berakhirnya supervisi | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 29. | Kepala sekolah membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 30. | <i>Kepala sekolah membiarkan guru menyelesaikan sendiri problem dalam proses pembelajaran yang dihadapinya</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 31. | Setelah mengadakan supervisi, kepala sekolah memberitahukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan yang baru saja dilaksanakan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 32. | Kepala sekolah memberikan apresiasi hal-hal yang sudah baik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 33. | Kepala sekolah sebagai supervisor memberitahukan kekurangan kinerja guru dalam PBM serta hasil supervisi akademik kepada guru | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 34. | Kepala sekolah bersama guru menyusun rencana tindak lanjut atas hasil pelaksanaan supervisi akademik | 4 | 3 | 2 | 1 |

| | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|
| 35. | Kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru atas hasil pelaksanaan supervisi akademik | 4 | 3 | 2 | 1 |
|-----|---|---|---|---|---|

D. Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Variabel X₂)

| No | Pernyataan | Interval Jawaban | | | |
|-----|--|------------------|---|---|---|
| 1. | Kepala sekolah menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan guru secara umum | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2. | Kepala sekolah menguraikan tugas-tugas yang harus dikerjakan dengan rinci hingga hal teknis. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 3. | Kepala sekolah mengembangkan pola komunikasi dua arah dengan guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 4. | Kepala sekolah meluangkan waktu untuk mendengar masukan dari guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 5. | Kepala sekolah melibatkan guru dan komponen terkait dalam merumuskan visi dan misi sekolah. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 6. | <i>Kepala sekolah merumuskan sendiri tujuan dan motto/jargon sekolah.</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 7. | Kepala sekolah mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi sekolah dengan guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 8. | Kepala sekolah mengajak guru untuk menentukan prioritas masalah sekolah yang harus segera diselesaikan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 9. | Kepala sekolah menerangkan kepada guru dengan detail apa yang harus dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan, kapan harus dilaksanakan pekerjaan itu, dan di mana pekerjaan itu harus dilakukan. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 10. | Kepala sekolah memberikan pengarahan tentang tugas dan kewajiban yang harus diselesaikan guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 11. | Kepala sekolah menggambarkan alur penyelesaian tugas guru dengan jelas dan gamblang. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 12. | Kepala sekolah melibatkan guru dalam menggali terobosan-terobosan dalam masalah pembiayaan program sekolah. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 13. | Kepala sekolah memotivasi guru dalam melaksanakan kerja dan tugas di sekolah. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 14. | Kepala sekolah mendorong guru untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 15. | Kepala sekolah memberikan bantuan kepada guru dalam menyelesaikan tugas. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 16. | Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk menyusun tugasnya masing-masing. | 4 | 3 | 2 | 1 |

| | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|
| 17. | Kepala sekolah memberi kesempatan kepada para guru untuk berinovasi dan membuat terobosan dalam pengembangan sekolah. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 18. | Kepala sekolah mengontrol progres penyelesaian tugas dan pekerjaan guru setiap waktu. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 19. | Kepala sekolah meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan dan masalah-masalah yang dihadapi guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 20. | Kepala sekolah memberikan penghargaan bagi guru yang menyelesaikan tugas. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 21. | <i>Kepala sekolah mengambil alih seluruh pengambilan keputusan urusan sekolah.</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 22. | Kepala sekolah mengutamakan memberi perintah daripada memberikan bantuan dalam penyelesaian tugas-tugas guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 23. | Kepala sekolah memberikan perhatian pada guru yang menemui kesulitan dalam menjalankan tugas dan pekerjaan. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 24. | Kepala sekolah bertanggungjawab penuh terhadap kebijakan sekolah. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 25. | Kepala sekolah pada akhirnya pengambil keputusan akhir dari setiap musyawarah yang dilakukan bersama guru. | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 26. | Kepala sekolah memberi wewenang dan tanggung jawab kepada guru untuk menyelesaikan tugas secara mandiri. | 4 | 3 | 2 | 1 |

E. Instrumen Profesionalitas Guru PAI SMP (Variabel Y)

| No | Pernyataan | Interval Jawaban | | | |
|----|---|------------------|---|---|---|
| 1. | Melakukan analisis kesesuaian isi buku teks pelajaran dengan tujuan kurikulum | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 2. | Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang terkait dengan materi ajar | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 3. | Memahami konsep materi pelajaran agama Islam dari berbagai sudut pandang | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 4. | Menyusun program tahunan dan program semester sesuai dengan silabus dan kalender pendidikan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 5. | Menyusun RPP berdasarkan strategi yang dipilih dan ketersediaan sarana prasarana | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 6. | Menyusun indikator ketuntasan minimal belajar yang harus dicapai peserta didik | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 7. | Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang dirancang guru | 4 | 3 | 2 | 1 |

| | | | | | |
|-----|--|---|---|---|---|
| 8. | Melaksanakan pembelajaran dengan metode, strategi, dan teknik yang mendorong peserta didik belajar aktif | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 9. | Menerapkan metode dan model pembelajaran sesuai dengan materi dan bahan pelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 10. | Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 11. | Memanfaatkan layanan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar peserta didik | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 12. | <i>Mengembangkan materi pelajaran sesuai tingkat kognisi guru dengan mengabaikan tingkat kemampuan nalar peserta didik</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 13. | Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 14. | <i>Menganalisis hasil UH, UTS, dan UAS hanya untuk keperluan akreditasi sekolah</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 15. | Menindaklanjuti hasil analisis evaluasi proses dan hasil belajar dengan program perbaikan dan pengayaan | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 16. | Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan kepribadian | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 17. | Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 18. | Berupaya menampilkan perilaku akhlak mulia yang pantas diteladani peserta didik, rekan sejawat dan masyarakat | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 19. | Menjalani tugas dan profesi sebagai guru PAI dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab | 4 | 3 | 2 | 1 |
| 20. | Menjaga marwah, kehormatan dan kewibawaan sebagai guru PAI | 4 | 3 | 2 | 1 |

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2 : Hasil Uji Coba**TABULASI DATA SKOR UJI COBA ANGKET PENELITIAN**

- a. Tabulasi skor variabel Supervisi Akademik (X_1)
- b. Tabulasi skor variabel Profesionalitas Guru PAI (X_2)
- c. Tabulasi skor variabel Profesionalitas Guru PAI (Y)



A. TABULASI SKOR UJI COBA ANGGKET VARIABEL SUPERVISI AKADEMIK (X1)

| NO. RESP | NOMOR ITEM PERNYATAAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------|-----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | 38 | 39 | 40 | 41 | 42 | 43 | 44 | 45 | 46 | 47 | 48 | 49 | 50 | | |
| 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | | |
| 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | | |
| 8 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 |
| 9 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | | |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | |
| 11 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | |
| 12 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | |
| 13 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | |
| 15 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | |

| Total Skor |
|------------|
| 156 |
| 132 |
| 192 |
| 148 |
| 136 |
| 148 |
| 179 |
| 168 |
| 108 |
| 153 |
| 133 |
| 140 |
| 140 |
| 171 |
| 170 |

B. TABULASI SKOR UJI COBA ANGKET VARIABEL GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (X2)

| NO. RESP. | NOMOR ITEM PERNYATAAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total Skor |
|--------------|-----------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|------------|---------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | 36 | 37 | |
| 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 130 |
| 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 104 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 139 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 103 |
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 131 |
| 6 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 100 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 129 |
| 8 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 111 |
| 9 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 96 |
| 10 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 108 | |
| 11 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 101 | |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 110 | |
| 13 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 102 | |
| 14 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 87 | |
| 15 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 131 | |

Lampiran 3 : Hasil Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen

a. Data Uji Validasi dan Reliabilitas Instrumen Variabel Supervisi Akademik (X_1)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 15 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 15 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .961 | 35 |

IAIN PURWOKERTO

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|--|
| X1_2 | 100.9333 | 301.210 | .555 | .960 |
| X1_4 | 101.6667 | 299.524 | .635 | .960 |
| X1_5 | 101.7333 | 290.210 | .888 | .958 |
| X1_6 | 101.2667 | 297.495 | .580 | .960 |
| X1_8 | 101.0667 | 299.210 | .583 | .960 |
| X1_11 | 100.9333 | 299.352 | .740 | .959 |
| X1_12 | 100.9333 | 305.067 | .475 | .960 |
| X1_13 | 100.9333 | 299.352 | .630 | .960 |
| X1_15 | 101.0000 | 301.714 | .646 | .960 |
| X1_16 | 101.1333 | 303.267 | .448 | .961 |
| X1_17 | 100.8000 | 304.457 | .496 | .960 |
| X1_18 | 101.3333 | 301.238 | .539 | .960 |
| X1_22 | 101.3333 | 298.952 | .628 | .960 |
| X1_23 | 101.6667 | 301.238 | .565 | .960 |
| X1_25 | 101.5333 | 294.410 | .640 | .960 |
| X1_29 | 101.6000 | 297.257 | .656 | .959 |
| X1_30 | 101.8000 | 303.029 | .562 | .960 |
| X1_31 | 101.7333 | 292.210 | .736 | .959 |
| X1_32 | 101.0667 | 300.495 | .613 | .960 |
| X1_33 | 101.4000 | 292.543 | .749 | .959 |
| X1_34 | 101.2667 | 299.067 | .588 | .960 |
| X1_35 | 101.6667 | 302.238 | .524 | .960 |
| X1_36 | 101.5333 | 300.695 | .631 | .960 |
| X1_37 | 101.3333 | 298.524 | .475 | .961 |
| X1_38 | 101.6667 | 301.667 | .547 | .960 |
| X1_40 | 101.2000 | 293.171 | .700 | .959 |
| X1_41 | 101.6000 | 290.829 | .683 | .959 |
| X1_43 | 101.8000 | 300.314 | .687 | .959 |
| X1_44 | 101.4667 | 297.124 | .713 | .959 |
| X1_45 | 101.0667 | 300.638 | .607 | .960 |
| X1_46 | 101.2000 | 301.743 | .621 | .960 |
| X1_47 | 101.2667 | 292.781 | .824 | .958 |
| X1_48 | 101.4000 | 297.686 | .640 | .960 |
| X1_49 | 101.6000 | 294.257 | .768 | .959 |
| X1_50 | 101.4000 | 294.543 | .758 | .959 |

b. Data Uji Validasi dan Reliabilitas Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 15 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 15 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .956 | 26 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X2_1 | 76.2667 | 173.067 | .693 | .954 |
| x2_2 | 76.5333 | 174.410 | .509 | .956 |
| X2_3 | 76.8667 | 163.838 | .893 | .952 |
| X2_4 | 76.8000 | 162.886 | .739 | .954 |
| X2_5 | 76.5333 | 169.552 | .539 | .956 |
| X2_6 | 76.8000 | 161.600 | .736 | .954 |
| X2_7 | 76.8667 | 170.695 | .754 | .954 |
| X2_8 | 76.8000 | 168.600 | .807 | .953 |
| X2_9 | 76.5333 | 174.410 | .509 | .956 |
| X2_11 | 76.2667 | 175.638 | .500 | .956 |
| X2_12 | 77.0000 | 167.714 | .719 | .954 |
| X2_14 | 76.9333 | 170.638 | .700 | .954 |
| X2_15 | 76.7333 | 165.067 | .830 | .952 |
| X2_16 | 76.9333 | 166.210 | .737 | .953 |
| X2_18 | 77.2667 | 169.495 | .770 | .953 |
| X2_20 | 76.8667 | 171.695 | .497 | .956 |
| X2_21 | 76.5333 | 169.552 | .693 | .954 |
| X2_22 | 76.8000 | 162.886 | .739 | .954 |
| X2_24 | 77.2667 | 173.495 | .444 | .956 |
| X2_25 | 76.2667 | 173.067 | .693 | .954 |
| X2_26 | 76.9333 | 167.638 | .475 | .958 |
| X2_27 | 76.8667 | 163.838 | .893 | .952 |
| X2_30 | 76.9333 | 174.638 | .455 | .956 |
| X2_33 | 76.8667 | 163.838 | .893 | .952 |
| X2_35 | 76.2667 | 173.067 | .693 | .954 |
| X2_37 | 76.2667 | 173.067 | .693 | .954 |

c. Data Uji Validasi dan Reliabilitas Variabel Profesionalitas Guru PAI (Y)

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 15 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 15 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .916 | 19 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item- Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|--|
| Y2 | 57.3333 | 47.667 | .535 | .913 |
| Y4 | 57.2000 | 47.886 | .592 | .912 |
| Y5 | 57.0667 | 47.638 | .592 | .912 |
| Y6 | 57.4000 | 46.400 | .610 | .911 |
| Y9 | 57.8000 | 47.886 | .473 | .915 |
| Y11 | 57.4000 | 47.114 | .524 | .914 |
| Y16 | 57.3333 | 46.095 | .607 | .912 |
| Y17 | 57.2000 | 47.171 | .703 | .910 |
| Y18 | 57.8000 | 47.743 | .491 | .914 |
| Y21 | 57.8000 | 46.029 | .713 | .909 |
| Y22 | 57.2667 | 46.495 | .535 | .914 |
| Y25 | 57.4000 | 46.114 | .644 | .911 |
| Y26 | 57.7333 | 44.638 | .525 | .917 |
| Y27 | 57.4000 | 45.400 | .732 | .908 |
| Y28 | 57.6667 | 45.667 | .699 | .909 |
| Y29 | 57.6000 | 45.257 | .816 | .906 |
| Y36 | 56.7333 | 49.067 | .497 | .914 |
| Y39 | 56.7333 | 49.352 | .447 | .915 |
| Y40 | 56.7333 | 49.352 | .447 | .915 |

Lampiran 4:

**Kisi-kisi Akhir Instrumen Variabel
Profesionalitas Guru PAI setelah Uji Validasi**

| No | Dimensi | Indikator | Butir Soal | |
|----|---|--|----------------------------------|----|
| | | | + | - |
| 1. | Penguasaan kurikulum dan materi pelajaran | (1) penguasaan kurikulum pendidikan agama Islam (2) penguasaan bahan dan materi mata pelajaran pendidikan agama Islam | 1 2, 3 | |
| 2. | Merencanakan pembelajaran | (1) kemampuan menyusun program tahunan dan program semester sesuai dengan silabus dan kalender pendidikan (2) kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (3) kemampuan menyusun kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran | 4 5 6 | |
| 3. | Melaksanakan pembelajaran | (1) pengelolaan kelas dan interaksi belajar mengajar (2) penguasaan metode pembelajaran (3) penggunaan media/alat bantu pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (4) pemanfaatan sumber belajar (5) pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam | 7 8, 9 10 11 | 12 |

| | | | | |
|----|--|---|-----------------------------|----|
| 4. | Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran | (1) penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama Islam (2) pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama Islam | 13 15 | 14 |
| 5. | Sikap terhadap profesi dan kepribadian | (1) komitmen terhadap peserta didik, proses belajarnya dan pengembangan potensinya dalam bidang pendidikan agama Islam (2) penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat (3) kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan disiplin diri (4) kesetiaan pada tugas dan penghormatan terhadap kode etik profesi guru pendidikan agama Islam dan organisasi profesi guru | 16, 17 18 19 20 | |

Kisi-kisi Akhir Instrumen Variabel Supervisi Akademik (X₁)
Setelah Uji Validasi

| No | Dimensi | Indikator | Butir Soal | |
|----|----------------------------|---|-------------|----|
| | | | + | - |
| 1. | Orientasi fungsi supervisi | 1) membangkitkan dan merangsang semangat guru dalam menjalankan tugas dengan baik; | 1 | |
| | | 2) mengembangkan kerjasama yang baik dan harmonis antara guru dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, dan seluruh staf sekolah; | 2 | |
| | | 3) meningkatkan kualitas wawasan dan pengetahuan guru dengan cara mengadakan pembinaan secara berkala, baik dalam bentuk workshop, seminar, in service training, up grading dan sebagainya; | 3 | 4 |
| | | 4) mengembangkan potensi dan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses pembelajaran; | 5 | |
| | | 5) memberikan bimbingan dan pembinaan implementasi kurikulum, terutama jika ada kebijakan perubahan kurikulum baru | | 6 |
| 2. | Penerapan prinsip-prinsip | Pelaksanaan supervisi akademik dengan memperhatikan prinsip praktis, sistematis, objektif, profesional, | 7,8, 9, 10, | 12 |

| | | | | |
|----|------------------------------------|---|--|----------------------------------|
| | supervisi | realistis, antisipatif, preventif, konstruktif, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, aktif, humanis, berkesinambungan, terpadu, dan komprehensif | 11, | |
| 3. | Teknik Supervisi | (1) teknik supervisi individual (2) teknik supervisi kelompok | 13, 14, 15, | 26 |
| 4. | Sasaran Program Supervisi Akademik | (1) membantu guru mengembangkan kemampuan merencanakan kegiatan pembelajaran (2) membantu guru mengembangkan kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran (3) membantu guru mengembangkan kemampuan menilai hasil pembelajaran (4) membimbing guru memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran (5) mengembangkan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (6) membimbing guru memanfaatkan sumber belajar yang tersedia (7) membantu guru mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat | 16 17, 18, 19 20, 22, 23 24, 25 26, | 21 27 |
| 5. | Tindak lanjut | (1) mendiskusikan dan mengevaluasi bersama antara kepala sekolah dan | 28, 29, | 30 |

| | | | | |
|--|-----------|---|-----------|--|
| | supervisi | guru | 31, | |
| | | (2) memberitahukan hasil pelaksanaan supervisi akademik | 32, 33 | |
| | | (3) menyusun rencana tindak lanjut bersama guru atas hasil pelaksanaan supervisi akademik | 34, 35 | |

Kisi-kisi Akhir Instrumen Variabel Gaya Kepemimpinan
Kepala Sekolah Setelah Uji Validasi

| No | Aspek | Indikator | Butir Soal | |
|----|----------------------------|---|------------|----|
| | | | + | - |
| 1. | Gaya kepemimpinan direktif | (1) pemimpin memberikan perintah khusus; | 1, 2 | 17 |
| | | (2) pemimpin menerangkan kepada bawahan apa yang harus dikerjakan, bagaimana cara mengerjakan, kapan harus dilaksanakan pekerjaan itu, dan di mana pekerjaan itu harus dilakukan. | 9, | |
| | | (3) pengawasan yang ketat dalam pelaksanaan tugas; | 18, | |
| | | (4) pemimpin memberikan bantuan atau dukungan yang rendah terhadap bawahan dalam penyelesaian tugas; | 22, | |
| | | (5) pemecahan masalah dan pengambilan keputusan semata-mata menjadi tanggung jawab | 24 | |

| | | | | |
|----|--------------------------------|---|--------------------------------------|---|
| | | pemimpin. | | |
| 2. | Gaya kepemimpinan konsultatif | <p>(1) komunikasi bersifat dua arah;</p> <p>(2) pemimpin masih banyak melakukan pengarahan;</p> <p>(3) pemimpin memberikan bantuan atau dukungan yang tinggi terhadap bawahan dalam penyelesaian tugas;</p> <p>(4) pemimpin mau mendengarkan keluhan dan memperhatikan saran dari bawahan;</p> <p>(5) pengambilan keputusan tetap ada pada pemimpin</p> | 3, 4 10, 11 15, 19 25 | |
| 3. | Gaya kepemimpinan partisipatif | <p>(1) pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam merumuskan tujuan sekolah;</p> <p>(2) pemimpin mengajak bawahan untuk bekerja sama dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan;</p> <p>(3) pemimpin berpandangan bahwa bawahan memiliki kecakapan dan pengetahuan yang cukup untuk penyelesaian tugas;</p> <p>(4) pemimpin memberikan bantuan atau dukungan yang tinggi pada bawahan dalam penyelesaian tugas.</p> | 5 12 16, 20 23 | 6 |

| | | | | |
|----|-----------------------------|--|--------------------------------|----|
| 4. | Gaya kepemimpinan delegatif | <p>(1) pemimpin mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bawahan;</p> <p>(2) pemimpin berpandangan bahwa bawahan memiliki kecakapan dan mampu bertanggung jawab untuk penyelesaian tugas;</p> <p>(3) pemimpin mendelegasikan pengambilan keputusan seluruhnya kepada bawahan;</p> <p>(4) pemimpin memberikan wewenang kepada bawahan untuk menentukan langkah-langkah pelaksanaan hasil keputusan dan menyelesaikan tugas secara mandiri</p> | 7, 8 13, 14 17, 26 | 21 |
|----|-----------------------------|--|--------------------------------|----|

Lampiran 5:

A. TABULASI DATA SKOR ANKET VARIABEL SUPERVISI AKADEMIK (X1)

| NO. RES | NO. ITEM PERTANYAAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total | | |
|---------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|-----|-----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | 32 | 33 | 34 | 35 | | | |
| 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 123 | |
| 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 119 | | |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 128 | |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 120 | | |
| 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 122 | | |
| 6 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 124 | | |
| 7 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 125 | | |
| 8 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 131 | | |
| 9 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 120 | | |
| 10 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 123 | | |
| 11 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 118 | | |
| 12 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 119 | |
| 13 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 122 | | |
| 14 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 120 | | |
| 15 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 121 | |
| 16 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 115 | |
| 17 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 122 | | |
| 18 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 118 | | |
| 19 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 123 | |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 116 | | |
| 21 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 118 | | |
| 22 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 116 | |
| 23 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 124 | |
| 24 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 118 | | |
| 25 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 120 | | |
| 26 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 122 | |
| 27 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 124 | |
| 28 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 123 | |
| 29 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 119 | |
| 30 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 122 |
| 31 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 123 | |
| 32 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 116 | | |
| 33 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 121 | |
| 34 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 118 | | |
| 35 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 120 | | |
| 36 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 119 | | |
| 37 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 118 | | |
| 38 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 119 | | |

B. TABULASI DATA SKOR ANKET VARIABEL GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH (X2)

| No. RESP | No. ITEM PERNYATAAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | |
| 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 |
| 5 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 6 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 7 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 8 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 9 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 10 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 11 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 12 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 13 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 14 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 15 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 16 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 17 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 19 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 20 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 |
| 21 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 23 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| 24 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 25 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 26 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| 27 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 28 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 29 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| 30 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| 31 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 |
| 32 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 33 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 34 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |
| 35 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 |
| 36 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 37 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| 38 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 |

| |
|-------|
| Total |
| 83 |
| 88 |
| 86 |
| 89 |
| 90 |
| 87 |
| 92 |
| 94 |
| 89 |
| 91 |
| 87 |
| 88 |
| 90 |
| 89 |
| 88 |
| 85 |
| 90 |
| 87 |
| 91 |
| 86 |
| 87 |
| 86 |
| 88 |
| 87 |
| 89 |
| 90 |
| 87 |
| 90 |
| 88 |
| 90 |
| 91 |
| 86 |
| 88 |
| 87 |
| 89 |
| 88 |
| 87 |
| 88 |

C. TABULASI SKOR VARIABEL PROFESIONALITAS GURU PAI (Y)

| NO. RESP | NO. ITEM PERNYATAAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total |
|----------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | |
| 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 71 |
| 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 68 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 75 |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 72 |
| 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 70 |
| 6 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 74 |
| 7 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 73 |
| 8 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 77 |
| 9 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 74 |
| 10 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 73 |
| 11 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 70 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 68 |
| 13 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 69 |
| 14 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 70 |
| 15 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 73 |
| 16 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 65 |
| 17 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 72 |
| 18 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 67 |
| 19 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 73 |
| 20 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 66 |
| 21 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 67 |
| 22 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 64 |
| 23 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 73 |
| 24 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 67 |
| 25 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 69 |
| 26 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 70 |
| 27 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 72 |
| 28 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 71 |
| 29 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 68 |
| 30 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 69 |
| 31 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 70 |
| 32 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 66 |
| 33 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 70 |
| 34 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 67 |
| 35 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 72 |
| 36 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 68 |
| 37 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 67 |
| 38 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 68 |

Lampiran 6 : Data Deskriptif Statistik Hasil Penelitian

a. Data Variabel Profesionalitas Guru PAI (Y)

Statistics

Profesionalitas_Guru_PAI_Y

| | | |
|------------------------|---------|-----------------|
| N | Valid | 38 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 69.95 |
| Median | | 70.00 |
| Mode | | 67 ^a |
| Std. Deviation | | 2.875 |
| Variance | | 8.267 |
| Skewness | | .358 |
| Std. Error of Skewness | | .383 |
| Kurtosis | | -.523 |
| Std. Error of Kurtosis | | .750 |
| Range | | 12 |
| Minimum | | 65 |
| Maximum | | 77 |
| Sum | | 2658 |
| Percentiles | 25 | 67.75 |
| | 50 | 70.00 |
| | 75 | 72.00 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Profesionalitas_Guru_PAI_Y

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 65 | 1 | 2.6 | 2.6 | 2.6 |
| 66 | 3 | 7.9 | 7.9 | 10.5 |
| 67 | 5 | 13.2 | 13.2 | 23.7 |
| 68 | 5 | 13.2 | 13.2 | 36.8 |
| 69 | 4 | 10.5 | 10.5 | 47.4 |
| 70 | 5 | 13.2 | 13.2 | 60.5 |
| 71 | 2 | 5.3 | 5.3 | 65.8 |
| 72 | 5 | 13.2 | 13.2 | 78.9 |
| 73 | 4 | 10.5 | 10.5 | 89.5 |
| 74 | 2 | 5.3 | 5.3 | 94.7 |
| 75 | 1 | 2.6 | 2.6 | 97.4 |
| 77 | 1 | 2.6 | 2.6 | 100.0 |
| Total | 38 | 100.0 | 100.0 | |

b. Data Variabel Supervisi Akademik (X₁)

Statistics

Supervisi_Akademik_X1

| | | |
|------------------------|---------|--------|
| N | Valid | 38 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 120.76 |
| Median | | 120.00 |
| Mode | | 118 |
| Std. Deviation | | 3.308 |
| Variance | | 10.942 |
| Skewness | | .806 |
| Std. Error of Skewness | | .383 |
| Kurtosis | | 1.403 |
| Std. Error of Kurtosis | | .750 |
| Range | | 16 |
| Minimum | | 115 |
| Maximum | | 131 |
| Sum | | 4589 |
| Percentiles | 25 | 118.00 |
| | 50 | 120.00 |
| | 75 | 123.00 |

Supervisi_Akademik_X1

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 115 | 1 | 2.6 | 2.6 | 2.6 |
| 116 | 3 | 7.9 | 7.9 | 10.5 |
| 118 | 6 | 15.8 | 15.8 | 26.3 |
| 119 | 5 | 13.2 | 13.2 | 39.5 |
| 120 | 5 | 13.2 | 13.2 | 52.6 |
| 121 | 2 | 5.3 | 5.3 | 57.9 |
| 122 | 5 | 13.2 | 13.2 | 71.1 |
| 123 | 5 | 13.2 | 13.2 | 84.2 |
| 124 | 3 | 7.9 | 7.9 | 92.1 |
| 125 | 1 | 2.6 | 2.6 | 94.7 |
| 128 | 1 | 2.6 | 2.6 | 97.4 |
| 131 | 1 | 2.6 | 2.6 | 100.0 |
| Total | 38 | 100.0 | 100.0 | |

c. Data Variabel Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂)

Statistics

Gaya_Kepemimpinan_KS_X2

| | | |
|------------------------|---------|-----------------|
| N | Valid | 38 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 88.32 |
| Median | | 88.00 |
| Mode | | 87 ^a |
| Std. Deviation | | 2.094 |
| Variance | | 4.384 |
| Skewness | | .209 |
| Std. Error of Skewness | | .383 |
| Kurtosis | | .862 |
| Std. Error of Kurtosis | | .750 |
| Range | | 11 |
| Minimum | | 83 |
| Maximum | | 94 |
| Sum | | 3356 |
| Percentiles | 25 | 87.00 |
| | 50 | 88.00 |
| | 75 | 90.00 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Gaya_Kepemimpinan_KS_X2

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 83 | 1 | 2.6 | 2.6 | 2.6 |
| 85 | 1 | 2.6 | 2.6 | 5.3 |
| 86 | 4 | 10.5 | 10.5 | 15.8 |
| 87 | 8 | 21.1 | 21.1 | 36.8 |
| 88 | 8 | 21.1 | 21.1 | 57.9 |
| 89 | 5 | 13.2 | 13.2 | 71.1 |
| 90 | 6 | 15.8 | 15.8 | 86.8 |
| 91 | 3 | 7.9 | 7.9 | 94.7 |
| 92 | 1 | 2.6 | 2.6 | 97.4 |
| 94 | 1 | 2.6 | 2.6 | 100.0 |
| Total | 38 | 100.0 | 100.0 | |

Descriptives

| | | | Statistic | Std. Error |
|----------------------------------|----------------------------------|-------------|-----------|------------|
| Profesionalitas_Guru_PAI_Y | Mean | | 69.95 | .466 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 69.00 | |
| | | Upper Bound | 70.89 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 69.86 | |
| | Median | | 70.00 | |
| | Variance | | 8.267 | |
| | Std. Deviation | | 2.875 | |
| | Minimum | | 65 | |
| | Maximum | | 77 | |
| | Range | | 12 | |
| | Interquartile Range | | 4 | |
| | Skewness | | .358 | .383 |
| | Kurtosis | | -.523 | .750 |
| | Supervisi_Akademik_X1 | Mean | | 120.76 |
| 95% Confidence Interval for Mean | | Lower Bound | 119.68 | |
| | | Upper Bound | 121.85 | |
| 5% Trimmed Mean | | | 120.57 | |
| Median | | | 120.00 | |
| Variance | | | 10.942 | |
| Std. Deviation | | | 3.308 | |
| Minimum | | | 115 | |
| Maximum | | | 131 | |
| Range | | | 16 | |
| Interquartile Range | | | 5 | |
| Skewness | | | .806 | .383 |
| Kurtosis | | | 1.403 | .750 |
| Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | | Mean | | 88.32 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 87.63 | |
| | | Upper Bound | 89.00 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 88.30 | |
| | Median | | 88.00 | |
| | Variance | | 4.384 | |
| | Std. Deviation | | 2.094 | |
| | Minimum | | 83 | |
| | Maximum | | 94 | |
| | Range | | 11 | |
| | Interquartile Range | | 3 | |
| | Skewness | | .209 | .383 |
| | Kurtosis | | .862 | .750 |

Lampiran 7 :

PENGUJIAN PERSYARATAN ANALISIS

a. Uji Normalitas

Tests of Normality

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Profesionalitas_Guru_PAI_Y | .119 | 38 | .190 | .966 | 38 | .290 |
| Supervisi_Akademik_X1 | .118 | 38 | .200* | .946 | 38 | .068 |
| Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | .139 | 38 | .062 | .969 | 38 | .368 |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

1. Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Profesionalitas_Guru_PAI_Y Stem-and-Leaf Plot

```

Frequency      Stem & Leaf

  1,00          6 . 5
  8,00          6 . 66677777
  9,00          6 . 888889999
  7,00          7 . 0000011
  9,00          7 . 222223333
  3,00          7 . 445
  1,00          7 . 7

```

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

2. Supervisi_Akademik_X1

Supervisi_Akademik_X1 Stem-and-Leaf Plot

```

Frequency      Stem & Leaf

  1,00         11 . 5
  3,00         11 . 666
 11,00         11 . 88888899999
  7,00         12 . 0000011
 10,00         12 . 2222233333
  4,00         12 . 4445
  1,00         12 .
  1,00         12 . 8
  1,00 Extremes (>=131)

```

Stem width: 10
Each leaf: 1 case(s)

3. Gaya_Kepemimpinan_KS_X2

Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 Stem-and-Leaf Plot

| Frequency | Stem & | Leaf |
|-----------|--------|----------|
| 1,00 | 83 . | 0 |
| ,00 | 84 . | |
| 1,00 | 85 . | 0 |
| 4,00 | 86 . | 0000 |
| 8,00 | 87 . | 00000000 |
| 8,00 | 88 . | 00000000 |
| 5,00 | 89 . | 00000 |
| 6,00 | 90 . | 000000 |
| 3,00 | 91 . | 000 |
| 1,00 | 92 . | 0 |
| ,00 | 93 . | |
| 1,00 | 94 . | 0 |

Stem width: 1
Each leaf: 1 case(s)

b. Uji Linearitas

1. Profesionalitas_Guru_PAI_Y * Supervisi_Akademik_X1

Report

Profesionalitas_Guru_PAI_Y

| Supervisi_Akademik_X1 | Mean | N | Std. Deviation |
|-----------------------|-------|----|----------------|
| 115 | 65.00 | 1 | . |
| 116 | 66.00 | 3 | .000 |
| 118 | 67.50 | 6 | 1.225 |
| 119 | 68.00 | 5 | .000 |
| 120 | 71.20 | 5 | 2.168 |
| 121 | 70.50 | 2 | .707 |
| 122 | 70.00 | 5 | 1.225 |
| 123 | 71.80 | 5 | 1.304 |
| 124 | 73.00 | 3 | 1.000 |
| 125 | 73.00 | 1 | . |
| 128 | 75.00 | 1 | . |
| 131 | 77.00 | 1 | . |
| Total | 69.95 | 38 | 2.875 |

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---------|-----------------------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Profesi onalita s_Gur u_PAI _Y* _Superv isi_Aka demik_ X1 | Between | (Combined) | 264.295 | 11 | 24.027 | 15.017 | .000 |
| | | Linearity | 238.168 | 1 | 238.168 | 148.855 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 26.127 | 10 | 2.613 | 1.633 | .152 |
| | Within | Groups | 41.600 | 26 | 1.600 | | |
| | Total | | 305.895 | 37 | | | |

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|--|------|-----------|------|-------------|
| Profesionalitas_Guru_PAI_Y * Supervisi_Akademik_X1 | .882 | .779 | .930 | .864 |

2. Profesionalitas_Guru_PAI_Y * Gaya_Kepemimpinan_KS_X2

Report

Profesionalitas_Guru_PAI_Y

| Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | Mean | N | Std. Deviation |
|-------------------------|-------|----|----------------|
| 83 | 72.00 | 1 | . |
| 85 | 65.00 | 1 | . |
| 86 | 68.25 | 4 | 4.500 |
| 87 | 68.88 | 8 | 2.800 |
| 88 | 69.25 | 8 | 1.909 |
| 89 | 71.20 | 5 | 2.168 |
| 90 | 70.17 | 6 | 1.169 |
| 91 | 72.00 | 3 | 1.732 |
| 92 | 73.00 | 1 | . |
| 94 | 77.00 | 1 | . |
| Total | 69.95 | 38 | 2.875 |

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Profesionalitas_Guru_PAI_Y * Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | Between Groups | (Combined) | 133.136 | 9 | 14.793 | 2.398 | .037 |
| | | Linearity | 72.750 | 1 | 72.750 | 11.791 | .002 |
| | | Deviation from Linearity | 60.386 | 8 | 7.548 | 1.223 | .322 |
| | Within Groups | | 172.758 | 28 | 6.170 | | |
| | Total | | 305.895 | 37 | | | |

Measures of Association

| | R | R Squared | Eta | Eta Squared |
|--|------|-----------|------|-------------|
| Profesionalitas_Guru_PAI_Y * Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | .488 | .238 | .660 | .435 |

c. Uji Multikolinearitas**Coefficients^a**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Supervisi_Akademik_X1 | .694 | 1.442 |
| | Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | .694 | 1.442 |

a. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----------------------|-------------------------|
| | | | | (Constant) | Supervisi_Akademik_X1 | Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 |
| 1 | 1 | 2.999 | 1.000 | .00 | .00 | .00 |
| | 2 | .000 | 90.555 | .59 | .75 | .00 |
| | 3 | .000 | 108.994 | .41 | .25 | 1.00 |

a. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Lampiran 8: Hasil perhitungan koefisien korelasi, koefisien jalur, koefisien muatan faktor (*loading factor*), dan reliabilitas pada setiap variabel atau Indikator dari setiap variabel laten penelitian

[DataSet0]

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------------|--------|----------------|----|
| Profesionalitas_Guru_PAI_Y | 69.95 | 2.875 | 38 |
| Supervisi_Akademik_X1 | 120.76 | 3.308 | 38 |

Correlations

| | | Profesionalitas_Guru_PAI_Y | Supervisi_Akademik_X1 |
|---------------------|----------------------------|----------------------------|-----------------------|
| Pearson Correlation | Profesionalitas_Guru_PAI_Y | 1.000 | .882 |
| | Supervisi_Akademik_X1 | .882 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Profesionalitas_Guru_PAI_Y | . | .000 |
| | Supervisi_Akademik_X1 | .000 | . |
| N | Profesionalitas_Guru_PAI_Y | 38 | 38 |
| | Supervisi_Akademik_X1 | 38 | 38 |

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|------------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Supervisi_Akademik_X1 ^a | | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .882 ^a | .779 | .772 | 1.372 | 1.973 |

a. Predictors: (Constant), Supervisi_Akademik_X1

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 238.168 | 1 | 238.168 | 126.597 | .000 ^a |
| | Residual | 67.727 | 36 | 1.881 | | |
| | Total | 305.895 | 37 | | | |

a. Predictors: (Constant), Supervisi_Akademik_X1

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95% Confidence Interval for B | | Collinearity Statistics | |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------------|-------------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound | Tolerance | VIF |
| | | | | | | | | | | |
| 1 | (Constant) | 22.676 | 8.235 | | 2.754 | .009 | -39.377 | -5.974 | | |
| | Supervisi_Akademik_X1 | .767 | .068 | .882 | 11.252 | .000 | .629 | .905 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable:

Profesionalitas_Guru_PAI_Y

TAIN PIRWOKERTO**Collinearity Diagnostics^a**

| Model | Dimensi on | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | |
|-------|------------|------------|-----------------|----------------------|-----------------------|
| | | | | (Constant) | Supervisi_Akademik_X1 |
| 1 | 1 | 2.000 | 1.000 | .00 | .00 |
| | 2 | .000 | 74.008 | 1.00 | 1.00 |

a. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|---------|---------|-------|----------------|----|
| Predicted Value | 65.53 | 77.80 | 69.95 | 2.537 | 38 |
| Std. Predicted Value | -1.742 | 3.095 | .000 | 1.000 | 38 |
| Standard Error of Predicted Value | .223 | .732 | .299 | .100 | 38 |
| Adjusted Predicted Value | 65.59 | 78.12 | 69.96 | 2.561 | 38 |
| Residual | -1.896 | 4.638 | .000 | 1.353 | 38 |
| Std. Residual | -1.382 | 3.381 | .000 | .986 | 38 |
| Stud. Residual | -1.404 | 3.429 | -.004 | 1.005 | 38 |
| Deleted Residual | -1.955 | 4.770 | -.013 | 1.406 | 38 |
| Stud. Deleted Residual | -1.423 | 4.121 | .020 | 1.083 | 38 |
| Mahal. Distance | .005 | 9.577 | .974 | 1.729 | 38 |
| Cook's Distance | .000 | .168 | .020 | .032 | 38 |
| Centered Leverage Value | .000 | .259 | .026 | .047 | 38 |

a. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

[DataSet0]

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------------|-------|----------------|----|
| Profesionalitas_Guru_PAI_Y | 69.95 | 2.875 | 38 |
| Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | 88.32 | 2.094 | 38 |

Correlations

| | | Profesionalitas_Guru_PAI_Y | Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 |
|---------------------|----------------------------|----------------------------|-------------------------|
| Pearson Correlation | Profesionalitas_Guru_PAI_Y | 1.000 | .488 |
| | Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | .488 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Profesionalitas_Guru_PAI_Y | . | .001 |
| | Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | .001 | . |
| N | Profesionalitas_Guru_PAI_Y | 38 | 38 |
| | Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | 38 | 38 |

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--------------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 ^a | . | Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .488 ^a | .238 | .217 | 2.545 | 1.835 |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_KS_X2

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 72.750 | 1 | 72.750 | 11.233 | .002 ^a |
| | Residual | 233.145 | 36 | 6.476 | | |
| | Total | 305.895 | 37 | | | |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_KS_X2

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | 95% Confidence Interval for B | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------------|-------------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Lower Bound | Upper Bound | Tolerance | VIF |
| | | | | | | | | | | |
| 1 | (Constant) | 10.803 | 17.651 | | .612 | .544 | -24.996 | 46.601 | | |
| | Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | .670 | .200 | .488 | 3.352 | .002 | .264 | 1.075 | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable:

Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions | |
|-------|-----------|------------|-----------------|----------------------|-----------------------------|
| | | | | (Constant) | Gaya_Kepemimpinan_K S_X2 |
| 1 | 1 | 2.000 | 1.000 | .00 | .00 |
| | 2 | .000 | 85.503 | 1.00 | 1.00 |

a. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|---------|---------|-------|-------------------|----|
| Predicted Value | 66.39 | 73.75 | 69.95 | 1.402 | 38 |
| Std. Predicted Value | -2.539 | 2.715 | .000 | 1.000 | 38 |
| Standard Error of Predicted Value | .418 | 1.208 | .556 | .182 | 38 |
| Adjusted Predicted Value | 64.98 | 72.81 | 69.90 | 1.445 | 38 |
| Residual | -2.727 | 6.604 | .000 | 2.510 | 38 |
| Std. Residual | -1.071 | 2.595 | .000 | .986 | 38 |
| Stud. Residual | -1.126 | 2.676 | .009 | 1.028 | 38 |
| Deleted Residual | -3.010 | 7.020 | .049 | 2.735 | 38 |
| Stud. Deleted Residual | -1.130 | 2.947 | .026 | 1.066 | 38 |
| Mahal. Distance | .023 | 7.370 | .974 | 1.591 | 38 |
| Cook's Distance | .000 | .763 | .048 | .133 | 38 |
| Centered Leverage Value | .001 | .199 | .026 | .043 | 38 |

a. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

[DataSet1]

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----------------------------|--------|----------------|----|
| Profesionalitas_Guru_PAI_Y | 69.95 | 2.875 | 38 |
| Supervisi_Akademik_X1 | 120.76 | 3.308 | 38 |
| Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | 88.32 | 2.094 | 38 |

Correlations

| | | Profesionalitas _Guru_PAI_Y | Supervisi_Ak ademik_X1 | Gaya_Kepemim pinan_KS_X2 |
|------------------------|----------------------------|--------------------------------|---------------------------|-----------------------------|
| Pearson Correlation | Profesionalitas_Guru_PAI_Y | 1.000 | .882 | .488 |
| | Supervisi_Akademik_X1 | .882 | 1.000 | .553 |
| | Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | .488 | .553 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Profesionalitas_Guru_PAI_Y | . | .000 | .001 |
| | Supervisi_Akademik_X1 | .000 | . | .000 |
| | Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | .001 | .000 | . |
| N | Profesionalitas_Guru_PAI_Y | 38 | 38 | 38 |
| | Supervisi_Akademik_X1 | 38 | 38 | 38 |
| | Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | 38 | 38 | 38 |

IAIN PURWOKERTO

Variables Entered/Removed^b

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--|----------------------|---------|
| 1 | Gaya_Kepemimpi nan_KS_X2, Supervisi_Akadem ik_X1 ^a | | . Enter |

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .882 ^a | .779 | .766 | 1.391 | 1.972 |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_KS_X2, Supervisi_Akademik_X1

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 238.168 | 2 | 119.084 | 61.540 | .000 ^a |
| | Residual | 67.727 | 35 | 1.935 | | |
| | Total | 305.895 | 37 | | | |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_KS_X2, Supervisi_Akademik_X1

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Residuals Statistics^a

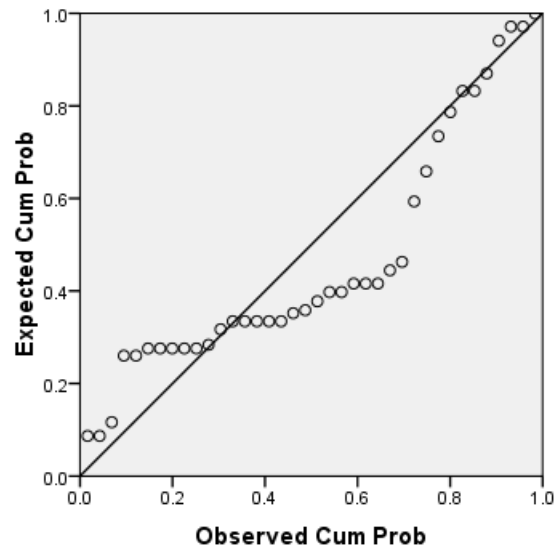
| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|---------|---------|-------|----------------|----|
| Predicted Value | 65.53 | 77.80 | 69.95 | 2.537 | 38 |
| Std. Predicted Value | -1.742 | 3.093 | .000 | 1.000 | 38 |
| Standard Error of Predicted Value | .232 | .845 | .360 | .155 | 38 |
| Adjusted Predicted Value | 65.60 | 78.18 | 69.96 | 2.574 | 38 |
| Residual | -1.894 | 4.639 | .000 | 1.353 | 38 |
| Std. Residual | -1.362 | 3.335 | .000 | .973 | 38 |
| Stud. Residual | -1.393 | 3.396 | -.004 | .999 | 38 |
| Deleted Residual | -1.981 | 4.812 | -.013 | 1.429 | 38 |
| Stud. Deleted Residual | -1.412 | 4.088 | .021 | 1.076 | 38 |
| Mahal. Distance | .057 | 12.691 | 1.947 | 3.155 | 38 |
| Cook's Distance | .000 | .143 | .019 | .028 | 38 |
| Centered Leverage Value | .002 | .343 | .053 | .085 | 38 |

a. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Charts

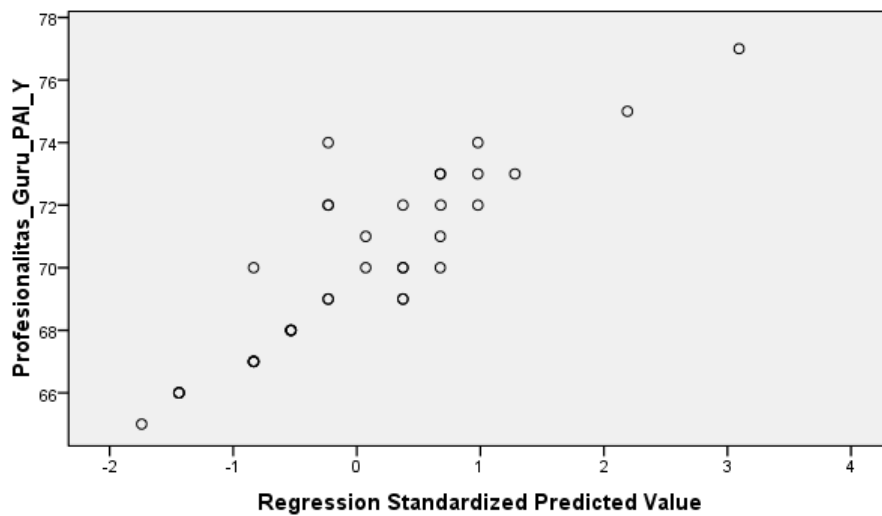
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y



Scatterplot

Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y



Lampiran 9:

PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Output Sederhana untuk Uji Pengaruh Supervisi Akademik (X_1) terhadap Profesionalitas Guru PAI (Y)Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .882 ^a | .779 | .772 | 1.372 | 1.973 |

a. Predictors: (Constant), Supervisi_Akademik_X1

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 238.168 | 1 | 238.168 | 126.597 | .000 ^a |
| Residual | 67.727 | 36 | 1.881 | | |
| Total | 305.895 | 37 | | | |

a. Predictors: (Constant), Supervisi_Akademik_X1

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 22.676 | 8.235 | | 2.754 | .009 |
| Supervisi_Akademik_X1 | .767 | .068 | .882 | 11.252 | .000 |

a. Dependent Variable:
Profesionalitas_Guru_PAI_Y

b. Output Sederhana untuk Uji Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X₂) terhadap Profesionalitas Guru PAI (Y)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .488 ^a | .238 | .217 | 2.545 | 1.835 |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_KS_X2

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 72.750 | 1 | 72.750 | 11.233 | .002 ^a |
| Residual | 233.145 | 36 | 6.476 | | |
| Total | 305.895 | 37 | | | |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_KS_X2

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 10.803 | 17.651 | | .612 | .544 |
| Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | .670 | .200 | .488 | 3.352 | .002 |

a. Dependent Variable:
Profesionalitas_Guru_PAI_Y

c. Output Sederhana untuk Uji Pengaruh Supervisi Akademik (X_1) dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_2) secara simultan terhadap Profesionalitas Guru PAI (Y)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .882 ^a | .779 | .766 | 1.391 | 1.972 |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_KS_X2, Supervisi_Akademik_X1

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 238.168 | 2 | 119.084 | 61.540 | .000 ^a |
| | Residual | 67.727 | 35 | 1.935 | | |
| | Total | 305.895 | 37 | | | |

a. Predictors: (Constant), Gaya_Kepemimpinan_KS_X2, Supervisi_Akademik_X1

b. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant) | 22.611 | 10.303 | | 2.195 | .035 | | | |
| Supervisi_Akademik_X1 | .767 | .083 | .883 | 9.246 | .000 | .882 | .842 | .735 |
| Gaya_Kepemimpinan_KS_X2 | .001 | .131 | .001 | .011 | .991 | .488 | .002 | .000 |

a. Dependent Variable: Profesionalitas_Guru_PAI_Y

Lampiran 10:**Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur (*Unguided Interview*)
Terhadap Guru PAI SMP Negeri di Kota Tegal****A. Studi Pendahuluan**

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAI?
3. Bagaimana pandangan Anda tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah?
4. Bagaimana Anda mempersiapkan perangkat pembelajaran PAI?

B. Informasi Pendukung

1. Tujuan:
Untuk mengungkap variabel-variabel lain yang memengaruhi profesionalitas guru PAI.
2. Pertanyaan:
Selain supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, hal apa yang dapat memengaruhi profesionalitas Anda sebagai guru PAI?

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 10:**Catatan Hasil Wawancara Tidak Terstruktur (*Unguided Interview*)****Terhadap Guru PAI SMP Negeri di Kota Tegal****A. Studi Pendahuluan**

Narasumber 1 : Masrukhi, M.Pd.I

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 1 Tegal

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Waktu : 09.00 s.d 09.30 WIB

| No | Peneliti | Narasumber |
|----|--|---|
| 1 | Assalamu'alaikum? Sehat Pak? | Walaikumussalam, Alhamdulillah pak. |
| 2 | Mohon maaf mau mengganggu sebentar pak terkait dengan rencana penelitian untuk tesis saya. | Oh ya silahkan. Saya akan bantu sebisa saya. |
| 3 | Untuk pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di sini sudah rutin dilaksanakan pak? | Ya setidaknya satu kali dalam satu semester. |
| 4 | Pelaksanaannya langsung oleh kepala sekolah atau diwakilkan? | Kalau untuk saya sebagai guru PAI disupervisi oleh guru senior yang ditunjuk kepala sekolah. |
| 5 | Sejauh ini menurut Bapak sudah maksimalkah? | Kalau pelaksanaannya menurut saya sejauh ini ya standar saja, hanya memang belum ada tindak lanjutnya. Jadi saya belum mendapatkan masukan-masukan optimal dari supervisor. Tapi kalau saran-saran ya tetap ada hanya belum optimal saja. |
| 6 | Kalau untuk supervisi akademik dari pengawas PAI sejauh ini bagaimana? | Untuk supervisi dari pengawas PAI Kemenag menurut saya tidak jauh beda dengan yang njenengan alami. |
| 7 | Pernah kunjungan ke kelas atau memeriksa RPP? | Nggak pernah pak, beliau lebih sering menanyakan hal-hal yang terkait dengan program ROHIS, atau kebersihan musola. |
| 8 | Untuk supervisi pembelajarannya belum pernah pak? | Selama ini belum. |
| 9 | Kalau untuk perangkat | Saya membuat sendiri tetapi acuannya |

| | | |
|----|---|--|
| | pembelajaran, bapak membuat sendiri? | ya perangkat yang dibagikan MGMP PAI. |
| 10 | Oke terimakasih atas waktunya pak, mohon maaf mengganggu kesibukan bapak. | Oh ya sama-sama Pak, ndak papa, semoga studi njenengan segera selesai. |
| 11 | Aamiin.. terima kasih. Saya mohon pamit pak. Wassalamualaikum. | Walaikumussalam. |

Narasumber 2 : M. Alimudin, S.Ag

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 7 Tegal

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Waktu : 07.30 s.d 08.00 WIB

| No | Peneliti | Narasumber |
|----|---|---|
| 1 | Pak, barangkali bias minta waktu sebentar terkait dengan rencana penelitian untuk tesis saya. | Oh nggih monggo pak.. |
| 2 | Bapak sudah berapa kali disupervisi akademik oleh kepala sekolah? | Semester ini belum, tapi semester kemarin saya satu kali. Semester sebelumnya juga nggak. |
| 3 | Berarti dalam 3 semester baru sekali disupervisi kepala sekolah? | Iya seingat saya baru dalam 3 semester terakhir baru sekali pada waktu menjelang akreditasi. |
| 4 | Beliau sendiri yang mensupervisi? | Iya beliau langsung observasi pembelajaran di kelas dari awal pembelajaran sampai menjelang masuk jam ke 3. |
| 5 | Kalau untuk supervisi akademik dari pengawas PAI sejauh ini bagaimana? | Pengawas PAI biasanya kalau ke sini kan hanya memeriksa musola atau ngetes hafalan juz 'Amma siswa. |
| 6 | Berarti belum pernah observasi kelas? | Belum pernah. |
| 7 | Memeriksa RPP atau buku daftar nilai? | Selama ini belum pernah. |
| 8 | Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di sini menurut Bapak? | Menurut saya beliau tegas, visioner, hanya kadang-kadang terlalu keras atau kaku. |
| 9 | Baik, terimakasih pak atas waktunya, mohon maaf mengganggu kesibukannya | Oh ya sama-sama, semoga kuliahnya lancar, cepat selesai Pak. |
| 10 | Aamiin.. terima kasih. | Sama-sama. |

Narasumber 3 : Nurhayati, M.Pd.I

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 10 Tegal

Hari/Tanggal : Sabtu, 16 April 2016

Waktu : 11.00 s.d 11.20WIB

| No | Peneliti | Narasumber |
|----|--|--|
| 1 | Assalamu'alaikum? Bagaimana kabarnya Bu? | Walaikumussalam, Alhamdulillah sehat pak. Njenengan sehat? Bagaimana kuliahnya, lancar? |
| 2 | Alhamdulillah kuliah lancar bu, ini sedang awal proses mulai penelitian. Makanya saya datang ke sini untuk minta waktu Ibu terkait dengan rencana penelitian untuk tesis saya. | Oh ya silahkan. Apa yang bias saya bantu? |
| 3 | Sementara saya butuh informasi awal saja bu. Untuk pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di sini rutin dilaksanakan? | Alhamdulillah setiap semester saya rutin disupervisi. |
| 4 | Pelaksanaannya langsung oleh kepala sekolah atau diwakilkan? | Di sini kepala sekolah mewakilkan kepada guru-guru senior atau wakil kepala sekolah. |
| 5 | Siapa yang mensupervisi Ibu? | Saya disupervisi guru senior pengampu mata pelajaran Matematika. |
| 6 | Sejauh ini menurut Ibu apakah supervisi akademik sudah dilaksanakan secara maksimal? | Ya karena supervisor bukan guru PAI atau guru mapel yang serumpun, akibatnya untuk beberapa hal supervisor malah menyatakan kalau saya sebagai guru PAI lebih tahu, meskipun beliau tetap memberikan saran-saran yang bersifat umum. |
| 7 | Kalau untuk supervisi akademik dari pengawas PAI sejauh ini bagaimana? | Untuk supervisi dari pengawas PAI Kemenag menurut saya memang masih jauh dari harapan. Panjenengan tentunya juga mengalami sendiri ketika beliau berkunjung ke sekolah njenengan. |
| 8 | Pernah kunjungan ke kelas atau memeriksa RPP? | Nggak pernah pak, ya seperti itulah tipe beliau. Lebih santai mungkin yaa. |
| 9 | Kalau untuk perangkat pembelajaran, Ibu menyusun sendiri? | Oh iya, saya membuat sendiri tetapi berdasarkan rambu-rambu perangkat yang disusun MGMP PAI. |

| | | |
|----|--|---|
| 10 | Baik, terimakasih atas waktunya Bu, mohon doanya supaya studi saya lancar. | Ya sama-sama, semoga studi lancar dan tesisnya segera selesai, jadi bias kembali mengajar di sekolah. |
| 11 | Aamiin.. terima kasih Bu. Wassalamualaikum. | Walaikumussalam. |

Narasumber 4 : Iwan Sahrir, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 4 Tegal

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Agustus 2016

Waktu : 12.30 s.d 12.55 WIB

| No | Peneliti | Narasumber |
|----|--|---|
| 1 | Assalamu'alaikum? Bagaimana kabarnya Pak? | Waalaikumussalam, Alhamdulillah baik, sehat pak. |
| 2 | Ya sebagaimana yang tadi saya sampaikan lewat sms pak, pada intinya saya datang ke sini untuk minta diskusi dengan Bapak terkait dengan rencana penelitian untuk tesis saya. | Ya pak, silahkan. Saya akan bantu memberikan informasi sebatas yang saya ketahui. |
| 3 | Pertama saya ingin menggali informasi awal tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di sini sejauh ini bagaimana pak? | Sebenarnya pelaksanaannya sudah rutin setiap semester Pak, hanya memang menurut saya sendiri belum maksimal. |
| 4 | Bisa dijelaskan lebih lanjut maksudnya belum maksimal itu bagaimana pak? | Artinya dalam pelaksanaannya lebih sekedar pemenuhan formalitas saja pak. |
| 5 | Bisa dicontohkan indikatornya pak? | Untuk kasus saya sendiri misalnya supervisor hanya datang sebentar ke kelas pada waktu pembelajaran PAI. Bahkan form penilaiannya pun saya diminta mengisi sendiri, ini kan menunjukkan kalau pelaksanaannya sekedar formalitas saja. |
| 6 | Yang mensupervisi langsung oleh kepala sekolah atau diwakilkan? | Kalau yang mensupervisi saya itu guru senior yang ditunjuk kepala sekolah. Kalau guru mapel lain sepertinya ada yang langsung disupervisi kepala sekolah tetapi hanya beberapa guru saja. Sebagian |

| | | |
|----|--|---|
| | | besar disupervisi oleh guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. |
| 7 | Kalau untuk supervisi akademik dari pengawas PAI sejauh ini bagaimana? | Mohon maaf kalau untuk supervisi akademik dari pengawas PAI menurut saya malah lebih belum maksimal. |
| 8 | Beliau pernah kunjungan ke kelas atau memeriksa RPP Bapak atau perangkat lainnya? | Nggak pernah pak, beliau kalau kunjungan ke sini ya lebih banyak diskusi kegiatan anak-anak, atau biasanya menanyakan jumlah siswa yang sudah hafal Juz Amma. |
| 9 | Berati belum pernah observasi pembelajaran di kelas ya Pak? | Kalau saya belum pernah, ndak tahu kalau Bu Tiem (<i>guru PAI lainnya</i>). Mungkin beliau pernah diobservasi kelasnya, kalau saya sendiri belum pernah. |
| 10 | Kalau terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah sendiri, menurut Bapak bagaimana? | Maksudnya terkait apanya Pak? |
| 11 | Mungkin gaya kepemimpinannya atau tipe beliau seperti apa? | Ohh kalau beliau menurut saya ya sebagaimana kepala sekolah lainnya, ada kelebihanya ada kekurangannya. |
| 12 | Apa contoh kelebihan dan kekurangannya pak? | Beliau cukup perhatian terhadap guru-guru dan karyawan. Sering diskusi atau <i>sharing</i> lah dengan teman-teman guru. Kalau kekurangannya ya mungkin perlu sedikit lebih tegas ya, supaya ada efeknya buat teman-teman guru ya agak kurang disiplin. Itu saja sih menurut saya. |
| 13 | Baik pak, terimakasih sekali atas waktunya, mohon maaf menyita waktunya. | Sama-sama pak, namanya sesama guru PAI ya harus saling membantu. Semoga lancar sukses pak kuliahnya. |
| 14 | Aamiin.. terima kasih Pak. Wassalamualaikum. | Walaikumussalam. |

Narasumber 5 : Fajjin, S.Ag

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 9 Tegal

Hari/Tanggal : Selasa, 30 Agustus 2016

Waktu : 10.15 s.d 10.40 WIB

| No | Peneliti | Narasumber |
|----|------------------------------|-------------------------------------|
| 1 | Assalamu'alaikum? Sehat Pak? | Walaikumussalam, Alhamdulillah pak. |

| | | |
|----|--|--|
| 2 | Mohon maaf Pak mau minta waktu sebentar untuk <i>sharing</i> terkait dengan rencana penelitian untuk tesis saya. | Ya silahkan. Selagi saya tahu tentu saya sampaikan. |
| 3 | Untuk pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di sini apakah sudah dilaksanakan secara rutin pak? | Iya, Alhamdulillah di SMP 9 supervisi akademik dilaksanakan terjadwal setiap semester sekali. |
| 4 | Pelaksanaannya langsung oleh kepala sekolah atau diwakilkan? | Untuk yang mensupervisi saya itu guru PKn tetapi didampingi langsung oleh kepala sekolah. Beliau termasuk guru senior di sini. |
| 5 | Sejauh ini menurut Bapak apakah pelaksanaannya sudah maksimal? | Menurut saya ya sudah baik. Buktinya kepala sekolah langsung terjun, meskipun sudah menunjuk guru senior sebagai supervisor. |
| 6 | Apakah setelah selesai supervisi bapak mendapatkan saran-saran dari supervisor dan kepala sekolah? | Oh ya. Beliau memberikan apresiasi, meminta saya untuk mempertahankan hal-hal yang beliau anggap sudah baik. Tentunya beliau juga memberikan saran-saran perbaikan terutama pada pilihan variasi metode atau strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. |
| 7 | Kalau untuk supervisi akademik dari pengawas PAI Kemenag sejauh ini bagaimana? | Sejauh ini untuk supervisi akademik dari pengawas PAI Kemenag menurut saya belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. |
| 8 | Pernah kunjungan ke kelas atau memeriksa RPP? | Belum pernah pak. |
| 9 | Kalau menurut bapak, apa problem yang dihadapi guru PAI? | Banyak saya kira. Misalnya beban jam mengajar yang <i>over</i> . Saya misalnya mengajar hampir 40 jam. Ini berat menurut saya, terutama kaitannya dengan penilaian. Mestinya ada penerimaan atau penambahan guru PAI untuk SMP. |
| 10 | Oke terimakasih atas waktunya. Mohon maaf mengganggu kesibukan bapak. | Oh ya sama-sama Pak, semoga penelitiannya lancar. |
| 11 | Aamiin.. terima kasih. Wassalamualaikum. | Walaikumussalam. |

B. Informasi Pendukung

Rangkuman hasil wawancara tidak terstruktur (*unguided* interview) dengan guru PAI SMP Negeri se-Kota Tegal untuk mengungkap variabel-variabel lain yang memengaruhi profesionalitas mereka sebagai guru PAI.

1. Pertanyaan:

Selain supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, hal apa yang paling memengaruhi profesionalitas Anda sebagai guru PAI?

2. Jawaban Responden:

| No Resp. | Jawaban |
|----------|---|
| 1 | Menurut saya buku-buku penunjang pembelajaran PAI perlu diperbanyak di perpustakaan sekolah. Karena tuntutan Kurikulum 2013 itu diantaranya guru harus mendorong siswa untuk mengamati dan mencari informasi secara mandiri sementara buku-buku penunjang PAI tidak tersedia, tentu ini akan menjadi hambatan saya untuk mengajar secara profesional. |
| 2 | Ketersediaan perangkat keras elektronik seperti LCD Projector dan laptop sangat membantu saya untuk mengajar secara profesional. |
| 3 | Saya kira semakin intens saya mengikuti diklat maupun bimtek akan semakin mendorong saya untuk bertugas secara profesional. Karena melalui diklat, bimtek atau yang sejenisnya itulah saya mendapatkan ilmu atau pengetahuan baru tentang dunia keguruan yang dapat menjadi modal tambahan saya untuk bekerja secara lebih profesional. |
| 4 | Kalau setiap guru menyadari bahwa mengajar itu merupakan ibadah saya yakin setiap guru akan mengajar secara profesional. |
| 5 | Sebagai guru PNS yang diberi hak berupa gaji oleh Pemerintah, maka kewajiban saya melaksanakan tugas |

| | |
|----|--|
| | pengajaran secara profesional. |
| 6 | Kata kuncinya itu segala sesuatu harus diniati ibadah, pasti kita akan berusaha untuk melakukannya dengan sebaik-baiknya. |
| 7 | Menjadi guru agama itu sebenarnya berat ya, karena kita akan selalu disorot, dijadikan standar. Tetapi itu sebenarnya juga dapat menjadi pemacu kita untuk melaksanakan tugas secara profesional, karena kita mengemban embel-embel agama Islam, kita harus menjaganya. Jangan sampai kita tidak mampu mengajar secara profesional kemudian orang akan mengait-ngaitkan dengan profesi kita, maka marwah sebagai guru agama dapat saja tercemar. |
| 8 | Semenjak saya mendapatkan tunjangan profesi, saya lebih terdorong untuk menjalani profesi guru PAI dengan sebaik-baiknya. Karena saya malu dengan teman-teman guru yang belum bersertifikasi tetapi menunjukkan keprofesionalannya pada saat mengajar. |
| 9 | Bimbingan teknis penerapan K13 merupakan hal penting yang dapat membuat saya dapat mengajar secara profesional sesuai tuntutan kurikulum. |
| 10 | Tugas guru agama sebagai salah satu pendidik yang diberi tugas pembinaan akhlak dan moral siswa mendorong saya untuk menampilkan citra guru agama yang sebaik-baiknya. |
| 11 | Dengan diniati ibadah, insyaAllah saya lebih terdorong untuk mengajar secara profesional. Sebaliknya jika mengajarnya karena faktor diawasi kepala sekolah misalnya, maka kalau tidak ada kepala sekolah bisa jadi saya tidak profesional lagi saat mengajar. |
| 12 | Ruang kelas yang nyaman dengan kelengkapan sarana pembelajaran bagi saya merupakan faktor penting yang dapat |

| | |
|----|--|
| | mendorong saya untuk mengajar dengan profesional. |
| 13 | Guru itu sudah dianggap sebagai sebuah profesi, maka ya kalau mengajar harus profesional. Apalagi sebagai guru PAI yang bagi sebagian orang dianggap orang yang paham agama, mestinya juga harus mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya termasuk bekerja dengan baik dan profesional saya kira bagian dari ajaran agama. |
| 14 | Dengan mengingat bahwa guru itu sosok yang harus layak <i>digugu</i> dan <i>ditiru</i> , saya menjadi terdorong untuk melaksanakan tugas sebagai guru dengan sebaik-baiknya. |
| 15 | Guru itu akan selalu dilihat oleh siswa maupun masyarakat dari segala hal, baik bicaranya, sikapnya, cara berpakaianya, apalagi cara mengajarnya. Kalau guru menyadari hal itu tentu akan berusaha melaksanakan tugas sebagai guru dengan sebaik-baiknya. |
| 16 | Dengan mengajar kita bisa sambil berdakwah. Kalau mau dakwah ya berarti harus tampil yang baik yang menunjukkan profesionalitas kita supaya siswa tertarik dengan kita. Kalau siswa sudah tertarik dengan pribadi kita, maka kita akan lebih mudah memberikan nasihat-nasihat atau bimbingan. |
| 17 | Menurut saya keikutsertaan saya dalam workshop tentang kurikulum baru itu sangat mendukung saya untuk dapat mengajar secara profesional sesuai dengan ketentuan-ketentuan di Kurikulum baru. |
| 18 | Baik tidaknya generasi masa depan bangsa kita salah satunya berada di tangan para guru. Maka kalau kita sebagai guru tidak profesional ya berarti kita sedang menyiapkan masa depan yang suram buat generasi penerus bangsa ini. |
| 19 | Kelengkapan sarana prasarana dalam pembelajaran saya kira sangat menunjang guru mata pelajaran apapun untuk |

| | |
|----|---|
| | mengelola kegiatan belajar mengajar secara profesional. |
| 20 | Guru itu punya tugas, tanggung jawab, dan kode etik profesi yang harus dijaga. Diantara kode etik tersebut ya harus mau dan mampu mengajar secara profesional. |
| 21 | Ya sebagai guru PNS ya sudah semestinya saya bekerja secara profesional. Yang belum PNS saja mengajarnya sungguh-sungguh. |
| 22 | Mengajar mapel agama itu tidak akan berhasil kalau hanya memberikan nasihat-nasihat yang baik atau <i>mauizah hasanah</i> , tetapi perlu dibarengi dengan <i>dakwah bil hal</i> atau <i>uswatun hasanah</i> , guru harus memberikan keteladanan. Sementara berdakwah itu kan intinya mengajak kepada kebaikan. Kalau saya mau mengajak kepada kebaikan sementara saya sendiri tidak mencontohkan penampilan kerja yang profesional, maka tentu ajakan saya tidak akan diikuti, mungkin saya akan dikatakan <i>jarkoni</i> , ngajari tapi tidak melaksanakan. |
| 23 | Saya sudah bersertifikasi, maka punya tanggung jawab yang lebih besar untuk mengajar dengan profesional. |
| 24 | Ingat tugas dan kewajiban sebagai guru PAI. Itu saja. |
| 25 | Menurut saya ketersediaan alat-alat elektronik penunjang pembelajaran itu penting. Selama ini kendala saya kalau mau mengajar sesuai tuntutan kurikulum 2013 itu tidak tersedianya perangkat elektronik seperti LCD. Padahal kalau di bimtek Kurikulum 2013 itu kan dicontohkan guru memutar video atau menampilkan gambar-gambar, siswa disuruh mengamati. Lha kalau tidak ada LCDnya ya bagaimana saya mau menayangkan video atau <i>powerpoint</i> . Harapan saya sih sekolah menambah jumlah projectornya, karena selama ini hanya ada 3 dipakainya bergantian. |
| 26 | Prinsipnya mengajar bukan sekadar bekerja yang bersifat |

| | |
|----|---|
| | keduniaan tetapi merupakan ibadah yang memiliki nilai ukhrawi. |
| 27 | Tuntutan profesionalitas itu tidak hanya kepada guru tetapi ke semua profesi pekerjaan apapun. Maka kalau sudah memilih profesi menjadi guru ya kerjanya harus profesional. |
| 28 | Sebenarnya semakin ke sini tugas dan kewajiban yang harus dikerjakan guru semakin banyak ya. Kadang-kadang ingin menyusun rencana mengajar dengan berbagai metode yang variatif, tetapi seringkali tidak terlaksana karena disibukkan dengan hal-hal yang bersifat administratif. Tetapi itulah resiko menjadi guru. |
| 29 | Jujur saja kadang-kadang saya merasa sangat bersemangat untuk mengajar dengan sebaik-baiknya, tetapi adakalanya juga saya merasa mengajar sekadar melaksanakan kewajiban. Tetapi jika saya mengingat profesi guru yang dijadikan panutan siswa, maka saya biasanya kembali terdorong untuk mengajar dengan profesional. |
| 30 | Dengan mengikuti workshop tentang strategi pembelajaran aktif saya terdorong untuk mengajar secara profesional. |
| 31 | Setiap profesi menuntut anggota profesinya untuk bekerja secara profesional. Saya kira profesi guru juga sama dengan profesi lainnya dalam hal tuntutan melaksanakan tugas keprofesiannya secara profesional. |
| 32 | Fasilitas yang cukup memadai tentunya dapat lebih mendorong guru untuk mengajar secara lebih profesional. |
| 33 | Niat ibadah dan investasi pahala melalui anak didik dengan membagikan ilmu khususnya ilmu agama Islam. |
| 34 | Menyadari diri sebagai guru negeri yang terikat dengan aturan-aturan Pemerintah dan kode etik guru. |
| 35 | Karena saya sudah bersertifikasi yang artinya saya sudah |

| | |
|----|---|
| | mendapatkan tunjangan profesi, maka tidak ada alasan bagi saya untuk tidak profesional dalam mengajar. Saya berusaha mendorong diri saya sendiri untuk belajar hal-hal baru meskipun kepada guru-guru yang lebih muda, karena mereka biasanya memiliki kelebihan khususnya di bidang penggunaan teknologi pembelajaran. |
| 36 | Sesekali perlu membaca kembali tugas dan kewajiban sebagai guru, itu akan mengingatkan guru untuk bekerja dengan profesional. |
| 37 | Kalau sudah menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, maka setiap guru akan dengan sendirinya melaksanakan tugas pengajaran dengan profesional, tidak perlu diawasi kepala sekolah atau supervisor. |
| 38 | Buku teks PAI untuk siswa seharusnya tersedia. Bagaimana saya mau mengajar dengan efektif kalau siswa tidak memiliki buku teks PAI. |

Lampiran 12:



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id; Email: pps.iainpurwokerto@gmail.com

Nomor : 746 /In.17/PPs./PP.009/2017
Lamp. : -
Hal : **Ijin Penelitian**

Purwokerto, 13 Juli 2017

Kepada Yth.

Kepala Kesbangpolinmas Kota Tegal

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami :

N a m a : Mochamad Fahmi
N I M : 1522605039
Semester : Genap
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Th. Akademik : 2016/2017

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu : 14 Juli 2017 - 13 September 2017
Tempat : SMP Negeri Se-Kota Tegal
Objek : Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru PAI

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Abdul Basit
Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP.19691219 199803 1 001



PEMERINTAH KOTA TEGAL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH

Jl. Ki Gede Sebayu No. 3 Tegal
Telp. / Faks.(0283) 351452 Kode Pos - 52123

SURAT REKOMENDASI PERMOHONAN IJIN RISET

Nomor : 071 / 163 / VII / 2017

- I. **DASAR** : Surat Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kota Tegal
Nomor : 070/178/2017 tanggal 20 Juli 2017
- II. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Tegal tidak keberatan atas pelaksanaan Ijin Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : **MOCHAMAD FAHMI**
 2. Pekerjaan : PNS
 3. Alamat : RT 06/RW 04 Balapulung Wetan, Balapulung Kab Tegal
 4. Penanggung jawab : **Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.**
 5. Maksud/Tujuan/Riset/
Penelitian/Kerja Praktek : **PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN GAYA
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PROFESIONALITAS GURU PAI SMP
NEGERI SE-KOTA TEGAL**
 6. Lokasi : Terlampir;
 7. Peserta : 1 (satu) orang

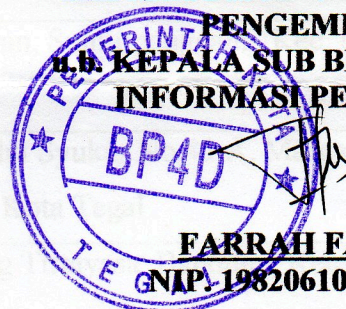
Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang tidak dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat .
- b. Sebelum pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang langsung kepada Responden, terlebih dahulu melaporkan kepada Instansi yang berwenang.
- c. Setelah Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang agar menyerahkan hasilnya kepada BP4D Kota Tegal.
- d. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang / ini berlaku dari tanggal : 20 Juli 2017 sampai dengan 20 September 2017.

Dikeluarkan di : TEGAL

Pada Tanggal : 20 Juli 2017

a.n. KEPALA BP4D KOTA TEGAL
KEPALA BIDANG PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN
u.n. KEPALA SUB BIDANG DATA DAN
INFORMASI PEMBANGUNAN



FARRAH FAUZIA, SE

NIP. 19820610 200312 2 004

Tembusan :

1. Kepala BP4D Kota Tegal Sebagai Laporan;
2. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal;

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr.H.M.Hizbul Muflihini, M.Pd

Jabatan : Dosen Pascasarjana IAIN Purwokerto

telah menerima instrumen penelitian yang berjudul "Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalitas Guru PAI SMP Negeri di Kota Tegal" yang disusun oleh :

Nama : MOCHAMAD FAHMI

NIM : 1522605039

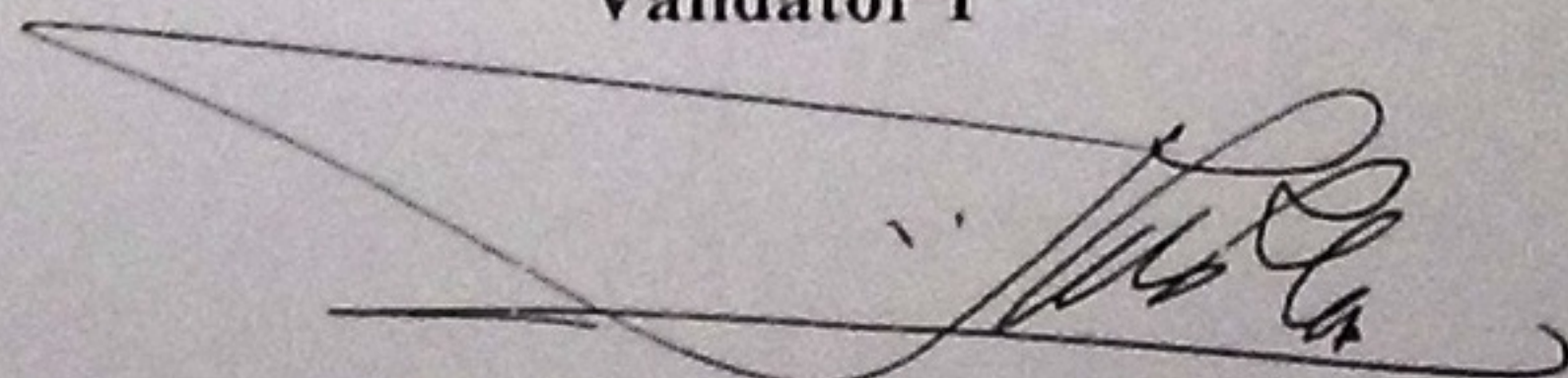
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam

setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka masukan untuk instrumen ini adalah:

- ① untuk pertanyaan positif & negatif harus jelas & tegas.
- ② bentuk dan pertanyaan sebaiknya yg fokus & tegas (NO: + & -).
- ③ aspek profesionalisme guru perlu ditambahkan aspek pemberian umpan balik siswa.
- ④ variabel kepemimpinan harusnya fokus item & larangan serta top mengambatkan kecondongan kep.

Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 - 5 - 2017
Validator 1



Dr.H.M.Hizbul Muflihini, M.Pd
NIP. 19630302 199103 1 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Maria Ulpah, M.Si
Jabatan : Dosen Pascasarjana IAIN Purwokerto

telah menerima instrumen penelitian yang berjudul "Pengaruh Supervisi Akademik dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalitas Guru PAI SMP Negeri di Kota Tegal" yang disusun oleh :

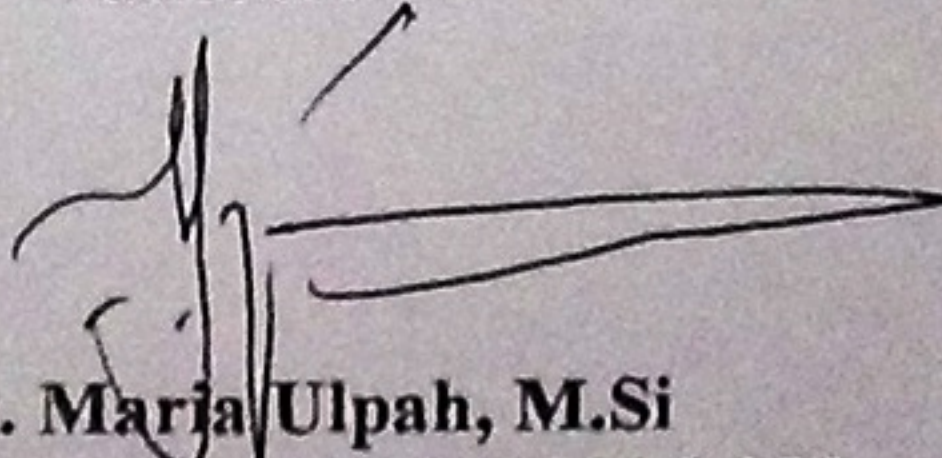
Nama : MOCHAMAD FAHMI
NIM : 1522605039
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam

setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir-butir pernyataan berdasarkan kisi-kisi instrumennya, maka masukan untuk instrumen ini adalah:

Cukup baik untuk digunakan dalam penelitian
Saran : PT KIS? Beantumkan secara eksplisit item
pertanyaan yg positif & negatif

Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Juni 2017
Validator 2


Dr. Maria Ulpah, M.Si
NIP. 19801115 200501 2 004

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : MOCHAMAD FAHMI
2. Tempat, tanggal lahir : Tegal, 26 Maret 1984
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : PNS
7. Alamat : Jalan Muhari No. 29 RT 6 RW 4
Balapulung Wetan, Balapulung, Tegal
8. Email : kangmochamadfahmi@gmail.com
9. No. HP : 0856 255 6046

B. PENDIDIKAN FORMAL

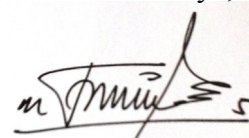
1. SD Negeri Balapulung 02 Tegal (1990 – 1996)
2. MTs. Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta (1996 – 1999)
3. MAN Yogyakarta 1 (1999 – 2002)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003 – 2008)
5. Pascasarjana IAIN Purwokerto (2015 – 2017)

C. PENDIDIKAN FORMAL

1. Madrasah Diniyah Tasywiriyyah Balapulung Wetan Tegal
2. Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta
3. Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Demikian biodata penulis, disusun dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



MOCHAMAD FAHMI